

**PENGELOLAAN RETRIBUSI PASAR UNTUK
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
PERSPEKTIF MAQASHID SYARIAH
(Studi pada Pasar Tradisional Waringin Baru Desa Gedog Wetan
Kecamatan Turen, Kabupaten Malang)**

TESIS

**OLEH
AGAN ANANTA
NIM. 16800008**



**PROGRAM MAGISTER EKONOMI SYARIAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019**

**PENGELOLAAN RETRIBUSI PASAR UNTUK
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
PERSPEKTIF MAQASHID SYARIAH
(Studi pada Pasar Tradisional Waringin Baru Desa Gedog Wetan
Kecamatan Turen, Kabupaten Malang)**

TESIS

Diajukan Kepada :

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Magister Ekonomi Syariah

**OLEH
AGAN ANANTA
NIM. 16800008**

**PROGRAM MAGISTER EKONOMI SYARIAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019**

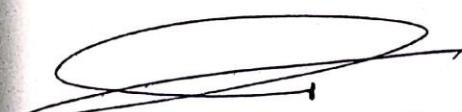
LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul "Pengelolaan Retribusi Pasar Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif *Maqashid Syariah* (Studi pada pasar tradisional Waringin Baru desa Gedog Wetan Kecamatan Turen, Kabupaten Malang)" ini telah diuji dan dipertahankan di hadapan sidang dewan penguji pada tanggal 24 Juni 2019.

Dewan Penguji


Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc., MA.
NIP. 197307192005011003

Ketua


Dr. H. Misbahul Munir, MEI
NIP. 197507072005011005

Penguji Utama


Dr. Hj. Umrotul Khasanah, M.Si.
NIP. 19670227199832001

Anggota


Dr. H. Achmad Sani S.M.Si.
NIP. 197202122003121003

Anggota

Mengetahui
Direktur Pascasarjana


Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag.
NIP. 197108261998032002

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agan Ananta

NIM : 16800008

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul Tesis : PENGELOLAAN RETRIBUSI PASAR UNTUK

MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN

MASYARAKAT PERSPEKTIF MAQASHID SYARIAH

(Studi pada Pasar Tradisional Waringin Baru Desa Gedog Wetan Kecamatan
Turen, Kabupaten Malang)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk atau dikutip dari sumbernya.

Apabila dikemudian hari penelitian ini terbukti sebagai hasil plagiasi/penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia di proses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan siapapun.

Batu, 14 Juni 2019

Hormat Saya,



Agan Ananta



Scanned with
CamScanner

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan tesis ini kepada semua yang membantu dan mendoakan saya dan tidak pernah lelah mengingatkan serta memberikan motivasi kepada saya hingga terselesaikannya tesis ini. Merekalah yang sangat berperan penting dalam pengerjaan karya ilmiah ini khususnya Kedua Orang Tua, Saudara dan civitas akademika UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Kepada teman-teman seperjuangan almamater prodi Ekonomi Syariah kelas B yang telah memberikan masukan dan motivasi hingga selesainya tesis ini.

Kepada seseorang yang selalu dalam hatinya mendoakan kesuksesan dan keberhasilan saya.

MOTTO

فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ

تَخْتَلِفُونَ ﴿٤٨﴾

Artinya: ..., Maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah-lah kembali kamu semuanya, lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa yang Telah kamu perselisihkan itu. (Al Qur'an Surat Al Maidah ayat 48)

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur hanya bagi Allah SWT, yang maha pengasih lagi maha penyayang, atas rizki, taufik serta hidayah-Nya. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, keluarga dan para sahabat *radhiyallahu 'anhum*.

Terimakasih tak terhingga kepada segenap dosen atas kebijaksanaan dan bimbingannya, sehingga saat ini penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini. Kepada kedua orang tua, atas segala dukungan, doa dan kasih sayangnya.

Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar Magister Ekonomi (M.E) pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Pada kesempatan ini, dengan penuh kerendahan hati dan dari lubuk hati yang terdalam penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya karya tesis dengan judul “Pengelolaan Retribusi Pasar Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif *Maqashid Syariah* (Studi pada pasar tradisional Waringin Baru desa Gedog Wetan Kecamatan Turen, Kabupaten Malang” ini kepada:

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Dr. Ahmad Djalaluddin, Lc., MA, selaku ketua Program Studi Magister Ekonomi Syariah, terima kasih atas motivasi dan kemudahan selama menjalani studi.
4. Dr. Hj. Umrotul Khasanah, M.Si, selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, saran, kritikan, masukan, dan koreksinya kepada penulis dalam penulisan tesis.
5. Dr. H. Achmad Sani S, M.Si. , selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, saran, kritikan, masukan, dan koreksinya kepada penulis dalam penulisan tesis.
6. Dr. H. Misbahul Munir, MEI, selaku penguji I dengan sabar memberikan masukan, saran, dan nasehat pada saat ujian berlangsung hingga terselesainya tesis ini
7. Dr. Ahmad Djalaluddin, Lc., MA, selaku penguji II dengan sabar memberikan masukan, saran, dan nasehat pada saat ujian berlangsung hingga terselesainya tesis ini
8. Seluruh dosen Program Pascasarjana Program Studi Ekonomi Syariah yang telah mendidik, membimbing, mengajarkan dan mencurahkan ilmu serta pengalamannya kepada penulis.
9. Seluruh staf dan karyawan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membantu dan memberikan kemudahan selama studi serta penyusunan tesis ini.
10. Kedua orang tua penulis yaitu Bapak Poernomo Nachrowie dan Ibu Sulik Ati, Hj. Nurfaizah Hannan Haris, yang selalu sabar

memperjuangkan kehidupan akhirat dan dunia, dan kepada Saudaraku, kakak Winnie Pratiwi dan adekku Moch. Ferdinsyah Imami yang tanpa kenal lelah mendoakan dan selalu sabar dalam memberikan bantuan secara moril serta materil hingga tercapainya tahap akhir penulisan ini.

11. Yayasan Ash-Sholihuddin Dampit yang bersedia memberi kesempatan dan dukungan untuk penulis melanjutkan studi S2 Ekonomi Syariah di UIN Malik Ibrahim Malang.
12. Terimakasih kepada Vonny Riyanti yang sudah membantu dalam proses kelancaran revisi tesis ini, yang sudah memberikan dukungan, doa dan semangat secara teknis maupun secara non teknis.
13. Segenap Pemerintah Desa Gedog Wetan dan masyarakat desa Gedog Wetan yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini.
14. Segenap Pemerintah Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Malang yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini.
15. Segenap Kementrian Agama Kabupaten Malang yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini.
16. Untuk kawan-kawan perkuliahan satu angkatan Magister Ekonomi Syariah 2016 baik kelas A dan B. Terkhusus kelas B yang telah menjadi keluarga penulis selama masa perkuliahan ini.
17. Untuk teman, saudara, sahabat, dan rekan kerja yang telah banyak memberi dukungan dan doa yang tiada henti.

18. Kepada seluruh pihak yang belum disebutkan dan terlibat langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan tesis ini, semoga amal kita semua diterima oleh Allah SWT.

Semoga setiap kebaikan dan keikhlasan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini mendapat balasan dari Allah SWT. penulis menyadari tentunya masih terdapat banyak kekurangan, kesalahan dan lain sebagainya. Oleh karena itu, penulis mengharap saran dan kritik yang membangun dalam rangka perbaikan ke depannya. Akhirnya, semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Batu, 24 Juni 2019
Hormat saya,



Agan Ananta

DAFTAR ISI

	Halaman
SURAT ORISINALITAS	ii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Rumusan Masalah	17
C. Kegunaan Penelitian	18
D. Orisinalitas Penelitia	19
E. Definisi Istilah	27
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Tinjauan Pustaka	29
1. Pasar dan Bentuk Pasar	29
2. Pengelolaan	32
3. Retribusi	35
4. Maqashid Syariah	42
5. Konsep Kesejahteraan	61
B. Kerangka Berfikir Penelitian.....	65
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	66
B. Kehadiran Penelitian	68
C. Latar Penelitian	70
D. Sumber Data	71
E. Prosedur Pengumpulan Data	72
F. Analisis Data	74
G. Pengecekan Keabsahan Data	76
H. Tahap-tahap Penelitian	79
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian	82
B. Hasil Penelitian	92
1. Kesejahteraan Masyarakat dari Haisl Pengelolaan Retibusi.....	92
2. Implikasi Pengembangan Kesejahteraan Masyarakat	105
a. Strategi Pengembangan Kesejahteraan Masyarakat	105
b. Implikasi Pengembangan Kesejahteraan Masyarakat	112

BAB V	IMPLEMENTASI MAQASHID SYARIAH SEBAGAI INDIKATIR KESEJAHTERAAN MASYARAKAT	
A.	Kesejahteraan Masyarakat dari Haisl Pengelolaan Retibusi.....	119
B.	Implikasi Tentang Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Maqashid Syariah	
1.	Strategi Pengembangan Kesejahteraan Masyarakat	139
2.	Implikasi Pengembangan Kesejahteraan Masyarakat	149
BAB VI	PENUTUP	
A.	Kesimpulan	153
B.	Implementasi Penelitian	155
C.	Kesimpulan	156
DAFTAR PUSTAKA	158

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 APBD Desa Gedog wetan tahun anggaran 2007	7
1.2 Pendapatan Pasar Waringin Baru tahun 2015	8
1.3 Struktur Kepengurusan Perangkat Pasar Waringin Baru	11
1.4 Penelitian Sebelumnya yang Relevan	25
4.1 Susunan Kepengurusan Pasar Waringin Baru	90
4.2 Rincian Pendapatan pasar Waringin Baru tahun 2018	91
5.1 Data Shalat Jamaah Masyarakat Desa Gedog Wetan	123
5.2 Hasil Penarikan Retribusi Untuk Kesejahteraan Masyarakat	136
5.3 Hasil Pengelolaan Retribusi dari Sudut Pandang <i>Maqashid Syariah</i>	138
5.4 Strategi Pengembangan Kesejahteraan Pasar Waringin Baru.....	146
5.5 Strategi Pengembangan Kesejahteraan dari Sudut Pandang <i>Maqashid Syariah</i> ...	147
5.6 Implikasi Pengembangan Kesejahteraan Masyarakat	151

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Gambar Kerangka Berfikir	65
4.1 Struktur Organisasi Pasar Waringin Baru	90

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitian
2. Surat Keterangan Penelitian
3. Hasil Wawancara di Kantor Pasar Waringin Baru desa Gedog Wetan
4. Perdes tentang Pasar Waringin Baru Desa Gedog Wetan
5. Foto Dokumentasi Penelitian

ABSTRAK

Ananta, Agan. 2019. Pengelolaan Retribusi Pasar Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Bila Dilihat Dari Sudut Pandang Maqashid Syariah (Studi Pada Pasar Tradisional Waringin Baru Desa Gedog Wetan Kecamatan. Turen, Kabupaten. Malang). Tesis, Program Studi Ekonomi Syariah Pascasarjana. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing: (1) Dr. Hj. Umrotul Khasanah, M.Si., (2) Dr. H. Achmad Sani Supriyanto, M.Si.

Kata Kunci: *Maqashid Syariah, Kesejahteraan Masyarakat, Pengelolaan Retribusi Pasar*

Fokus penelitian ini, ingin mengungkapkan pengelolaan dan strategi pengembangan kesejahteraan masyarakat dengan menggunakan maqashid syariah yaitu: dalam perlindungan agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta sebagai model pengembangan kesejahteraan desa Gedog Wetan dari hasil pengelolaan retribusi pasar Waringin Baru Gedog Wetan, Kec. Turen, Kab. Malang. Masih adanya beberapa pedagang yang harus gulung tikar karena beberapa faktor yang terjadi di dalam pasar Waringin Baru Gedog Wetan Turen dan masih kurang pengelolaan retribusi, dikarenakan belum maksimalnya untuk meningkatkan kesejahteraan rohani.

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau melalui lisan dari orang-orang yang diamati dalam penelitian. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data meliputi uji kredibilitas yang didalamnya terdapat uji triangulasi, uji dependabilitas, uji konfirmabilitas, dan uji transferabilitas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : Pengembangan kesejahteraan masyarakat dari pengelolaan retribusi pasar Waringin Baru dengan cara: penjagaan Agama: menjadi pasar yang makmur dan sejahtera, serta beriman dalam setiap kebijakan yang telah disepakati; penjagaan Jiwa: menyediakan tempat yang sehat, kebersihan, dan pengobatan; penjagaan Akal: dengan meningkatkan mutu pendidikan agar tercipta manusia yang berkualitas; penjagaan Keturunan: menciptakan keluarga yang baik dan mengarahkan anak-anaknya kepada pendidikan yang baik untuk menciptakan generasi yang berakhlak mulia; penjagaan Harta: terciptanya kesejahteraan bagi seluruh masyarakat baik yang berdagang di pasar ataupun seluruh warga. Implikasi pengembangan kesejahteraan masyarakat pada pengelolaan retribusi pasar Waringin Baru desa Gedog Wetan dilihat dari sudut pandang *maqashid syariah* dengan langkah sebagai berikut: tersedianya manajemen yang lebih tertata dalam penarikan retribusi; menciptakan masyarakat yang sejahtera dan merata; tersedianya jaminan air bersih dan listrik keseluruhan area pasar; peningkatan kebersihan dan kenyamanan di musholah pasar dan area sekitar pasar untuk kenyamanan beribadah para pedagang dan pengunjung pasar; menciptakan lingkungan pasar yang bersih dan sehat; menciptakan keamanan dan ketertiban di lingkungan pasar.

ABSTRACT

Ananta, Agan. 2019. Levy Market Management To Improve Public Welfare From the Islamic *maqashid* Perspective (Study In Traditional Markets at Waringin Baru Traditional Market at Gedog Wetan Village. Turen Sub-District.,Malang District). Thesis, Postgraduate Sharia Economics Study Program. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang.

Advisor: (1) Dr. Hj. Umrotul Khasanah, M.Sc., (2) Dr. H. Achmad Sani Supriyanto, M.Sc.

Keywords: *Maqashid Sharia, Public Welfare , Market Retribution Management*

The focus of this study to reveal the management and development strategies for community welfare using sharia *maqashid*, namely: in the protection of religion, life, intellect, descent, and property as a model for the welfare development of Gedog Wetan village from the results of Levy market management at Waringin Baru traditional market, Gedog Wetan, Turen Sub District., Malang District. Some merchants have to close down their business because of several factors that occur in the Waringin Baru market and the lack of levy management, because it has not been maximized to improve spiritual welfare.

This study uses a qualitative method approach that produces descriptive data in the form of written words or interviewing people that being observed in the study. Data collection uses observation, interviews, and documentation. Data analysis uses data reduction techniques, data presentation, and drawing conclusions. The data validity test includes a credibility test in which there is a triangulation test, a dependability test, a confirmability test, and a transferability test.

The results of this study indicate that: Development of community welfare from the management of the *Waringin Baru* market retribution by: safeguarding religion: becoming a prosperous market, and having faith in every agreed policy; Life preservation: provide a healthy place, cleanliness, and treatment; safeguarding Intellect: by improving the quality of education in order to create quality human beings; Descendants guarding: creating a good family and directing their children to good education to create a generation of noble character: safeguarding assets: creating prosperity for the whole community whether trading in the market or all citizens. The implications of developing community welfare in the management of the *Waringin Baru* market levies in the village of *Gedog Wetan* are seen from the perspective of *maqashid syariah* with the following steps: the availability of more orderly management in collecting fees; creating a prosperous and equitable society; availability of guaranteed clean water and electricity throughout the market area; improvement of cleanliness and comfort in the mosque market and the area around the market for the convenience of worshiping traders and market visitors; creating a clean and healthy market environment; create security and order in the market environment.

أزال

أنانتا، أغان. 2019. إدارة السجن السوقي لتحسين الرعاية الاجتماعية المجتمعية عندما ينظر إليها من وجهة نظر المقلادة سياحة (دراسة عن سوق المصارف التقليدية الجديدة حذيفة ويدان كيكمتان. تورين، المنطقة. مالانج).
أطروحة، وبرمجي برنامج الدراسة الاقتصادية الشريعة. جامعة الدول الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف:
(1) الدكتور هج. عمرة الحاسنة(2)M.Si الدكتور H. أحمد ساني سوبريانتو، M.Si.

كلمات البحث: مقاصد الشرعية، رفاه المجتمع، وإدارة ترخيص السوق .

تركيز هذا البحث، يريد الكشف عن إدارة واستراتيجية تطوير الرعاية الاجتماعية المجتمعية باستخدام مقاصد الشرعية: في حماية الدين والروح والعقل، النزاعات والكنوز كنموذج لتطوير تطوير الرعاية من قرية كيدوك وبتان من نتائج السوق المتعلمة من سوق واريغينج كيدوك وبتان، تورين مالانج. لا يزال هناك بعض التجار الذين يجب أن لفة الحصرية بسبب عدة عوامل تحدث في سوق واريغين الجديد وبتان تورين. ولا تزال نقص إدارة استرجاع، لأنه ليس أقصى لتحسين الرعاية الاجتماعية.

يستخدم هذا البحث نهجا طريقة نوعية تنتج البيانات الوصفية في شكل كلمات مكتوبة أو عن طريق الفم من الناس الذين لاحظوا في الدراسة. جمع البيانات باستخدام المراقبة والمقابلة والتوثيق. تحليل البيانات باستخدام تقنيات الحد من البيانات، وعرض البيانات، والاستنتاج. وتشمل قيم الاختبار البيانات الاختبارات المصادقية التي يوجد فيها اختبار تثليق، واعتبار الاعتماد، وتأكيد تأكيد، واختبار قابل للتحويل.

وتشير نتائج هذه الدراسة إلى أن: رفاهية المجتمع المحلي لإدارة سوق واريغين الجديد من قبل: حارس الثقة: أن تكون سوقا مزدهرة ومزدهرة، والمؤمنين في أي سياسات متفق عليها؛ المجتمع المستدام: توفير مكان صحي ونظافة، والعلاج؛ مهمال: من خلال تحسين نوعية التعليم لخلق رجلا كبيرا. أمين النسب: إنشاء عائلة جيدة وتوجيه أطفاله إلى تعليم جيد لإنشاء جيل من الضوضاء النبيلة: أمين ممتلكات الملكية جيدة من العلامات التجارية الجيدة في السوق أو المواطنين بأكمله. وترتبط آثار تنمية الرعاية المجتمعية بشأن إدارة تراجع السوق الوطنية للنفايات من قضية جيدوغ وبتان قرية من وجهة نظر مقاشير سيريا مع الخطوات التالية: توافر المزيد من الإدارة هو مع انسحاب استرجاع؛ إنشاء مجتمع مزدهرة ومستمرة؛ توافر المياه النظيفة والكهرباء الرحيم في جميع أنحاء السوق. زيادة النظافة والراحة في سوق المسحذية والمنطقة في جميع أنحاء السوق لتجهيز التجريف الرائدة وزوار السوق؛ خلق بيئة السوق نظيفة وصحية؛ إنشاء الأمن والنظام في بيئة السوق.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sebelum negara dan bangsa Indonesia ini dibentuk, awal mulanya di negara ini sudah terbentuk terlebih dahulu yang disebut dengan yang namanya desa. Dalam hal ini desa bisa dikatakan pemerintahan yang sudah otonom dengan tradisi adat istiadat dan hukum yang sudah diciptakan secara sendiri atau serta relatif mandiri. Peraturan tentang pemerintahan yang ada di desa terbentuk selaras dengan peraturan yang mengatur tentang pemerintahan negara Indonesia. Menurut HW Widjaja mengatakan bahwa “Peraturan mengenai Pemerintahan Daerah atau Otonomi daerah yaitu Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 yang sebelumnya diatur dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah dan pada masa Orde Baru di atur dalam Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1979.”¹

Dalam pemerintahan yang ada di lingkup Desa, yang merupakan bagian kecil dari sebuah kota/ kabupaten atau bahkan daerah provinsi sudah lama telah diatur dalam perundang- undangan tentang pemerintahan daerah yaitu Undang-Undang No 32 tahun 2004 pada bab XI pasal 200-216. Sadu Wasistiono dan Irwan dalam bukunya mengatakan bahwa, “Menurut ketentuan Undang-Undang No 32 Tahun 2004, Desa adalah suatu masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal- dan usul, serta adat istiadat setempat yang

¹ HW.Widjaja, Otonomi Desa Merupakan Otonomi yang bulat dan utuh., 2005, hlm. 4.

telah diakui dan telah dihormati dalam sistem Pemerintahan yang ada di Negara Indonesia.”²

Suatu daerah dalam hal ini Desa dibuat sesuai dengan pertimbangan-pertimbangan, yang dalam hal ini dilihat dari kemampuan baik dari segi ekonomi, sosial budaya, sosial politik, potensi daerah, jumlah penduduk, luas daerah, dan pertimbangan lain yang memungkinkan terselenggaranya otonomi daerah. Menurut perpu tentang otonomi daerah dikatakan bahwa, “Daerah Otonom merupakan kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai batas-batas wilayah yang berwenang mengatur dan mengurus urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia (Undang-Undang No.28, 2009:1).”³

Prinsip pemberian otonomi kepada daerah memungkinkan daerah yang bersangkutan untuk mengatur serta meningkatkan daya guna dan hasil guna penyelenggaraan pemerintahan dalam rangka pelayanan terhadap masyarakat. Untuk dapat menyelenggarakan otonomi daerah yang optimal, maka diperlukan dana yang cukup. Sebagian dana tersebut diusahakan oleh daerah sendiri, yaitu berupa Pendapatan Asli Daerah yang mencukupi kepentingan rumah tangganya sendiri. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Bambang Prakoso dalam bukunya yang mengatakan bahwa, “Suatu daerah yang mempunyai PAD (pendapat asli daerah) yang cukup, akan secara mudah memenuhi kebutuhan

² Sadu Wasistiono, Irwan Tahir, Prospek Pengembangan Desa, ..2007, hlm 25

³ Perpu tentang Otonomi Daerah UU No.28, 2009:1)

rumah tangganya dan hal ini semata-mata untuk terciptanya kemakmuran rakyat (2005:145).”⁴

Bila dilihat dari sumber Pendapatan Asli Daerah tersebut, yang paling berpeluang dan memberi pemasukan yang lumayan besar pada kas daerah yaitu pajak dan retribusi daerah. Dan retribusi menjadi sumber pendapatan daerah yang cukup penting di setiap daerah. Dalam bukunya Mahmudi (2010:73) mengatakan bahwa, “retribusi daerah mempunyai jenis yang lebih beragam, namun tidak semua retribusi tersebut potensial dalam arti memberikan kontribusi terhadap pendapatan asli daerah secara signifikan”⁵. Perbedaan utama yaitu pungutan retribusi memiliki keterkaitan langsung dengan pelayanan yang diberikan atau memperoleh imbalan berupa jasa yang dapat dinikmati secara langsung. Sumber penerimaan daerah berupa retribusi salah satunya adalah dari sektor penerimaan retribusi pasar. Retribusi itu berupa pelayanan langsung dari pemerintah daerah untuk menyediakan tempat pasar yang layak dan strategis. Pemerintah daerah akan melakukan pemungutan retribusi kepada setiap pengguna sarana pasar. Sedangkan dari pihak masyarakat akan menerima timbal balik jasa yang diberikan pemerintah daerah. Di dalam Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2001 tentang retribusi daerah menyebutkan bahwa, “ salah satu pungutan retribusi daerah adalah retribusi pasar.”⁶

Dengan adanya pemberian kewenangan terhadap pemerintah daerah setempat untuk melakukan pemungutan dan mengelola hasil pemungutan retribusi, untuk itu Pemerintah Daerah harus benar-benar menggunakan hasil

⁴ Bambang Prakosa , Kesit. Pajak dan Retribusi Daerah,....,2005, hlm 145.

⁵ Mahmudi. Analisis Laporan Keuangan Daerah. 2010. Hlm.73.

⁶ Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2001 tentang Retribusi Daerah

retribusi pasar ini dengan sebaik-baiknya. Pajak parkir dan retribusi pasar merupakan bagian dari pajak daerah dan retribusi daerah, yang tercantum dalam UU No. 34 Tahun 2000, merupakan salah satu sumber pendapatan daerah guna membiayai penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan. Seiring laju pertumbuhan ekonomi dan pelaksanaan pembangunan daerah diperlukan sumber pembiayaan dalam melaksanakan kegiatan rumah-tangga daerah maka sumber-sumber tersebut didapat dari Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pemerintah daerah harus mengoptimalkan pendapatan-pendapatan daerah yang khususnya berasal dari pajak dan retribusi daerah dimana pajak dan retribusi daerah merupakan salah satu sumber Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD).

Salah satu Pendapatan Asli Desa yang cukup potensial adalah pendapatan dari hasil pemungutan retribusi pasar. Pasar adalah salah satu aspek penting dalam kehidupan perekonomian sebuah daerah. Apabila dalam sebuah daerah pasar tersebut berjalan dengan baik dan perputaran ekonomi yang terjadi cukup baik, maka bisa dikatakan suatu daerah tersebut perekonomian rakyatnya juga cukup baik. Dan sebaliknya, bila suatu pasar dalam sebuah daerah terlihat sepi dan lesu, maka bisa dikatakan daerah tersebut perekonomian rakyatnya cukup menyedihkan atau sedang buruk.

Seperti halnya pajak, retribusi pasar juga merupakan salah satu pendapatan asli daerah yang menjadi salah satu sumber pembiayaan penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan daerah untuk meningkatkan dan pemeratakan kesejahteraan masyarakat.⁷ Sama seperti yang dijelaskan dalam Al Quran bahwa Allah SWT berfirman dalam surat At Taubah ayat 29:

⁷ Ahmad Yani, 2002, Loc. Cit, hal.55

فَاتُوا الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَا بِالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلَا يُحَرِّمُونَ مَا حَرَّمَ اللَّهُ
وَرَسُولُهُ وَلَا يَدِينُونَ دِينَ الْحَقِّ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ حَتَّى يُعْطُوا
الْجِزْيَةَ عَن يَدٍ وَهُمْ صَاغِرُونَ ﴿٦١﴾

Artinya: “Perangilah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan tidak (pula) kepada hari Kemudian, dan mereka tidak mengharamkan apa yang diharamkan oleh Allah dan RasulNya dan tidak beragama dengan agama yang benar (agama Allah), (yaitu orang-orang) yang diberikan Al-Kitab kepada mereka, sampai mereka membayar jizyah dengan patuh sedang mereka dalam keadaan tunduk.”

Diperbolehkannya memungut pajak dalam hal ini yaitu memungut retribusi pasar menurut para Ulama yaitu demi untuk kemaslahatan umat, karena dana pemerintah tidak mencukupi untuk membiayai berbagai pengeluaran yang dikeluarkan. Dan jika pengeluaran itu tidak dikeluarkan atau dibiayai bisa menyebabkan kemadaramatan. Dan mencegah kemadaramatan adalah sebuah kewajiban.

Dalam sebuah kisah di jaman Rasulullah SAW, bahwa pada saat itu ada seorang sahabat nabi yang kaya raya yang bernama Abdurrahman bin Auf yang disaat itu sedang melaksanakan hijrah bersama-sama dengan Rasulullah SAW juga ke Madinah dan harus meninggalkan semua harta benda yang dipunya dan pergi dalam keadaan miskin tanpa membawa harta bendanya sama sekali. Sesampainya di kota Madinah sahabat Nabi Abdurrahman bin Auf dipersaudarakan dengan Sa’ad bin Rabi’. Sebagaimana dipaparkan oleh Anas bin Malik, Sa’ad adalah orang terkaya di Madinah pada saat itu, dan Sa’ad memberikan tawaran yang menggiurkan kepada Abdurrahman bin Auf. Sa’ad memberikan tawaran untuk membagi dua seluruh harta yang dia punya, dan

menyuruh menikahi salah satu istri dari dua istri yang dipunya sesuai yang diinginkan oleh Abdurrahman bin Auf. Akan tetapi, Abdurrahman bin Auf menjawab, “Semoga Allah melimpahkan berkahNya padamu juga pada keluarga dan hartamu”. Abdurrahman hanya bermohon agar ditunjukkan dimana pasar dan dimana arah menuju pasar. Abdurrahman pun segera menuju pasar tersebut dan melakukan jual-beli seperti halnya yang dilakukan pada saat berdagang di kota Makkah, dan tak lama kemudian Abdurrahman kembali sukses dan menjadi orang yang kaya raya lagi.

Dari kisah di atas dapat ditarik sebuah benang merah bahwa bisa dikatakan betapa sangat pentingnya sebuah pasar dalam meningkatkan perekonomian didalam sebuah daerah. Bila seseorang dapat bekerja dengan jujur, baik, dan sesuai syariat Islam, maka akan ada keberkahan dan keberhasilan di dalam bekerja. Pasar yang baik adalah pasar yang didalamnya terjadi jual beli yang sehat, tidak ada kesenjangan dan penipuan yang dilakukan oleh semua penjual dan pembeli yang ada didalamnya.

Di Kabupaten Malang di Jawa Timur terdapat salah satu Desa yang mempunyai Pasar Tradisional yang sudah tertata dan pasarnya sudah berjalan dengan baik. Pasar Tradisional yang berada di Desa Gedog Wetan, kecamatan Turen Kabupaten Malang ini pengelolaan pasarnya sudah baik dan hasil dari pengelolaan pasar ini menjadi salah satu pendapatan asli desa yang sangat besar kontribusinya setiap tahunnya. Hal ini bisa dilihat dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Gedog Wetan tahun anggaran 2017.

Tabel 1.1

Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Gedogwetan tahun anggaran 2017

No	PENDAPATAN	
----	-------------------	--

1	Pendapatan Asli Daerah	260.648.321
	Hasil Usaha Desa (Pasar Desa/Bumdesa)	238.148.321
	Hasil TKD selain Bengkok	22.500.000
	Lain-lain Pendapatan Asli Desa yang sah	-
2	Pendapatan Transfer	1.436.358.554
3	Bantuan Keuangan	113.962.000
4	Pendapatan lain-lain	-
	JUMLAH SELURUH PENDAPATAN	1.697.006.875

Sumber:Pemerintah Kantor Desa Gedog Wetan

Dari Tabel di atas dapat dilihat bahwa pendapatan yang di dapat dalam satu tahunnya mencapai Rp 1.697.006.875. Dan dari total keseluruhan pendapatan tersebut Pendapatan asli Desa menyumbangkan sejumlah Rp 260.648.321, yang rinciannya dari Pasar Desa Waringin Baru Gedog Wetan pada tahun 2017 mampu menyumbangkan Rp 238.148.321 dan dari hasil TKD selain Bengkok menyumbangkan pendapatan Desa sebesar Rp 22.500.000. Dari data ini dapat dilihat bahwa keberadaan Pasar Waringin Baru Desa Gedog Wetan cukup membantu sabagai salah satu sumber pendapatan Desa Gedog Wetan yang menompang Pendapatan Asli Desa.

Adapun jumlah pendapatan pasar Waringin Baru Gedogwetan selama tahun 2018 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.2 Jumlah seluruh Pendapatan. Pasar Waringin Baru Desa Gedogwetan Kec. Turen Kab. Malang tahun 2018

No	Bulan	R. Karcis	Parkir	Toilet	Iuran LKK	Pengeluaran Kantor Pasar	Pendapatan Bersih
1	Januari	20.557.500	17.670.000	2.480.000	4.683.000	2.169.000	43.221.500

2	Pebruari	19.425.000	15.960.000	2.240.000	5.947.000	4.213.500	39.358.500
3	Maret	20.958.000	17.670.000	2.480.000	5.995.000	1.089.000	46.014.000
4	April	20.345.500	17.100.000	2.400.000	5.894.000	3.388.000	42.351.500
5	Mei	20.738.000	17.670.000	2.480.000	5.857.000	6.360.750	40.429.250
6	Juni	15.954.000	15.960.000	2.160.000	5.887.000	21.544.500	18.416.500
7	Juli	21.198.000	17.670.000	2.480.000	6.013.000	6.818.000	40.543.000
8	Agustus	18.932.500	16.720.000	2.400.000	5.598.000	3.179.000	40.471.500
9	September	20.038.500	17.100.000	2.320.000	5.418.000	4.905.000	39.971.500
10	Oktober	20.713.000	17.490.000	2.480.000	5.674.000	6.124.000	40.233.000
11	November	19.273.500	17.100.000	2.360.000	5.684.000	3.173.500	41.244.000
12	Desember	19.795.500	17.670.000	3.070.000	5.631.000	1.228.000	44.938.500
JUMLAH		237.974.000	205.780.000	29.350.000	68.281.000	64.192.250	477.192.750

Sumber:Pemerintah Kantor Desa Gedog Wetan

Dari Tabel 1.2 diatas sudah terlihat bahwa total seluruh pendapatan Pasar Waringin Baru Gedodwetan pada tahun 2018 mulai bulan Januari sampai dengan bulan Desember 2018 yaitu sebesar **Rp. 477.192.750,-**. Total hasil ini terdiri dari pendapatan retribusi penarikan dari karcis, parkir, toilet, dan iuran LKK. Bila dilihat dari Tabel 1.2 di atas pendapatan perbulan masih naik turun dari bulan ke bulan. Hal ini masih dipengaruhi oleh beberapa faktor, dan salah satunya adalah belum maksimalnya memanfaatkan potensi-potensi yang sudah ada di dalam pasar Waringin Baru Gedogwetan, Turen.

Menurut Bapak Oni selaku kepala bagian pengembangan Pasar Desa di Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Malang mengatakan bahwa, “Pasar desa Waringin Baru Gedog Wetan adalah pasar tradisional milik Desa yang sangat potensial dalam pengembangan Desanya dan masih perlu banyak lagi potensi-potensi yang harus digalih, agar lebih maksimal dalam

pengelolaannya, dikarenakan kontribusi yang didapat dari pendapatan retribusi pasar ini sangat besar terhadap pendapatan desa dan pembangunan desa.”⁸

Menurut Dewi Azimah, Rina Martini, dan Dzunuwanus Ghulam Manar (2013)⁹ menyatakan bahwa, “pasar tradisional di Wilayah Kecamatan Banyumanik lebih berkontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah daripada keberadaan pasar modern di Kota Semarang. Kontribusi pasar tradisional yaitu melalui penarikan retribusi pasar yang dipungut setiap hari dan setiap bulan, sedangkan kontribusi yang diberikan oleh pasar modern yaitu hanya melalui retribusi perijinan yang ditarik sebelum mendirikan pasar modern, yaitu dari Ijin Mendirikan Bangunan (IMB) dan Ijin Gangguan.

Menurut Ishaq dalam Irfan Syauqi (2016) dalam penelitian yang dilakukan mengatakan bahwa, “sebab gagalnya pembangunan ekonomi, yaitu tidak adanya penguatan pembangunan yang dilakukan dari instrumen agama dan budaya.”¹⁰ Dan dalam penelitian lainnya Bayu Taufiq mengatakan bahwa, “pemimpin dan adanya kemaslahatan merupakan sesuatu hal yang sama-sama penting dalam proses pengambilan sebuah kebijakan tata kelola suatu wilayah atau negara yang diikuti dengan adanya seluruh strategi dalam pembangunan ekonomi.”¹¹

Pasar Waringin Baru Gedog Wetan adalah pasar yang memberdayakan sumber daya manusia yang asli berasal dari desa Gedog Wetan tersebut. Mantan Kepala Pasar Desa Gedog Wetan Bapak Elly Sih Andrias yang sekarang menjabat sebagai Kepala BumDes Gedog Wetan mengatakan, “Bahwa seluruh pegawai

⁸ Sumber : Dinas pemberdayaan Masyarakat dan Desa kabupaten Malang

⁹ Dewi Azimah, Rina Martini, dan Dzunuwanus Ghulam Manar, “kontribusi pasar tradisional dan pasar modern terhadap pendapatan asli daerah kota semarang tahun 2011”, diakses 2018

¹⁰ Syauqi, Irfan dan Laily Dwi, dalam Ekonomi Pembangunan Syariah...hlm.12

¹¹ Bayu Taufiq, Pembangunan Ekonomi, Koran Amanah, diakses Jum’at Februari 2018

yang diberdayakan untuk mengelola segala macam kegiatan yang berada di pasar adalah putra-putri asli dari Desa Gedog Wetan dan tidak menerima sumber daya manusia dari luar Desa Gedog Wetan”. Dalam penjelasannya Bapak Elly juga mengatakan, “bahwa sampai saat ini ada 8 tenaga yang bekerja untuk mengelola segala macam kegiatan yang berada di dalam Pasar Waringin Baru Gedog Wetan”. Hal ini bisa dilihat dari tabel struktur susunan Kepengurusan yang berada di dalam Pasar Waringin Baru Gedog Wetan, Turen, kabupaten Malang.

Kepala pasar Waringin Baru Bapak Gimun juga mengatakan, “ Tidak ada sistem kontrak dalam masa kerja selama di pasar Waringin Baru, akan tetapi SK kerja dari Kepala Desa akan diperbarui setiap 3 tahun sekali, dengan tujuan mengevaluasi kinerja para perangkat mulai dari Kepala pasar, bagian penari retribusi, bagian kebersihan, dan keamanan”. Hal ini bertujuan agar supaya para perangkat bisa lebih bersungguh-sungguh dalam menjalani pekerjaannya, dikarenakan akan selalu ada evaluasi disetiap 3 tahunnya.

Tabel 1.3

Susunan Kepengurusan Pasar Waringin Baru Gedog Wetan Turen

No.	Jabatan Pengelolaan
1	Kepala Pasar
2	Pengawas
3	Sekretaris
4	Retribusi
5	Retribusi
6	Ko. Satpam
7	Ko. Kebersihan
8	Ko. Parkir

Sumber: Dokumen legalitas pengurus Pasar Desa Gedog Wetan

Dari beberapa keunggulan yang sudah dijelaskan diatas, tentunya masih banyak kekurangan-kekurangan yang masih perlu dibenahi dalam mengelola Pasar Waringinbaru Gedog ini agar lebih maksimal lagi dalam pengelolaannya untuk mendapatkan hasil yang lebih lagi dalam mencapai cita-cita bersama untuk meningkatkan kesejahteraan seluruh masyarakat, khususnya masyarakat Desa Gedog Wetan, Turen.

Sebesar apapun sebuah pasar dan sebesar apapun penghasilan yang diberikan oleh pasar tersebut bila tidak diiringi dengan sumber daya manusia yang mumpuni didalam bidangnya, maka dalam pengelolaannya pun tidak maksimal. Profesionalitas dalam bekerja sangat diperlukan dalam mengelola setiap yang dihasilkan dari berbagai macam bidang. Apalagi yang berhubungan dengan keuangan, perlu ketelitian, kehati-hatian, kejujuran, adil, profesioanal dalam bekerja, dan komitmen yang tinggi untuk tidak berbuat curang atau merugikan orang lain. Dan dalam mengelola hasil yang didapat dari pasar yang terpenting yaitu dapat berdampak bagi masyarakat banyak, yaitu bisa meningkatkan kesejahteraan bagi semua masyarakat baik secara langsung, maupun secara tidak langsung di lingkungan pasar dan sekitarnya.

Menurut pakar ekonomi Islam al-Maqrizi (766-845H)¹², bahwa kecerobohan pemerintah (korupsi, administrasi birokrasi yang buruk) dalam mengelola anggaran dalam hal ini dana perimbangan sebagai sumber malapetaka dan krisis ekonomi. Maka selain kekayaan “diperlukan ketaqwaan dalam aktifitas dan kebijakan ekonomi,” kata Yahya bin Umar (213-289 H). Ketakwaan merupakan

¹² Al- Maqrizi, Ighatsah Al-Ummah bi Kasyf Al-Gummah...,dalam Adiwarmar A. Karim, Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam

asas ekonomi Islam. Itulah yang akan mendatangkan keberkahan dan kemakmuran (QS. Al-A'raf ayat 96).¹³

Adanya hukum syariah ditunjukkan untuk mendapatkan kesejahteraan bagi semua golongan, dengan aturan yang telah ditetapkan agar umat manusia bisa memperoleh kehidupan yang baik di muka bumi ini. Hal ini sesuai dalam Al Qur'an Surat Al – Anbiyat ayat 107.

Yang artinya : “Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.”¹⁴

Yang dimaksudkan dalam Surat di atas bahwa dengan adanya aturan-aturan syariah itu bertujuan agar manusia dapat mencapai rahmat, yaitu dapat membangun keadilan, menghilangkan prasangka dan menjauhkan kesulitan.¹⁵ Seperti dalam kitab imam Al- Ghazali yang mengatakan bahwa, “aspek kegiatan ekonomi kesejahteraan sosialnya dalam kerangka sebuah hirarki utilitas individu dan sosial yang tripastie, yakni kebutuhan primer atau dharuriyah, kesenangan atau kenyamanan atau dalam hal ini bisa disebut hajiyah, dan kemewahan atau (tahsiniyah). Didukung dengan adanya penjagaan agama, penjagaan akal, penjagaan jiwa, penjagaan keturunan, dan penjagaan harta. Kunci pemeliharaan dari kelima aspek dasar tersebut terletak pada penyediaan tingkat pertama yaitu agama.”¹⁶

Dalam penelitiannya Martini Dwi Pusparini (2015) mengatakan bahwa, “konsep ekonomi Islam berbeda dengan konsep konvensional, dalam konsep

¹³ QS. Al-A'raf ayat 96

¹⁴ Al Qur'an QS Al – Anbiya: 107

¹⁵ Muhammad Hashim Kamali, *Maqashid Shari'ah Made Simple*, International Institute of Advanced Islamic Studies (IAIS) Malaysia, hlm.1

¹⁶ Boedi Abdullah, *Peradaban Pemikiran Ekonomi Islam...*, hlm.217.

ekonomi Islam yaitu adanya keseimbangan dalam kehidupan antara individu dan sosial yang aturannya disebut dengan maqashid syari'ah, yang melindungi atas pen jagaan agama, akal, jiwa, keturunan dan harta.”¹⁷

Sesuai dengan definisi dalam salah satu buku Maqashid Bisnis dan Ekonomi Islam karya Dr. Oni Sahroni dan Ir. Adiwarm an A. Karim didefinisikan bahwa, “maqashid adalah maslahat, dan maslahat adalah maqashid.”¹⁸ “Yang dimaksud masalah disini adalah perangkat hukum yang digunakan dalam teori hukum Islam untuk mempromosikan kepentingan publik dan mencegah kejahatan sosial atau korupsi.”¹⁹ Penelitian ini ingin mengeksplorasi bagaimana dua konsep, yaitu *maqashid syariah* dan pengelolaan retribusi pasar dapat menciptakan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan konsep *maqashid syariah* tersebut.

Maqashid syariah merupaka tujuan tertinggi syariah yang diberlakukan Allah SWT yang digariskan untuk tujuan utama dari syariah sebagai: pelestarian agama, pelestarian kehidupan, pelestarian keturunan, pelestarian akal dan pelestarian kekayaan.²⁰ Tujuan-tujuan ini dapat diadopsi dengan mudah ke dalam pengelolaan pendapatan keuangan dari hasil retribusi Pasar disebuah daerah dan menjadi salah aspek bagi pemerintah setempat untuk membuat masyarakatnya lebih sejahtera sesuai dengan konsep-konsep Islami. Tujuan-tujuan syariah yang dimaksud dalam hal ini yaitu jika seorang muslim diberikan amanat untuk mengelola pendapatan, tentunya seluruh pekerjaan dan tugasnya sehari-hari dalam

¹⁷ Martini Dwi Pusparini. 2015. Konsep Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Syariah.

¹⁸ Oni Sahroni dan Adiwarm an Azwar Karim, Maqashid Bisnis dan Keuangan Islam..., hlm.4.

¹⁹ Saiful Muklis dan Anna Sutrisna, Implementasi Maqashid Syari'ah dalam Corporate Social Responsibility Di PT Bank Muammalat Indonesia..., 2016

²⁰ Adiwarm an Azwar Karim, Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam..., hlm.283.

pengerjaannya tidak boleh bertentangan dengan syariat Islam (konsep maqashid syariah). Di era saat ini, intensitas kehidupan manusia cukup tinggi karena banyak dipengaruhi oleh berbagai aspek ekonomi, yang dapat terus memacu setiap individunya untuk menghasilkan materi yang banyak, guna memenuhi berbagai macam kebutuhan hidup yang layak atau diinginkan. Jika tidak memiliki pondasi iman yang kuat dan bekerja sesuai syariat yang ditentukan tidak menutup kemungkinan akan banyak individu-individu yang tergoda dan melakukan hal-hal yang tidak sesuai syariat yang akan berakibat merugikan banyak pihak.

Bila dilihat dari sejarah yang ada dalam Agama Islam, maka akan teringat dengan kejayaan pada Masa Bani Umayyah. Dalam sejarah peradaban Islam mencatat, pada masa Bani Umayyah yang paling maju salah satunya adalah di masa Umar bin Abdul Aziz. Pada masa itu Umar cukup berhasil menerapkan sistem perpajakan serta penyaluran secara menyeluruh kepada rakyatnya yang menjadikan rakyatnya dapat merasakan kesejahteraan. Dari sinilah dapat dilihat dampak yang cukup menjawab kemaslahatan kepada masyarakat secara langsung.

Acuan dari penelitian ini merupakan pengembangan beberapa penelitian-penelitian terdahulu, sedangkan peneliti saat ini mencoba untuk memperluas pembahasan penelitian yaitu tidak hanya dari Pendapatan Asli Daerah, yang disini difokuskan pada pengelolaan retribusi pasar, disamping itu peneliti saat ini juga menggunakan dasar ke Islaman yang bertujuan untuk memperkuat teori tidak hanya dari segi ilmu – ilmu sains tetapi juga ilmu agama, dan disini peneliti juga membahas bagaimana dampak dari hasil pendapatan asli desa untuk kesejahteraan masyarakat Desa tersebut. Objek utama dari penelitian ini adalah Pasar Waringin Baru desa Gedog Wetan kecamatan Turen, kabupaten Malang, Jawa Timur.

Pasar Waringin Baru atau biasa dikenal dengan pasar Gedog Wetan kecamatan Turen adalah salah satu pasar desa yang berdiri diatas tanah kas desa, adapun Visi dari pasar Waringin Baru Gedog Wetan ini adalah terwujudnya pasar tradisional yang mempunyai wawasan budaya yang cukup baik, sebagai pusat pertumbuhan ekonomi kerakyatan. Upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan Visi tersebut tertuang dalam misi Pasar Waringin Baru Gedog Wetan yakni salah satunya adalah meningkatkan produktifitas kerja dan profesionalisme sumber daya, khususnya sumberdaya manusia yang berada di lingkungan pasar Waringin Baru. Berdasarkan visi dan misi Pasar Waringin Baru Gedog Wetan, menggambarkan output yang dihasilkan adalah pasar yang memiliki karakter yakni; tempat berjualan yang aman, bersih, nyaman dan representatif. Adanya pasar Waringin Baru Gedog ini seharusnya dapat memotivasi penduduk warga di daerah sekitar untuk tidak hanya siap berkerja tetapi mampu membuka lapangan pekerjaan atau berwirausaha sehingga mampu mengurangi tingkat pengangguran.

Kepala pasar Waringin Baru Bapak Gimun juga mengatakan, “ Bahwa Pasar Waringin Baru dibuka hampir selama 24 jam dalam 1 hari, yang dimulai pada pukul 02.00-15.00 WIB, dan ada juga yang memulai di sore hari khusus di lantai 2 yaitu mulai buka pada pukul 16.00-24.00 WIB”. Hal ini dilakukan untuk membuat keseimbangan antara para pedagang yang membuka dagangannya pada pagi hari dan juga yang membuka dagangannya pada sore atau malam hari dari segi penghasilan. ini adalah salah satu kebijakan yang jarang dibuat oleh pasar-pasar lain.

Walaupun ada kelebihan-kelebihan yang berhasil dicapai, masih adanya beberapa permasalahan juga yang terjadi di dalam pasar Waringin Baru Desa Gedog

ini. Dari salah satu pedagang kain yang bernama Ibu Dwi Darmanisish yang berjualan didalam Pasar Waringin Baru mengatakan, “bahwa ada beberapa pedagang yang harus tutup tokonya, karena sepiunya pasar dan tidak bisa menutupi biaya operasional yang dikeluarkan. Ini adalah salah satu fenomena yang terjadi di Pasar Waringin Baru Gedog. Selain banyaknya prestasi yang sudah didapat dan hasil Pendapatan Retribusi pasar yang cukup banyak, akan tetapi didalamnya masih ada beberapa permasalahan yang terjadi. Salah satunya ada beberapa pedagang yang harus gulung tikar karena beberapa faktor yang terjadi di dalam pasar Waringin Baru Gedog Wetan Turen.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti bermaksud untuk mengetahui lebih dalam terkait bagaimana pengelolaan hasil dari penarikan retribusi pasar. Peneliti melakukan penelitian di lokasi ini karena Pasar Desa Waringin Baru Gedog Wetan kecamatan Turen berada di desa yang berada di kabupaten Malang bagian selatan dan Pasar ini pernah meraih juara 1 pada Maret tahun 2015 dalam Lomba Pasar Desa tingkat Jawa Timur. Peneliti ingin mengetahui sudah baik dan maksimalkah pengelolaan yang telah dilakukan oleh para pemerintah setempat dan sudah sesuai syariatkah bila di tinjau dari teori maqashid syariah tentang dampak pengelolaan penarikan retribusi pasar ini. Penelitian ini, peneliti akan mengkaji dan menganalisis konsep maqashid syariah dalam hal penjagaan agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta melalui pengelolaan penarikan retribusi pasar masyarakat Desa Gedog Wetan. Sehingga peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “Pengelolaan Restribusi Pasar Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Maqashid Syariah (studi pada pasar tradisional Waringin Baru desa Gedog Wetan Kecamatan Turen, Kabupaten Malang)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kesejahteraan masyarakat dari hasil pengelolaan retribusi dari perspektif *maqashid syariah* studi kasus pada pasar tradisional Waringin Baru desa Gedog Wetan Kec. Turen, Kab. Malang?
2. Bagaimana implikasi tentang kesejahteraan masyarakat dari hasil pengelolaan retribusi dari perspektif *maqashid syariah* studi kasus pada pasar tradisional Waringin Baru desa Gedog Wetan Kec. Turen, Kab. Malang?

C. Kegunaan Penelitian

Diharapkan dengan penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberi gambaran tentang bagaimana implementasi pengelolaan retribusi pasar terhadap kesejahteraan masyarakat bila dilihat dari sudut pandang teori Maqashid syariah. Manfaat penelitian ini ada dua, yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan sumbangsih dalam pengembangan ilmu pendidikan, lebih detailnya terkait dengan cara pemerintah dalam mengelola pendapatan daerah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian yang nantinya akan menambah dan melengkapi bahkan menyempurnakan literatur lainnya yang sudah ada.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini ada tiga, yakni:

a. Pengelola Pasar Desa

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan atau referensi untuk Pengelola Pasar Desa lain dalam mengelola serta mengembangkan hasil retribusi pasar langsung pada pedagang pasar.

b. Peneliti

Hasil penelitian ini merupakan sarana pengembangan potensi yang dimiliki oleh peneliti dibidang akademik serta sebagai sarana mengaplikasikan ilmu yang telah diterima selama menimba ilmu di UIN Maliki Malang.

c. Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan literasi atau bahan kajian tambahan untuk melakukan penelitian selanjutnya serta dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang lebih baik dan lebih kompleks lagi terkait dengan tema bahasan yang sama.

D. Orisinalitas Penelitian

Penelitian dengan topik pengelolaan pasar yang merupakan pendapatan asli daerah dari retribusi pasar sudah cukup banyak dilakukan peneliti lainnya. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada metode penelitian, objek penelitian, lokasi penelitian. Beberapa penelitian dimaksud adalah sebagai berikut:

Dewi Azimah, Rina Martini, dan Dzunuwanus GM penelitian pada tahun 2013, kontribusi pasar tradisional dan pasar modern terhadap pendapatan asli daerah kota semarang tahun 2011 (studi kasus di wilayah kecamatan banyumanik). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasar tradisional di Wilayah

Kecamatan Banyumanik berkontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Semarang pada tahun 2011 dan pada pasar modern tidak diketahui. Pasar tradisional berkontribusi melalui retribusi pasar yang dipungut setiap hari dan setiap bulan, sedangkan pasar modern berkontribusi melalui retribusi perijinan sebelum mendirikan pasar modern, yakni melalui Ijin Mendirikan Bangunan (IMB) dan Ijin Gangguan (HO). Namun karena dalam perijinannya pengusaha pasar modern menggunakan nama pribadi dan tidak menggunakan nama usahanya, sehingga tidak diketahui besarnya kontribusi yang berasal dari pasar modern. Hal ini belum bisa diatasi oleh Pemerintah Kota Semarang karena tidak ada Perda yang mengatur pasar modern.

Khoirul Fuad. 2017. MODEL ALOKASI DANA PERIMBANGAN DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) UNTUK KEMASLAHATAN UMMAT, Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa keseluruhan penerimaan daerah memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap kemaslahatan ummat, hal ini ditunjukkan dengan besarnya nilai uji F 86,711 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang berarti 86,711% indikator kemaslahatan ummat dipengaruhi oleh variabel PAD, DAU, DAK dan DBH. Dari hasil ini bisa juga disimpulkan bahwa pemerintah secara tidak langsung berandil besar dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakatnya.

Mohammad Riduansyah. 2003. kontribusi pajak daerah dan retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah (PAD) dan anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) guna mendukung pelaksanaan otonomi daerah (studi kasus pemerintah daerah kota bogor). Kontribusi penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah terhadap perolehan PAD Pemerintah Kota Bogor dalam kurun

waktu Tahun Anggaran (TA) 1993/1994 – 2000 cukup signifikan dengan rata-rata kontribusi sebesar 27,78% per tahun. Kontribusi penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah terhadap total perolehan penerimaan Pemda Bogor tercermin dalam APBD-nya, dikaitkan dengan kemampuannya untuk melaksanakan otonomi daerah terlihat cukup baik. Komponen pajak daerah dalam kurun waktu TA 1993/1994 – 2000 rata-rata pertahunnya memberikan kontribusi sebesar 7,81% per tahun dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 22,8

9% pertahunnya. Sedangkan pendapatan yang berasal dari komponen retribusi daerah, pada kurun waktu yang sama, memberikan kontribusi rata-rata per tahunnya sebesar 15,61% dengan rata-rata pertumbuhan pertahunnya sebesar 5,08% per tahun. Untuk meningkatkan kontribusi penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah terhadap total penerimaan PAD dan sekaligus memperbesar kontribusinya terhadap APBD Pemda Kota Bogor perlu dilakukan beberapa langkah di antaranya perlu dilakukan peningkatan intensifikasi pemungutan jenis-jenis pajak daerah dan retribusi daerah, kemudian dilakukan ekstensifikasi dengan jalan memberlakukan jenis pajak dan retribusi baru sesuai dengan kondisi dan potensi yang ada.

Rafidah Moh. A, et.al. 2011. *Implementation of Maqashid syari'ah in Islamic House Financing: a Study of The Rights and Responsibilities of Contracting Parties in Ba'i Bithaman A'jil and Musyarakah Mutanaqisah*. Teori yang digunakan adalah *maqashid syariah* milik asy-Syathibi, sebagai kacamata mukallaf yang wajib dipenuhi oleh orang Islam kepada Allah. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa adanya pemahaman *maqashid syariah* dalam transaksi bisnis perbankan antara pegawai bank, pelanggan dan

kontraktor akan menciptakan suatu pemahaman dan lingkungan bisnis yang baik, karena setiap masing-masing dapat memenuhi hak-hak secara adil.

Martini Dwi Pusparini. 2015. Konsep Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam Perspektif *Maqashid Syariah*. Konsep yang digunakan adalah melengkapi teori konvensional yang hanya mementingkan kepuasan material kemudian Islam membawa konsep maqashid syari'ah yang dikembangkan oleh al- Ghozali. Hasil penelitian ini adalah konsep ekonomi Islam sangat berbeda dengan konsep konvensional. Islam menciptakan keseimbangan dalam kehidupan antara individu dan sosial yaitu dengan adanya aturan maqashid syari'ah yang melindungi atas penjagaan agama, akal, jiwa, keturunan dan harta.

Ali Rama dan Makhilani penelitian pada tahun 2013 yang berjudul Pembangunan Ekonomi dalam Tinjauan Maqashid Syari'ah. Jenis penelitiannya merupakan penelitian kualitatif deskriptif, teori yang digunakan adalah maqashid syari'ah sebagai indikator pembangunan ekonomi yang adil dan sejahtera pada negara muslim. Hasil penelitiannya yaitu dunia muslim seharusnya mendisain model pembangunan ekonominya berdasarkan pada ajaran Islam. Pembangunan ekonomi dimaksudkan untuk menjaga dan melestarikan lima unsur pokok penunjang kehidupan manusia, yaitu agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Selanjutnya, fokus pembangunan ekonomi tidak terletak pada pembangunan material semata, tetapi harus menempatkan manusia sebagai subjek dan objek utamanya dalam kaitannya sebagai khalifah Allah SWT di bumi. Penelitian ini berfokus untuk mendesain model pembangunan ekonomi Islam dengan maqashid syariah.

Anis Ni'am Imana pada tahun 2017 dengan judul Kebijakan Pemerintah Kota Malang dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Maqashid Syari'ah (studi multikasus pada periode kepemimpinan 2011-2013 dan 2014-2016). Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Kebijakan dan strategi pengembangan kesejahteraan masyarakat pemerintah Kota Malang meliputi: penjagaan agama membentuk masyarakat yang makmur, agamis, dan toleran, penjagaan akal-menciptakan masyarakat yang terpelajar dan terdidik, penjagaan jiwa-membentuk masyarakat yang bersih dan sehat serta memberikan pelayanan publik yang prima, penjagaan keturunan- pembinaan anak-anak dan kesehatan Ibu hamil, penjagaan harta-meningkatkan sektor perekonomian daerah, menciptakan Kota wisata dan membangun infrastruktur daerah. 2) Implikasi Pengembangan kesejahteraan masyarakat Pemerintah Kota Malang terhadap perubahan kondisi masyarakat; terbentuknya masyarakat yang agamis dan toleran, menciptakan masyarakat yang sejahtera, menumbuhkan sistem perekonomian di masyarakat, menciptakan lingkungan masyarakat yang bersih dan sehat, membentuk masyarakat yang berpendidikan dan terpelajar, menciptakan masyarakat yang peduli lingkungan, menciptakan keamanan dan ketertiban masyarakat, menciptakan masyarakat yang menjaga kelestarian budaya, dan membentuk masyarakat yang bangga dengan daerahnya

Ahmad Fajri pada tahun 2017 dengan penelitian yang berjudul Pengelolaan Aset Tanah Daerah untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Malang Perspektif Ekonomi Islam. Penelitian yang menggunakan metode kualitatif dengan model pendekatan studi kasus. Hasil penelitiannya yaitu pengelolaan aset tanah daerah untuk meningkatkan pendapatan asli daerah di

Pemerintahan Daerah Kota Malang dapat dilakukan melalui jalur pengelolaan. Pengelolaan aset tanah daerah pertama inventarisasi, dalam proses inventarisasi menemukan kendala yaitu objek inventarisasi banyak sedangkan tenaga terbatas dan anggaran terbatas. Yang kedua yaitu pemanfaatan aset tanah dengan bentuk ijin pemakaian kekayaan daerah untuk membangun rumah, toko, gedung pendidikan maupun untuk bisnis akan tetapi dalam hal ini tidak dapat dikatakan sewa disebabkan status tanah oleh Pemerintah Daerah Kota Malang merupakan hak kuasa bukan hak milik. Dalam konteks ekonomi Islam, pengelolaan yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Malang sejalan dengan konsep ekonomi Islam, walaupun literatur masih bersifat global. Seperti adanya inventarisasi aset atau pendataan aset, pemanfaatan aset dengan menggunakan mekanisme sewa, walaupun penyebutannya tidak sama dengan yang ada di Kota Malang akan tetapi pada intinya sama. Serta pengawasan dan pengendalian pemakaian kekayaan daerah. Benang merah dengan konteks sekarang yaitu pemanfaatan oleh masyarakat dengan tanpa merubah status aset Negara/ Daerah.

Muhammad Zainal Abidin pada tahun 2017 dengan penelitian yang berjudul Pengelolaan Sumber Daya Laut Untuk Memenuhi Kebutuhan Perekonomian Masyarakat Asli Papua Dalam Kajian Maqashid Syariah, (2017). Hasil penelitiannya menyebutkan masyarakat asli Papua khususnya masyarakat Port Numbay Kampung Enggros Kota Jayapura masih menggunakan pengelolaan secara tradisional yang ditandai dengan minimnya pengetahuan dan teknologi serta peran pemerintah sehingga dalam pengambilan manfaat sumber daya alam laut kurang maksimal. Sedangkan berkaitan dengan maqashid syariah dengan penjagaan terhadap lingkungan

masyarakat sangat mengamalkan penjagaan terhadap lingkungan tersebut karena masyarakat Kampung Enggros sangat menghargai alam yang dianggap bahwa alam adalah sebagai ibu yang membesarkan, dan memberikan kehidupan bagi masyarakat sehingga mereka mempunyai kewajiban untuk menjaga dan melestarikan alam. Dalam pengelolaan tradisional terdapat kelebihan yaitu dalam status sosial yang memiliki keakraban baik terhadap sesama serta lingkungan sekitar.

Tabel 1.4 Penelitian Sebelumnya yang Relevan

No.	Nama, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Dewi Azimah, Rina Martini, dan Dzunuwanus Ghulam Manar, . 2013. kontribusi pasar tradisional dan pasar modern terhadap pendapatan asli daerah kota Semarang tahun 2011 (Studi kasus di wilayah kecamatan banyumanik) .	Kontribusi pasar tradisional dan pasar modern terhadap pendapatan daerah	Objek penelitian dan pengkajian selain pasar tradisional juga pada pasar modern	Substansi kajian menitikberatkan pada pengelolaan penarikan retribusi pasar tradisional untuk menunjang atau meningkatkan kesejahteraan masyarakat dari retribusi
2.	Khoirul Fuad. 2017. Model Alokasi Dana Perimbangan Dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Untuk Kemaslahatan Ummat	Sub kajian tentang model alokasi dana perimbangan dan pendapatan asli daerah	Objek penelitian lebih menitikberatkan pada model alokasi dan perimbangan	penarikan pasar yang dikuasai/ dimiliki oleh pemerintah Desa
3.	Mohammad Riduansyah. 2003. kontribusi pajak daerah dan retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah (PAD) dan anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) guna mendukung pelaksanaan otonomi daerah (Studi kasus pemerintah daerah kota bogor)	KONTRIBUSI RETRIBUSI terhadap pendapatan daerah	Objek penelitian dan pengkajian selain menitikberatkan pada retribusi daerah juga tentang anggaran dan APBD	Gedogwetan, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang
4.	Rafidah Mohammad Azli, et.al. 2011. <i>Implementation of</i>	Teori yang digunakan pada penelitian ini	Objek penelitian ini pada perbankan yang	

	<i>Maqashid syari'ah in Islamic House Financing: a Study of The Rights and Responsibilities of Contracting Parties in Ba'i Bithaman A'jil and Musyarakah Mutanaqisah.</i>	adalah maqashid syariah	lebih menitikberatkan pada pelanggan, pegawai bank, dan kontraktor.	
5.	Martini Dwi Pusparini. 2015. Konsep Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam Perspektif <i>Maqashid Syariah.</i>	Menggunakan teori dalam perspektif maqashid syariah	Menitikberatkan pada konsep kesejahteraan dalam ekonomi Islam	
6.	Ali Rama dan Makhiani. 2013. Pembangunan Ekonomi dalam Tinjauan <i>Maqashid Syari'ah</i> .	Menggunakan teori dalam perspektif maqashid syariah	Menitikberatkan lebih pada makro ekonomi pada pembangunan ekonomi	
7.	Anis Ni'am Imana.2017. Kebijakan Pemerintah Kota Malang dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif <i>Maqashid Syariah</i> (Studi multikasus pada periode kepemimpinan 2011-2013 dan 2014-2016)	Menggunakan teori dalam perspektif maqashid syariah	Lebih pada kebijakan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat	Substansi kajian menitikberatkan pada pengelolaan penarikan retribusi pasar tradisional untuk menunjang atau meningkatkan kesejahteraan masyarakat dari retribusi penarikan pasar yang dikuasai/ dimiliki oleh pemerintah
8.	Ahmad Fajri.2017. Pengelolaan Aset Tanah Daerah untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Malang Perspektif Ekonomi Islam	Pengelolaan Aset Pemerintah Daerah	Objek penelitian serta analisis dan usulan perbaikan sistem informasi pengelolaan aset tanah atau tetap	Desa Gedogwetan, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang
9.	Muhammdad Zainal Abidin, Pengelolaan Sumber Daya Laut Untuk Memenuhi Kebutuhan Perekonomian Masyarakat Asli Papua Dalam Kajian <i>Maqashid Syariah</i> , (2017)	Menitikberatkan pada kesejahteraan Masyarakat dengan kajian <i>Maqashid Syariah</i>	Objek penelitian pada sumber daya laut	

Sumber: Diolah Peneliti

E. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan penjelasan atas konsep penelitian yang ada dalam judul penelitian. Adapun istilah-istilah yang perlu didefinisikan antara lain:

1. Pengelolaan

Pengelolaan adalah pengendalian dan pemanfaatan semua faktor sumberdaya yang menurut suatu perencanaan diperlukan untuk menyelesaikan suatu tujuan tertentu.²¹

2. Retribusi

Retribusi adalah pembayaran yang dilakukan oleh mereka yang menikmati jasa negara secara langsung.²²

3. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat dalam terminologi akademik biasa disebut dengan kesejahteraan sosial yang pengertiannya adalah kegiatan-kegiatan yang terorganisasikan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dari segi sosial, melalui pemberian batuan atau pertolongan kepada orang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan, misalnya seperti kebutuhan keluarga, anak, kesejahteraan, penyesuaian sosial, waktu senggang, standar-standar kehidupan, dan hubungan-hubungan sosial.

4. Implementasi

Implementasi adalah penerapan, atau suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci.

5. *Maqashid syariah*

Maqashid syariah adalah merealisasikan *maslahat* dan menghindari *mafsadah* dari setiap manusia. Terdapat tiga masalah untuk mewujudkan

²¹ Admosudirjo. Sistem Informasi Manajemen. 2005, hal.160

²² Boediono, 2001, Perpajakan Indonesia, Jakarta, Diadit Media, hlm: 14.

kemaslahatan manusia, yaitu *masalah dharuriyat, masalah hajiyyat, dan masalah tahsiniyat*.²³

²³ Muslimin Kara. Pemikiran Al-Syatibi tentang Masalah dan Implementasinya dalam Pengembangan Ekonomi Syariah. *Assets*, Vol.2, No.2, 2012

BAB II

LANDASAN TEORI

A. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pasar dan Bentuk Pasar

a. Pasar

Pasar sebagai area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, mall, plaza, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya.²⁴

Pasar dalam pengertian ekonomi adalah situasi seseorang atau lebih pembeli (konsumen) dan penjual (produsen dan pedagang) melakukan transaksi setelah kedua pihak telah mengambil kata sepakat tentang harga terhadap sejumlah (kuantitas) barang dengan kualitas tertentu yang menjadi objek transaksi. Kedua pihak, pembeli dan penjual mendapat manfaat dari adanya transaksi atau pasar. Pihak pembeli mendapat barang yang diinginkan untuk memenuhi dan memuaskan kebutuhannya sedangkan penjual mendapat imbalan pendapatan untuk selanjutnya digunakan untuk membiayai aktivitasnya sebagai pelaku ekonomi produksi atau pedagang.²⁵

Pasar menurut kajian ilmu ekonomi adalah suatu tempat atau proses interaksi antara permintaan (pembeli) dan penawaran (penjual) dari suatu barang/jasa tertentu, sehingga akhirnya dapat

²⁴ Peraturan Presiden Republik Indonesia no. 112 th. 2007

²⁵ Menteri Perdagangan Republik Indonesia

menetapkan harga keseimbangan (harga pasar) dan jumlah yang diperdagangkan.²⁶

Jadi, berdasarkan pernyataan diatas pasar adalah area tempat jual beli barang/ jasa dengan penjual lebih dari satu orang yang didalamnya terjadi proses interaksi antara permintaan (pembeli) dan penawaran (penjual) sehingga menetapkan harga dan jumlah yang disepakati oleh penjual dan pembeli.

b. Fungsi Pasar²⁷

Pasar berfungsi sebagai tempat atau wadah untuk pelayanan bagi masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari berbagai segi atau bidang, diantaranya :

- a) Segi ekonomi Merupakan tempat transaksi antara produsen dan konsumen yang merupakan komoditas untuk memwadahi kebutuhan sebagai demand dan suplai.
- b) Segi sosial budaya Merupakan kontrak sosial secara langsung yang menjadi tradisi suatu masyarakat yang meruokan interaksi antara komunitas pada sektor informal dan formal.
- c) Arsitektur Menunjukkan ciri khas daerah yang menampilkan bentuk-bentuk fisik bangunan dan artefak yang dimiliki.

c. Jenis Pasar²⁸

- a) Pasar Tradisional

²⁶ Belshaw, Cyril S., Tukar Menukar di Pasar Tradisional dan Pasar Modern: 28

²⁷ M. Darwis, Penataan Kembali Pasar Kotagede. Skripsi S-1.Fak. Teknik.Jur.Arsitektur, Universitas Gajah Mada. 1984

²⁸ Perda Yogyakarta No. 2 tahun 2001 Tentang Pasar

Merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual pembeli secara langsung, bangunannya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka penjual maupun suatu pengelola pasar.

Pada pasar tradisional ini sebagian besar menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayursayuran, telur, daging, kain, barang elektronik, jasa, dll. Selain itu juga menjual kue tradisional dan makanan nusantara lainnya.

Sistem yang terdapat pada pasar ini dalam proses transaksi adalah pedagang melayani pembeli yang datang ke stan mereka, dan melakukan tawar menawar untuk menentukan kata sepakat pada harga dengan jumlah yang telah disepakati sebelumnya. Pasar seperti ini umumnya dapat ditemukan di kawasan permukiman agar memudahkan pembeli untuk mencapai pasar.

Pasar tradisional sebagai pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara, dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los, dan tenda yang dimiliki/ dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat, atau koperasi dengan usaha skala kecil, menengah, dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar.²⁹

²⁹ Peraturan Presiden no. 12 th. 2007

2. Pengelolaan

2.1. Pengertian Pengelolaan

Kata “Pengelolaan” dapat disamakan dengan manajemen, yang berarti pula pengaturan atau pengurusan (Suharsimi Arikunto, 1993: 31).³⁰ Banyak orang yang mengartikan manajemen sebagai pengaturan, pengelolaan, dan pengadministrasian, dan memang itulah pengertian yang populer saat ini. Pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu.

Griffin (1990: 6) mendefinisikan manajemen sebagai berikut: “Management is the process of planning and decision making, organizing, leading and controlling and organization human, financial, physical and information resources to achieve organizational goals in an efficient and effective manner”.³¹ Dikatakan manajemen adalah suatu proses perencanaan dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, memimpin dan pengendalian organisasi manusia, keuangan, fisik dan informasi sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi secara efisiensi dan efektif. Nanang Fattah, (2004: 1) berpendapat bahwa dalam proses manajemen terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer atau pimpinan, yaitu perencanaan (planning),

³⁰ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 1993, hal. 31

³¹ Griffin R W. *Management-#rd Edition*, Houghton Mifflin company, Part III, 1990, hal.6

pengorganisasian (organising), pemimpin (leading), dan pengawasan (controlling). Oleh karena itu, manajemen diartikan sebagai proses merencanakan, mengorganising, memimpin, dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.³²

Selanjutnya Admosudirjo (2005:160) mendefinisikan bahwa : Pengelolaan adalah pengendalian dan pemanfaatan semua faktor sumberdaya yang menurut suatu perencanaan diperlukan untuk menyelesaikan suatu tujuan tertentu.³³ Dari pengertian diatas Admosudirjo menitikberatkan pengelolaan pada proses mengendalikan dan memanfaatkan semua faktor sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Fungsi pengelolaan yang dikemukakan oleh para ahli :

Menurut Henry Fayol mengemukakan ada 5 fungsi pengelolaan antara lain : Planning (Perencanaan) Organizing (Pengorganisasian) Commanding (Pemberian perintah) Coordinating (Pengkoordinasian) Controlling (Pengawasan).³⁴

Menurut George R. Terry (2006 : 342) menuliskan ada 4 fungsi pengelolaan yang dikenal dengan POAC antara lain : Planning Organizing Actuating Controlling Sedangkan John F. Mee mengemukakan 4 fungsi pengelolaan antara lain: Planning Organizing Motivating Controlling Fungsi pengelolaan yang

³² Fattah, Nanang. Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah. Bandung:Pustaka. 2004, hal.1

³³ Admosudirjo. Sistem Informasi Manajemen. 2005, hal.160

³⁴ Fayol, Henry, Industri dan Manajemen Umum, Terj. Winardi, London: Sir Issac and Son, 1985

dikemukakan John F.³⁵ Mee sebenarnya hampir sama dengan konsep fungsi pengelolaan George R. Terry, hanya saja *actuating* diperhalus menjadi *motivating* yang kurang lebih artinya sama. Dari beberapa definisi dan konsep pengelolaan dapat di atas dapat dipahami bahwa suatu pengelolaan sumber daya manusia merupakan suatu proses yang berhubungan dengan implementasi indikator fungsi-fungsi pengelolaan atau manajemen yang berperan penting dan efektif dalam menunjang tercapainya tujuan individu, lembaga, maupun organisasi.

3. Retribusi

Menurut Boediono dalam bukunya *Perpajakan Indonesia* memberikan pengertian bahwa retribusi adalah pembayaran yang dilakukan oleh mereka yang menikmati jasa negara secara langsung.³⁶ Menurut Juli Panglima Saragih retribusi Daerah merupakan salah satu jenis penerimaan daerah yang dipungut sebagai pembayaran atau imbalan langsung atas pelayanan diberikan oleh Pemerintah Daerah kepada masyarakat.³⁷

Menurut Marihot P. Siahaan retribusi daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan atau diberikan oleh pemerintah daerah

³⁵ Terry, George R., dan Leslie W. Rue, *Dasar-dasar Manajemen*, alih bahasa, G.A. Ticoalu, Jakarta: Bina Aksara, 2006, hal.342

³⁶ Boediono, 2001, *Perpajakan Indonesia*, Jakarta, Diadit Media, hlm: 14.

³⁷ Juli Panglima Saragih, 2002, *Desentralisasi Fiskal dan Keuangan Daerah dalam Otonomi*, Jakarta, Penerbit Ghalia, hlm. 65.

untuk kepentingan orang pribadi atau badan.³⁸ Jasa adalah kegiatan pemerintah daerah berupa usaha dan pelayanan yang menyebabkan barang, fasilitas, atau kemanfaatan lainnya, dapat dinikmati oleh orang pribadi atau badan, dengan demikian bila seseorang ingin menikmati jasa yang disediakan oleh pemerintah daerah, ia harus membayar retribusi yang ditetapkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Secara spesifik, Wirawan B. Ilyas dan Richard Burton mengemukakan 4 unsur yang melekat pada pengertian retribusi adalah:

- a) Pungutan retribusi harus berdasarkan undang-undang.
- b) Sifat pungutannya dapat dipaksakan.
- c) Pungutannya dilakukan oleh negara.
- d) Digunakan untuk pengeluaran bagi masyarakat umum; dan kontra prestasi (imbalan langsung dapat dirasakan oleh pembayar retribusi).³⁹

Dari beberapa pengertian tentang retribusi daerah yang diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa retribusi daerah adalah pungutan yang dikenakan secara langsung kepada pengguna jasa yang menerima manfaat langsung.

3.1. Retribusi Pasar

³⁸ Marihot Pahala Siahaan, 2010, Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, Jakarta, Rajawali Pers, hlm. 4.

³⁹ Burton, Richard, 2001, Menuju Wajib Pajak Patuh. Jurnal Perpajakan Indonesia. Vol.5 No. 1, hlm. 4-7.

Pelayanan Pasar adalah fasilitas pasar tradisional/sederhana yang berupa pelataran/los yang dikelola oleh Pemerintah Daerah, dan khusus disediakan untuk pedagang, tidak termasuk yang dikelola oleh Pemerintah Daerah.

Adapun peraturan Desa Gedog Wetan Turen Kabupaten Malang no. 1 Tahun 2009 terkait Pasar Waringin Baru Gedogwetan Turen terkait pengelolaan pasar adalah sebagai berikut:

1. Pengelolaan

1) Pasal 13

Pengelolaan Pasar Desa Gedogwetan adalah tanggung jawab Pemerintah Desa Gedogwetan;

2) Pasal 14

Pengelolaan pasar desa Gedogwetan sebagaimana dimaksud pada Pasal 13 meliputi

- a. Pengelolaan stand,
- b. Restribusi dan keuangan,
- c. Keamanan dan Ketertiban,
- d. Kebersihan dan kesehatan,
- e. Sampah pasar,
- f. Sarana dan prasarana.

(1) Pengelolaan Stand

a. Stand Pasar Gedogwetan digunakan sebagai sumber pendapatan Desa, yang diatur dengan ketentuan sebagai berikut:

- Pedagang Pemakai Stand diberikan Hak Pakai;

- Pedagang Pemakai Stand diwajibkan membayar biaya Pemilikan Stand;
 - Pedagang Pemakai Stand diwajibkan membayar Restribusi;
 - Pedagang diwajibkan mematuhi peraturan yang telah ditetapkan;
- b. -Hak Pakai Stand, sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a, adalah dalam jangka waktu 25 (dua puluh lima) tahun dan dapat diperpanjang;
- Perpanjangan masa hak pakai stand, diatur dalam keputusan Kepala Desa;
- c. Setiap pedagang pemakai stand wajib memiliki Bukti Pemilikan Stand Pasar Gedogwetan (BPS PG) yang diterbitkan oleh Pemerintah Desa Gedogwetan;
- d. Syarat-syarat mendapatkan Bukti Pemilikan Stand Pasar Gedogwetan adalah sebagai berikut:
1. Foto Copy KTP, Kartu Keluarga dan Surat Nikah masing-masing 2 lembar;
 2. Pas foto berwarna ukuran 3 x 4 cm sebanyak 3 (tiga) lembar;
 3. Surat bukti pelunasan pembayaran Stand yang disahkan oleh Developer Pelaksana Pembangunan Pasar, Tim Pembangunan Pasar dan Pemerintah Desa;
 4. Surat bukti Pembelian atau penghibahan atau Pewarisan, adalah bagi pedagang yang perolehan standnya berasal dari Pembelian, Penghibahan, atau Pewarisan;
- e. Setiap Mutasi (Pemindahan) Hak Pakai Stand pasar Gedogwetan, harus melalui prosedur balik nama yang ditetapkan oleh Pemerintah Desa;
- f. Setiap 5 (lima) tahun sekali, Bukti Pemilikan Stand Pasar Gedogwetan (BPSPG) wajib dilakukan heregistrasi;
- g. Ketentuan biaya heregistrasi ditetapkan melalui keputusan Kepala Desa;

(2) Pengelolaan Restribusi dan Keuangan

a. Restribusi pasar meliputi:

- Restribusi Stand ,
- Restribusi Sampah,
- Restribusi Listrik,
- Restribusi Keamanan,
- Restribusi Parkir,
- Restribusi MCK,
- Besarnya pengenaan restribusi ditetapkan sebagai berikut :

1. Restribusi Stand minimal Rp. 1.000,- maksimal Rp 2.500 / stand/ hari.

2. Restribusi Sampah minimal Rp 1.000 maksimal Rp 3.000 / hari.

3. Restribusi Listrik minimal Rp 30.000 maksimal Rp 70.000 / bulan

4. Restribusi Keamanan Rp. 1000 / hari / stad

5. Restribusi Parkir minimal Rp 1000 maksimal Rp 3000 / kendaraan.

6. Restribusi MCK. Minimal Rp 1000 maksimal Rp 2.000 / orang.

- Penagihan restribusi, adalah tanggung jawab pegawai pasar/pengelola pasar;

b. Penagihan restribusi Pasar dan restribusi Radius Pasar

- Pengenaan restribusi dihitung perhari dan dapat dipungut: tiap hari, atau tiap Minggu, tiap bulan, atau tiap tahun, berdasarkan kesepakatan antara pemilik stand dengan Pengelola pasar;
- Penagihan karcis restribusi dilakukan oleh petugas, kepada pedagang baik dalam area pasar maupun dalam Radius restribusi Pasar;

c. Penagihan Restribusi Parkir

- Yang terkena restribusi parkir adalah:
 - a. Sepeda pancal
 - b. Sepeda motor

- c. Kendaraan roda tiga atau lebih ;
 - Besarnya tarif parkir ditetapkan melalui Keputusan Kepala Desa;
 - Penagihan restribusi parkir dilakukan oleh petugas parkir dari unsur pegawai pasar;
 - Juru parkir bertanggung jawab atas keamanan dan ketertiban kendaraan parker;
 - Segala resiko yang diakibatkan usaha parkir, menjadi tanggungjawab juru parkir;
 - Pengelolaan restribusi parkir, dapat diatur secara khusus dalam keputusan Kepala Desa;
- d. Radius / Zona terkena restribusi :
 - Radius restribusi Pasar ditetapkan sejauh 50 meter dari tepi bangunan pasar;
 - Radius restribusi Parkir ditetapkan sejauh 75 meter dari tepi bangunan pasar;
- e. Lokasi untuk tempat parkir diatur secara tertib mengacu pada estetika & keamanan;
- f. Pembukuan, Pelaporan dan Penyetoran Keuangan hasil penagihan semua restribusi adalah menjadi tanggungjawab Pengelola Pasar;
- g. Semua hasil Restribusi disetorkan ke Kas Desa sebagai realisasi APB Des;
- h. Dilarang bagi orang atau kelompok orang untuk mengadakan parkir dalam radius Restribusi parker;
- i. Dalam kondisi tertentu, orang atau kelompok orang mengadakan parkir dalam radius restribusi parkir, akan diatur dalam Keputusan Kepala Desa;

(3) Pengelolaan Keamanan dan Ketertiban

- a. Keamanan pasar dilakukan selama 24 jam,
- b. Pedagang diatur sesuai lokasi dan jenis dagangan,
- c. Pedagang yang tidak menepati aturan, wajib dikenakan sanksi,

- d. Pengambilan tindakan bagi pelanggaran aturan, dilakukan langsung oleh Petugas Keamanan dan dapat dibantu oleh petugas lain yang berwenang,
- e. Penyediaan alat pemadam kebakaran;

(4) Pengelolaan Kebersihan dan Kesehatan

- a. Penyediaan tempat sampah dan penampungan sementara,
- b. Pengangkutan sampah dengan menggunakan kendaraan khusus angkut sampah,
- c. Penyediaan tempat pembuangan akhir sampah,
- d. Penyediaan dan perawatan toilet,
- e. Tersedianya Kelengkapan PPPK (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan);

(5) Pengelolaan Sampah Pasar:

- a. Pembersihan sampah dalam pasar dan sampah dalam radius restribusi pasar dilakukan setiap hari oleh petugas kebersihan pasar,
- b. Sampah dikumpulkan pada tempat penampungan, selanjutnya diangkut dan dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir;

(6) Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pasar:

- a. Pemeliharaan/perawatan bangunan fisik pasar;
- b. Perawatan instalasi listrik dan lain-lain;
- c. Biaya pemeliharaan sarana dan prasarana pasar dibebankan pada APB Desa;⁴⁰

4. *Maqashid Syariah*

a. Definisi

Maqashid syariah terdiri dari dua kata yaitu *maqashid* dan *syariah*, yang definisi dari *maqashid* adalah bentuk plural dari kata

⁴⁰ Peraturan Desa Gedog Wetan Turen Kabupaten Malang no. 1 Tahun 2009

maqshud yang berarti maksud atau tujuan, dan syariah secara bahasa berarti jalan menuju sumber air. Jalan menuju sumber air ini dikatakan sebagai jalan menuju sumber pokok kehidupan.⁴¹ Sedangkan menurut istilah, tercatat hanya Imamath-Thahir Ibn 'Asyur, Al-Fasi dan Ar-Risuni yang pertama-tama mendefinisikan maqashid syariah.⁴²

Menurut Ibnu Asyur, *maqashid syariah* adalah:

“ *Makna atau hikmah yang bersumber dari Allah yang terjadi pada seluruh atau mayoritas ketentuan-Nya (bukan pada hukum tertentu)*”.

Menurut Al-Fasi, *maqashid syariah* adalah:

“ *Tujuan atau rahasia Allah dalam setiap hukum syariat-Nya*”.

Menurut Ar-Risuni, *maqashid syariah* adalah:

“ *Tujuan yang ingin dicapai oleh syariat ini untuk merealisasikan kemaslahatan hambanya*”.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa makna maqashid syariah adalah memenuhi hajat manusia dengan cara merealisasikan *maslahat*-nya dan menghindarkan *mafsadah* dari manusia. *Maslahat* secara umum dapat dicapai melalui dua cara, yaitu:⁴³

⁴¹ Shidiq Ghofar. Teori Maqashid Syariah Dalam Hukum Islam. Sultan Agung, Vol. XLIV, No.10, 2009, hal.2

⁴² Oni Sahroni dan Adiwarmar Azwar Karim, Maqashid Bisnis dan Keuangan Islam, (Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2017), hlm. 1-2

⁴³ Amir Syarifuddin. 2008. Ushul Fiqh. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, hal.208

- Mewujudkan manfaat, kebaikan dan kesenangan untuk manusia yang disebut dengan istilah *jalb al-manafi'*. Manfaat ini bisa dirasakan secara langsung saat itu juga atau tidak langsung pada waktu yang akan datang.
- Menghindari atau mencegah kerusakan dan keburukan yang sering diistilahkan dengan *dar'u al-mafasid*.

b. Pandangan *Maqashid Syariah* Sebagai Dasar Kebutuhan Manusia

Suatu pendekatan yang dilakukan untuk mengkaji Ekonomi Islam dalam aktivitas dan sistem ekonomi dengan tujuan untuk kesejahteraan seluruh manusia. Tujuan tersebut melandasi fokus utama dari upaya-upaya manusia berupa :

- 1) Perlindungan Keimanan atau Agama (*din*)
- 2) Jiwa (*nafs*)
- 3) Akal (*aql*)
- 4) Keturunan (*nasl*)
- 5) Kekayaan atau harta (*mal*)

Kelima fokus tersebut sangat terkait dengan perlindungan pada kepentingan publik atau umat, dimana tujuan dari suatu masyarakat muslim merupakan berusaha mendekati kondisi ideal yang diharapkan dan membantu manusia meningkatkan kesejahteraan mereka secara terus menerus. Istilah perlindungan adalah bagian dari upaya pengembangan dan pengayaan yang berlangsung secara terus menerus dalam mencapai tujuannya.

Berdasarkan pemikiran diatas Ekonomi Islam memiliki suatu kerangka pemikiran (*frame of thought*) yang khas, dengan tujuan khas, dan salah satu bagian dari keluasan dan kesempurnaan konsepsi Islam sebagai sarana untuk mengimplementasikan tujuan kesejahteraan hidup umat manusia. Dalam hal ini institusi perbankan sebagai perlindungan untuk kesejahteraan hidup manusia, sedangkan akad murabahah sebagai suatu cara manusia menggunakan akal nya untuk bertransaksi mengolah hartanya agar mencapai keuntungan yang diperoleh sebagai pendapatannya yang berkah sesuai dengan syariah sehingga mendapat ridha Allah swt.

c. Maqashid Syariah terhadap Ekonomi Syariah

1. *Din* (Agama) Perlindungan Keimanan

Pokok-pokok Keimanan berarti kita harus menegakkan Aqidah dalam diri kita dan masyarakat dilingkungan kita, dan untuk Aqidah ini sifatnya kekal dan tidak mengalami perubahan, baik karena perubahan zaman maupun karena pergantian tempat.⁴⁴

QS : Asy Syura (42) : 13

﴿ شَرَعَ لَكُمْ مِنَ الدِّينِ مَا وَصَّىٰ بِهِ نُوحًا وَالَّذِي أَوْحَيْنَا

إِلَيْكَ وَمَا وَصَّيْنَا بِهِ إِبْرَاهِيمَ وَمُوسَىٰ وَعِيسَىٰ أَنْ أَقِيمُوا

الدِّينَ وَلَا تَتَفَرَّقُوا فِيهِ كَبُرَ عَلَى الْمُشْرِكِينَ مَا تَدْعُوهُمْ إِلَيْهِ

اللَّهُ يَجْتَبِي إِلَيْهِ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي إِلَيْهِ مَنْ يُنِيبُ ﴿١٣﴾

⁴⁴ Adiwarmarman Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004), hal.6

Artinya : “Dia Telah mensyari’atkan bagi kamu tentang agama apa yang Telah diwasiatkan-Nya kepada Nuh dan apa yang Telah kami wahyukan kepadamu dan apa yang Telah kami wasiatkan kepada Ibrahim, Musa dan Isa yaitu: Tegakkanlah agama dan janganlah kamu berpecah belah tentangnya. amat berat bagi orang-orang musyrik agama yang kamu seru mereka kepadanya. Allah menarik kepada agama itu orang yang dikehendaki-Nya dan memberi petunjuk kepada (agama)-Nya orang yang kembali (kepada-Nya)”.⁴⁵

Agama di sini ialah meng-Esakan Allah s.w.t., beriman kepada-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya dan hari akhirat serta mentaati segala perintah dan larangan-Nya. Dengan demikian, pokok-pokok keimanan yang diajarkan oleh Adam a.s, sama persis dengan pokok-pokok keimanan yang diajarkan oleh Nuh a.s, Ibrahim a.s, Musa a.s, Isa a.s, dan Muhammad saw. Tidak ada perbedaan sedikitpun diantara mereka semuanya. Semua Nabi mengajarkan bahwa alam semesta ini adalah milik dan ciptaan Allah swt, Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu, hanya kepada Allah sajalah manusia hendaknya menyembah dan memohon pertolongan. Semua Nabi juga mengajarkan bahwa manusia akan mempertanggungjawabkan perbuatannya kelak di akhirat. Menjaga agama dari segi keberadaannya (*min nahiyat al-wujud*) yaitu dengan menegakkan syiar-syiar keagamaan (salat, puasa zakat dsb), melakukan dakwah islamiyah; berjihad di jalan Allah; dan menjaga agama dari segi ketidak-adaannya (*min nahiyat al-‘adam*) yaitu menjaga dari upaya-upaya penyimpangan ajaran agama dan memberikan sanksi hukuman bagi orang yang murtad.

⁴⁵ Al Quran dan Hadist, QS Asy Syura (42) : 13

Menjaga dan memelihara agama berdasarkan tingkat kepentingannya dapat dibedakan menjadi tiga peringkat:

- a. Memelihara agama dalam peringkat "*dharuriyat*", yaitu memelihara dan melaksanakan kewajiban keagamaan yang termasuk peringkat primer, seperti: melaksanakan shalat fardhu (lima waktu). Apabila kewajiban shalat diabaikan, maka eksistensi agama akan terancam.
- b. Memelihara agama dalam peringkat "*hajiyyat*", yaitu melaksanakan ketentuan agama, dengan maksud menghindari kesulitan, seperti: melakukan shalat jama' dan qasar ketika musafir. Kalau ketentuan ini tidak dilaksanakan, tidak akan mengancam eksistensi agama, namun dapat mempersulit pelaksanaannya.
- c. Memelihara agama dalam peringkat "*tahsiniyat*", yaitu mengikuti petunjuk agama guna menjunjung tinggi martabat manusia, sekaligus melengkapi pelaksanaan kewajibannya kepada Tuhan, seperti: menutup aurat baik dilakukan pada waktu shalat ataupun di luar shalat dan juga membersihkan badan, pakaian, dan tempat. Kegiatan ini erat kaitannya dengan akhlak terpuji. Apabila semua itu tidak dilakukan karena tidak memungkinkan, maka tidak mengancam eksistensi agama. Namun demikian, tidak berarti tahsiniyat itu dianggap tidak perlu, sebab peringkat ini akan menguatkan dharuriyat dan hajiyyat.

2. *Al Nafs* (Penjagaan Jiwa)

Dalam diri manusia ada ruh atau jiwa yang harus dijaga, agar perbuatan yang dilakukan oleh manusia sesuai dengan tutunan Agama Islam.

QS : Al Maidah (5) : 3

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ
الإِسْلَامَ دِينًا

*Artinya: “Pada hari Ini Telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan Telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan Telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu”.*⁴⁶

Menjaga jiwa dari segi keberadaannya (*min nahiyat al-wujud*) yaitu dengan memberi nutrisi berupa makanan dan minuman; dan menjaga jiwa dari segi ketidak-adaannya (*min nahiyat al-‘adam*) menjalankan sanksi qisas dan diyat terhadap pidana pembunuhan. Dengan demikian seorang muslim dalam memenuhi kebutuhan rumah tangganya atau seluruh proses aktivitas ekonomi di dalamnya, harus dilandasi legalitas halal-haram, mulai dari produktivitas atau kerja, hak kepemilikan, konsumsi atau pembelanjaan, transaksi dan investasi.⁴⁷

⁴⁶ Al Quran dan Hadist. QS Al Maidah (5): 3

⁴⁷ Mustafa Edwin Nasution, M. Arief Mufraeni, dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2007), hal.135

QS : Al Baqarah (2) : 272

﴿ لَيْسَ عَلَيْكَ هُدَاهُمْ وَلَٰكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَن يَشَاءُ ۗ وَمَا تُنْفِقُوا مِن خَيْرٍ فَلِأَنفُسِكُمْ ۗ وَمَا تُنْفِقُونَ إِلَّا ابْتِغَاءَ وَجْهِ اللَّهِ ۗ وَمَا تُنْفِقُوا مِن خَيْرٍ يُوَفِّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ ﴾

Artinya : “Bukanlah kewajibanmu menjadikan mereka mendapat petunjuk, akan tetapi Allah-lah yang memberi petunjuk (memberi taufiq) siapa yang dikehendaki-Nya. dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan (di jalan Allah), Maka pahalanya itu untuk kamu sendiri. dan janganlah kamu membelanjakan sesuatu melainkan Karena mencari keridhaan Allah. dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan, niscaya kamu akan diberi pahalanya dengan cukup sedang kamu sedikitpun tidak akan dianiaya (dirugikan)”.⁴⁸

Memelihara jiwa berdasarkan tingkat kepentingannya dapat dibedakan menjadi tiga peringkat:

- a. Memelihara jiwa pada peringkat “*dhururiyat*” adalah memenuhi kebutuhan pokok berupa makanan, minuman untuk mempertahankan keberlangsungan hidup. Kalau kebutuhan pokok tersebut diabaikan akan mengancam eksistensi jiwa manusia.
- b. Memelihara jiwa pada peringkat “*hajiyyat*” adalah dianjurkan untuk berusaha guna memperoleh makanan yang halal dan lezat. Kalau kegiatan ini diabaikan tidak akan mengancam eksistensi kehidupan manusia, melainkan hanya dapat mempersulit hidupnya.
- c. Memelihara jiwa pada peringkat “*tahsiniyat*” seperti ditetapkannya tata cara makan dan minum. Kegiatan ini hanya

⁴⁸ Al Quran dan Hadist, QS Al Baqarah (2): 272

berhubungan dengan kesopanan dan etika. Sama sekali tidak akan mengancam eksistensi jiwa manusia atau mempersulitnya.

3. *Aql* (Akal) Perlindungan Akal

Menjaga akal dari segi keberadaannya (*min nahiyat al-wujud*) yaitu dengan menuntut ilmu dan melatih berikir positif; dan menjaga akal dari segi ketidak-adaannya (*min nahiyat al-'adam*) yaitu dengan memberikan *had al-syurb* (sanksi hukuman) bagi yang mengkonsumsi minuman keras dan narkoba.

QS : Al Jaatsiyah (45) : 13

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ إِنَّ فِي

ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿١٣﴾

Artinya: "Dan dia Telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir".⁴⁹

Memelihara akal, dilihat dari tingkat kepentingannya dapat dibagi menjadi tiga peringkat:

- a. Memelihara akal pada peringkat "*dharuriyat*", seperti diharamkan mengkonsumsi minuman keras dan sejenisnya. Apabila ketentuan ini diabaikan akan mengancam eksistensi akal manusia.

⁴⁹ Al Quran dan Hadist, QS : Al Jaatsiyah (45) : 13

- b. Memelihara akal pada peringkat "*hajiyyat*", seperti dianjurkan untuk menuntut ilmu pengetahuan. Sekiranya ketentuan itu diabaikan tidak akan merusak eksistensi akal, akan tetapi dapat mempersulit seseorang terkait dengan pengembangan ilmu pengetahuan dan akhirnya berimbas pada kesulitan dalam hidupnya.
- c. Memelihara akal pada peringkat "*tahsiniyyat*", menghindarkan diri dari kegiatan menghayal dan mendengarkan atau melihat sesuatu yang tidak berfaedah. Kegiatan itu semua tidak secara langsung mengancam eksistensi akal manusia.

4. Nasl (Keturunan) Perlindungan Keturunan

Menjaga keturunan atau harga diri dari segi keberadaannya (*min nahiyat al-wujud*) yaitu dengan menganjurkan untuk melakukan pernikahan, dan menjaga keturunan atau harga diri dari segi ketidak-adaannya (*min nahiyat al-'adam*) yaitu dengan memberikan sanksi *had al-zina* (sanksi perzinahan) bagi yang melakukan hubungan intim di luar pernikahan.

Memelihara keturunan atau harga diri, ditinjau dari peringkat kebutuhannya dapat dibagi menjadi tiga:

- a. Memelihara keturunan pada peringkat "*dharuriyyat*", seperti anjuran untuk melakukan pernikahan dan larangan perzinahan. Apabila hal ini diabaikan dapat mengancam eksistensi keturunan dan harga diri manusia.

- b. Memelihara keturunan pada peringkat “*hajiyyat*”, seperti ditetapkan Talak sebagai penyelesaian ikatan suami isteri. Apabila Talak tidak boleh dilakukan maka akan mempersulit rumah tangga yang tidak bisa dipertahankan lagi.
- c. Memelihara keturunan pada peringkat “*tahsiniyat*”, seperti disyariatkannya *khitbah* (peminangan) dan *walimah* (resepsi) dalam pernikahan. Hal ini dilakukan untuk melengkapi acara siremonni pernikahan, apabila tidak dilakukan tidak mengancam eksistensi keturunan atau harga diri manusia dan tidak pula mempersulit kehidupannya.

5. *Mal* (Harta) Perlindungan Kekayaan

Menjaga harta dari segi keberadaannya (*min nahiyat al-wujud*) yaitu dengan menganjurkan untuk bekerja dan mencari rizki yang halal; dan menjaga harta dari segi ketidak-adaannya (*min nahiyat al-'adam*) yaitu dengan melarang untuk melakukan pencurian dan penipuan terhadap harta orang lain dan memberi sanksi *had al-sariqah* (sanksi pencurian dan penipuan) bagi yang melakukannya.

QS : Al Jumu'ah (62) : 10

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا

اللَّهُ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

*Artinya: “Apabila Telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”.*⁵⁰

⁵⁰ Al Quran dan Hadist, QS : Al Jumu'ah (62) : 10

Memelihara harta, ditinjau dari peringkat kepentingannya dapat dibagi menjadi tiga peringkat:

- a. Memelihara harta pada peringkat “*dharuriyat*”, seperti disyariatkan oleh agama untuk mendapatkan kepemilikan melalui transaksi jual beli dan dilarang mengambil harta orang lain dengan cara tidak benar seperti mencuri, merampok dsb. Apabila aturan tersebut dilanggar akan mengancam eksistensi harta.
- b. Memelihara harta pada peringkat “*hajiyyat*”, seperti dibolehkan transaksi “jual-beli “*salam*”, *istishna*’ (jual beli order) dsb. Apabila ketentuan tersebut diabaikan tidak akan mengancam eksistensi harta, namun akan menimbulkan kesulitan bagi pemiliknya untuk melakukan pengembangannya.
- c. Memelihara harta pada peringkat “*tahsiniyat*”, seperti perintah menghindarkan diri dari penipuan dan spekulatif. Hal tersebut hanya berupa etika bermuamalah dan sama sekali tidak mengancam kepemilikan harta apabila diabaikan.

QS : Al Baqarah (2) : 188

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْخِلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ

لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١٨٨﴾

Artinya: “Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu Mengetahui.”⁵¹

6. Strategi Pengembangan Maqashid Syari’ah terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Dalam kitab suci Al Quran disebutkan 40 kali kata *falah* didalamnya. Dan di Al Quran juga disebutkan juga sinonim dari kata *falah* yaitu kata *fawz* yang disebutkan sebanyak 29 kali.⁵² Dari sinilah bisa dikatakan tujuan hidup umat manusia dalam konsep Islami. Dan disinilah yang membuat Umar Chapra termotivasi untuk membangun manusia menjadi lebih baik dan berkualitas. Selama ini yang menjadi ukuran kesejahteraan bagi kaum sosialis dan sekuler adalah sebatas pendapatan dan kekayaan. Padahal kesejahteraan tidak harus dilihat dengan posisi materi saja tetapi bisa dilengkapi dengan spiritual dan non-materi.⁵³

Dan selanjutnya Umar Chapra mengembangkan pengukuran kesejahteraan tersebut dengan merealisasikan maslahat dengan 5 unsur pokok yaitu: agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Untuk memelihara kelima unsur pokok itu dibagi menjadi 3 tingkatan maqashid yaitu *dlaruriyyah*, *hajjiyyah*, dan *tahsiniyah*. Umar Chaptar mengatakan bahwa

⁵¹ Al Quran dan Hadist, QS : Al Baqarah (2) : 188

⁵² Umar chapra, The Islamic Vision Of Development In The Light Of Maqashid Syari’ah, (London:IIIT), hlm.1

⁵³ Umar Chapra, The Islamic Vision...., hlm 2

istilah pemeliharaan tidaklah bermakna pelestarian melainkan bermakna pengembangan dan pengayaan secara terus-menerus.⁵⁴

Dari kelima unsur pokok maqashid syariah, yang pertama penjelasannya adalah agama (al din) yang pertama, pemeliharaan dan pengembangan terhadap iman atau agama adalah diletakkan di urutan pertama karena berperan sebagai cara pandang dunia yang mempengaruhi gaya hidup, perilaku, selera dan sikapnya, baik terhadap manusia, lingkungan dan sumber daya. Dari sini diharapkan akan adanya keseimbangan antara dorongan material dan spiritual, meningkatnya solidaritas keluarga dan sosial, serta mencegah berkembangnya ketiadaan standar moral. Dengan adanya keimanan yang akan membawa manusia melakukan tugasnya sebagai khalifah di bumi dengan baik, karena tidak ada yang membentengi moral manusia kecuali dengan keimanan.⁵⁵

Yang kedua, jiwa (al nafs). Chapra mengatakan bahwa hal yang harus dilakukan adalah dengan memenuhi kebutuhan utamanya serta kesadaran manusia sebagai khalifah. Kebutuhan tersebut yaitu dengan terpenuhinya martabat, penghargaan, dan persaudaraan. Ini adalah fitrah bahwa setiap manusia memiliki kecenderungan alamiah untuk dihargai dan diperlakukan sama tanpa diskriminasi akibat perbedaan warna kulit dan suku. Berhubungan dengan itu manusia butuh adanya saling toleransi dalam menggunakan sumber daya yang telah disediakan. Selain itu

⁵⁴ Umar Chapra, Masa Depan Ekonomidalam perspektif Islam, (Jakarta: Gema Insani Press,2000), hlm.118

⁵⁵ Umar Chapra, The Islamic Vision...., hlm 7

adanya kebutuhan akan rasa adil dan menghindari kedzaliman.⁵⁶ Hal ini bisa dikatakan bahwa kegiatan ekonomi harus melindungi jiwa manusia. Kebutuhan lain yaitu kebebasan, dengan kebebasan manusia akan lebih berkekrativitas dengan lebih baik.

Ketiga, akal (al aql). Akal adalah karakteristik yang membedakan setiap manusia dan perlu dikembangkan secara berkesinambungan untuk meningkatkan kesejahteraan pribadi. Dalam bukunya, Chapra mengatakan yang perlu dikembangkan adalah kualitas pendidikan yang baik dengan harga terjangkau, fasilitas penelitian, kebebasan berfikir dan berekspresi, penghargaan atas prestasi kerja dan keuangan.⁵⁷

Keempat, keturunan (al nasl). Dalam bukunya, Chapra menjelaskan diantaranya adalah pernikahan dan keluarga yang berintegritas dengan kepastian kesehatan ibu dan gizi yang cukup bagi perkembangan anak, pemenuhan kebutuhan hidup dengan kegiatan pembangunan yang berkelanjutan dengan penciptaan dan menjamin ketersediaan sumber daya ekonomi bagi generasi sekarang dan yang akan datang, lingkungan yang bersih dan sehat dengan konsep pembangunan konsep ramah lingkungan dan berkelanjutan, terbebasnya dari konflik, dan jaminan keamanan.⁵⁸

Yang kelima, harta (al mal). Disini Islam meletakkan harta diurutan terakhir bukan berarti tidak memiliki peranan yang penting. Tetapi dapat dikatakan bahwa tanpa adanya harta, maka keempat maqashid syariah

⁵⁶ Muhammad Yafiz, Internalisasi Maashid Syariah dalam Ekonomi Menurut Umar Chapra, Jurnal Ahkam, Vol. XV, No. 1, Januari 2015, hlm. 104.

⁵⁷ Umar Chapra, The Islamic Vision..., hlm. 27-29

⁵⁸ Umar Chapra, The Islamic Vision..., hlm. 31-34

tidak akan dapat terlaksana dengan baik dalam rangka menciptakan kesejahteraan manusia.

Sedangkan Jasser Auda telah mengembangkan maqashid syariah sebagai standar kesejahteraan masyarakat dan individu sebagai berikut:

- a) Hifzu al din (perlindungan agama) yaitu tidak ada paksaan dalam agama sesuai dengan surah al Baqarah: 256 “ *la ikraha fi al-din*”
- b) Hifzu al aqli (perlindungan akal) yaitu pengembangan pikiran ilmiah, perjalanan menuntut ilmu, melawan mentalitas taqlid, dan mencegah mengalirnya tenaga ahli keluar negeri
- c) Hifzu al nafs (perlindungan jiwa) yaitu penjagaan terhadap jiwa dan raga dan hak asasi manusia (HAM)
- d) Hifzu al nasli (perlindungan keturunan) yaitu dengan menanamkan keluarga dengan nilai moral Islam
- e) Hifzu al mal (perlindungan harta) yaitu bantuan sosial, pengembangan ekonomi, distribusi uang, dan pengurangan perbedaan antar kelas sosial ekonomi.⁵⁹

Dari konsep maqashid syariah yang telah dipaparkan diatas adalah meletakkan kesejahteraan akan tercipta apabila kebutuhan dasar manusia tercukupi dan dengan terpeliharanya semua mashlaha pokok.

⁵⁹ Jasser Auda, *Membumikan Hukum Islam Melalui Maqashid Syariah*, (Bandung: Mizan Media Utama, 2008), hlm. 56-59

7. Dampak Maqashid Syari'ah terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Dampak maqashid syariah terhadap kesejahteraan masyarakat telah dibuktikan oleh Rasulullah SAW ketika memimpin di Madinah. Segala sistem pemerintahan tertata dan terkelola dengan baik, hal ini dibuktikan dengan adanya piagam madinah.⁶⁰ Setelah nabi Muhammad SAW diangkat sebagai kepala negara, beliau melakukan perubahan-perubahan secara cepat dalam menata kehidupan masyarakat diantaranya:⁶¹

- 1) Terbentuknya masyarakat yang religius, yakni melakukan keseimbangan antara materi dan spiritual.
- 2) Terbentuknya keluarga, institusi, dan pemerintah yang baik sesuai dengan norma Islam
- 3) Menciptakan *ukhuwah Islamiyah*, kebebasan dan keadilan berdasarkan qur'ani dalam bentuk saling tolong-menolong dalam menjaga kelangsungan hidup.
- 4) Menumbuhkan sektor perekonomian melalui pembangunan masjid, menyatukan kaum muhajirin dan anshar, membentuk sistem keuangan negara.
- 5) Adanya sistem pendapatan negara melalui (*jizyah, kharaz, zakat, infak, sedekah, khums, ushr*), membentuk *baitul al mal*, dan menghilangkan praktik ribawi.

⁶⁰ Nurul Huda, Ekonomi Pembangunan Islam, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2015), hlm 48

⁶¹ Adiwarmanto Azwar Kariem, Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm, 23-53

- 6) Menciptakan kondisi keamanan dan ketertiban dengan membentuk sistem pertahanan dan keamanan masyarakat.
- 7) Membangun infrastruktur pelayanan masyarakat.
- 8) Menciptakan masyarakat yang berpendidikan dengan membangun *Islamic Center*.
- 9) Membentuk masyarakat yang taat terhadap pemimpin dikarenakan kepribadian Nabi Muhammad SAW yang dikenal dengan *al-amin*.

8. Cara menjaga *Maqashid Syariah*

Untuk mewujudkan tujuan syariah, hendaklah manusia mampu memenuhi dan menjaga lima unsur pokok.⁶² Kelima unsur pokok itu dalam agama Islam adalah sesuatu yang harus dilindungi dan dijaga. Penjagaan ini dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:⁶³

- a) Dari segi ada (*min nahiyah al-wujud*) yaitu mencegah sesuatu yang dapat membuat langgengnya lima unsur pokok tersebut.
- b) Dari segi tidak ada (*min nahiyah al-adam*) yaitu mencegah sesuatu yang dapat menyebabkan hilangnya lima unsur tersebut.

⁶² Al-syatibi, *Almuwawafaqat Fi*, hlm.8.

⁶³ Al-syatibi, *Almuwawafaqat Fi*, hlm.9, dan dalam Fauzia and Riyadi, *Prinsip Dasar*, hlm.89.

9. Konsep Kesejahteraan

9.1 Pengertian Kesejahteraan menurut World Bank

Kesejahteraan yang didefinisikan adalah kehilangan rasa kemiskinan. Dengan menggunakan ukuran batas kemiskinan PPP (Purchasing Power Parity) US \$ perkapita perhari, yaitu nilai tukar yang menunjukkan daya beli mata uang di suatu negara, untuk membeli barang dan jasa yang sama di negara lain. Contohnya yaitu apabila di Indonesia seseorang membeli beras seharga Rp 9000 per kg, sementara di negara Amerika Serikat 1 kg beras dengan kualitas yang sama harganya 1 US \$, dengan nilai tukar biasa artinya Rp. 14.500, tetapi dengan pengertian nilai tukar PPP, maka orang di Indonesia yang membeli beras tadi dianggap telah membelanjakan 1 US \$, walaupun pada hakikatnya hanya mengeluarkan uang Rp. 9.000.

9.2 Pengertian Kesejahteraan menurut Bappenas⁶⁴

Kesejahteraan didefinisikan sebagai kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang, laki-laki dan perempuan yang mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat.

9.3 Pengertian Kesejahteraan menurut UUD 1945⁶⁵

⁶⁴ Bappenas- Indonesia, diakses Rabu, 26 September 2018

⁶⁵ Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945

Dalam UU No. 11 Tahun 2009 tentang penanganan kesejahteraan sosial di Indonesia yaitu kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

9.4 Pengertian Kesejahteraan menurut Adam Smith

Adam Smith dalam bukunya "*Wealth of Nation*" menyatakan bahwa sebuah kesejahteraan akan tercipta jika sebuah GNP atau barang yang diproduksi telah mencukupi seluruh kebutuhan masyarakat dengan biaya lebih rendah. Maka akan menciptakan pertumbuhan ekonomi sehingga akan tercipta lapangan produksi bagi masyarakat. Hal ini membuat masyarakat terpenuhi dalam kebutuhan primernya.⁶⁶

9.5 Pengertian Kesejahteraan menurut al Ghazali

Kesejahteraan menurut al Ghazali adalah tercapainya suatu kemaslahatan. Kemaslahatan yaitu merupakan terpeliharanya suatu tujuan syara' (maqashid syariah). Manusia tidak dapat merasakan kebahagiaan dan kedamaian bathin melainkan setelah mencapai kesejahteraan yang sebenarnya dari seluruh umat manusia di dunia melalui pemenuhan kebutuhan-kebutuhan rohani dan materi. Agar tercapai sebuah kemaslahatan, al Ghazali menjabarkan sumber

⁶⁶ Ismail Kucukaksoy, *Adam Smith's Conceptual Contributions To International Economics Based on The Wealth Of Nations*, *Journal of Bussines and Economic Horizons* Volume 4 Jnauary 2011

kesejahteraan yaitu terjaganya agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta.⁶⁷

Kesejahteraan (masalah) dalam hal ini adalah pencapaian seorang individu kepada tingkat pemenuhan kebutuhan yang standar, sehingga menciptakan pola kehidupan yang stabil dengan terpeliharanya *maqashid syariah*. Disini ekonomi dibagi atas dua dimensi, yaitu *ilahiyah* yang merupakan ekonomi yang berdasarkan atas ketuhanan yang berorientasi kepada Allah SWT yaitu akhirat dengan menggunakan sarana atau cara yang sesuai dengan syariah, dan yang kedua yaitu *insaniyah* yang bertujuan menciptakan kesejahteraan umat (*masalah*).

9.6 Pengertian Kesejahteraan menurut Umar Chapra

Chapra menjelaskan mengenai aktualisasi konsep kesejahteraan dengan *falah* dan *hayatan thayyibah* agar tercipta kehidupan muslim yang bahagia di dunia dan akhirat. Karena kebahagiaan adalah suatu refleksi dari kedamaian pikiran atau *al nafs al-muthmainnah*.⁶⁸ Yang dimaksudkan dalam al Quran surat (al- Fajr, 89:27), bahwa hal tersebut tidaklah dapat dicapai kecuali kehidupan manusia selaras dengan dunia batinnya.

⁶⁷ Abdur Rohman, Ekonomi al Ghazali, Menelusuri Konsep Ekonomi Islam dalam Ihya'Ulumudin (Surabaya: Bina Ilmu,2010), hlm. 53-56

⁶⁸ "*wahai jiwa yang tenang*" ini menyatakan bahwa kemungkinan untuk mencapai keadaan jiwa yang tenang hanya bisa diwujudkan apabila kebutuhan materiil dan spiritual individu dipenuhi secara memadai

10. Pengukuran Kesejahteraan Daerah

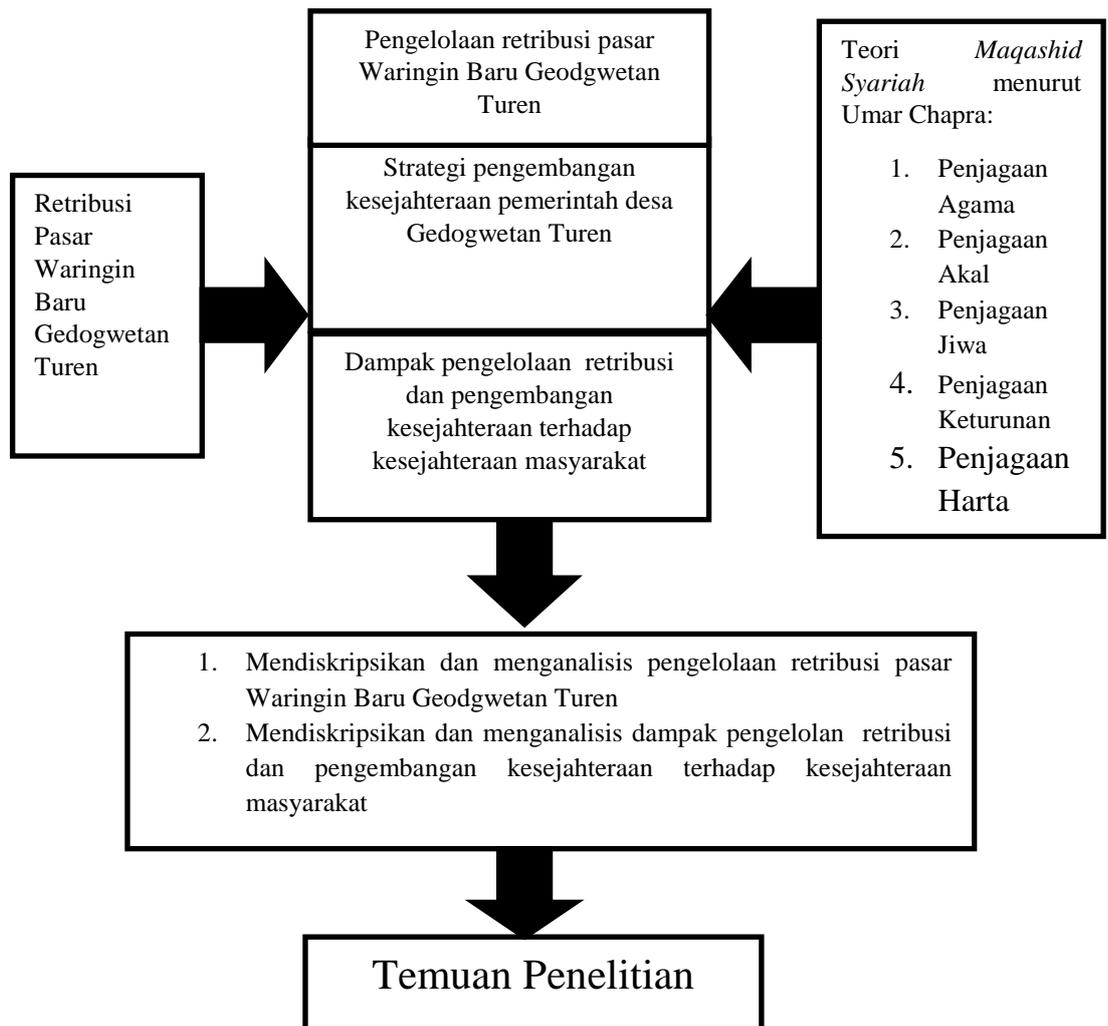
10.1 Menurut IPM (Index Pembangunan Manusia)

Pembangunan manusia yaitu pertumbuhan positif dalam bidang ekonomi, sosial, politik, budaya, lingkungan serta perubahan dalam kesejahteraan manusia. Pengukuran pembangunan manusia diturunkan dalam empat indikator yang digunakan dalam perhitungan IPM, yaitu angka harapan hidup (AHH), angka melek huruf (AMH), gabungan angka partisipasi kasar (APK), dan produk domestik bruto (PDB) perkapita.

B. Kerangka Berfikir Penelitian

Berdasarkan fokus dan tujuan penelitian diatas, peneliti dapat menggambarkan skema berfikir sebagai berikut :

Gambar 2.1



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau melalui lisan dari orang-orang yang diamati dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui model kesejahteraan masyarakat terkait dengan ajaran Islam yaitu *maqashid syariah* pada pengelolaan retribusi di pasar Waringin Baru Gedog Wetan Turen, Kab. Malang. Mengacu kepada teori-teori *maqashid syariah*, maka penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri berlatar alami atau natural sebagai sumber data langsung.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengungkapkan, menggambarkan berbagai kondisi fenomena yang terjadi di pasar desa Waringin Baru Gedog Wetan Turen dalam pengelolaan retribusi untuk meningkatkan pendapatan asli daerah mereka. Dengan ini peneliti mampu memberikan makna tentang pengelolaan retribusi pasar yang dilakukan. dalam penelitian ini, metode ini digunakan untuk mendiskripsikan *maqashid syariah* sebagai indikator kesejahteraan masyarakat. Disamping mendiskripsikan, peneliti akan menganalisis dari pengelolaan retribusi pasar Waringin Baru Gedog Wetan kec. Turen, sehingga metode yang digunakan adalah metode deskriptif-analisis.

Metode kasuslah yang dipilih dalam memahami karakter individu maupun kelompok tertentu secara mendalam di dalam sebuah penelitian lapangan. Model pendekatan studi kasus, yaitu suatu pendekatan penelitian yang mencoba untuk mengeksplorasi kehidupan nyata melalui pengumpulan data yang detail serta

mendalam dengan melibatkan beragam sumber informasi, baik berupa wawancara, observasi, ataupun dokumentasi.⁶⁹

Tipe metode studi kasus kualitatif dibedakan berdasarkan ukuran batasan dari kasus yang melibatkan satu individu, beberapa individu, suatu kelompok, suatu program besar, atau suatu aktifitas.⁷⁰

Fokus dalam metode studi kasus kualitatif yaitu mengembangkan deskripsi dan analisis mendalam tentang kasus atau beragam kasus (kasus majemuk), menyediakan pemahaman mendalam tentang kasus, serta mempelajari peristiwa, program, aktivitas, atau lebih dari satu individu.⁷¹

Dalam pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode diskriptif. Dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1. Melakukan pengumpulan data pengelolaan retribusi dan pengembangan kesejahteraan masyarakat pada pasar Waringin Baru Gedog Wetan, kec. Turen; 2. Melakukan analisis; 3. Mengambil kesimpulan dari analisis.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlakukan.

⁶⁹ Creswell, John W, *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches*, terj. Ahmad Lintang Lazuardi, *Penelitian Qualitative & Desain Riset: Memilih di Antara Lima Pendekatan*, Edisi III, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hal.135

⁷⁰ Creswell, John W, *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches*, terj. Ahmad Lintang Lazuardi, *Penelitian Qualitative & Desain Riset: Memilih di Antara Lima Pendekatan*, Edisi III, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hal.139

⁷¹ Creswell, John W, *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches*, terj. Ahmad Lintang Lazuardi, *Penelitian Qualitative & Desain Riset: Memilih di Antara Lima Pendekatan*, Edisi III, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hal.145

Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan, jadi dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara seksama sehingga mendapatkan data semaksimal mungkin.⁷²

Kehadiran peneliti yang pertama kali yaitu untuk melakukan observasi secara langsung ke pasar Waringin Baru desa Gedog Wetan, kecamatan Turen, untuk melihat sejauh mana pengelolaan retribusi pasar. Perangkat pasar disini menjadi pengelola langsung yang mengelola hasil dari penarikan retribusi pasar tersebut dan selanjutnya diserahkan kepada desa sebagai pendapatan asli desa.

Selanjutnya yaitu kehadiran peneliti dengan melihat, memilih, dan memilah, menganalisis serta menyimpulkan sebuah data yang telah diambil dari sebuah penelitian. Kehadiran peneliti sendiri sangat dibutuhkan untuk melihat secara langsung apa yang terjadi dengan pengelolaan retribusi pasar di pasar desa Waringin Baru desa Gedog Wetan kecamatan Turen, kabupaten Malang dan disandingkan dengan teori-teori yang telah ada.

Alasan pengamatan adalah sebagai berikut :

- 1) Teknik pengamatan ini didasarkan atas pengamatan secara langsung
- 2) Teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.
- 3) Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposional ataupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.

⁷² Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2002, hal.7

- 4) Sering terjadi ada keraguan pada peneliti sehingga pengamatan secara langsung ini sangat diperlukan
- 5) Teknik pengamatan secara langsung memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit.
- 6) Dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.

Moleong (2011:9) menyatakan bahwa “Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan orang lain merupakan alat pengumpul data utama”. Sehingga kehadiran peneliti pada penelitian ini sangat penting dan diperlukan sekaligus sebagai instrumen dan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, seta pelapor hasil penelitian.⁷³ Peran peneliti pada penelitian ini adalah sebagai instrumen kunci dan utama, dimana peneliti berperan sebagai pengamat penuh. Tujuan kehadiran peneliti dilapangan adalah untuk mengamati secara langsung keadaan atau kegiatan yang berlangsung di pasar dengan maksud untuk mengamati langsung apakah kejadian-kejadian tersebut berbeda jauh atau relevan dengan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara.

Dalam penelitian ini, peneliti seharusnya menguasai teori-teori yang berkaitan dengan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan studi kasus dan teori-teori yang berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat dari sudut pandang *maqashid syariah*.

C. Latar Penelitian

⁷³ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2011, hal.9

Latar penelitian berisi tentang penjelasan lokasi, rentang waktu dan subyek penelitian.⁷⁴ Penelitian ini dilakukan di pasar Tradisional Waringin Baru Gedog Wetan kecamatan Turen kabupaten Malang.

Alasan peneliti memilih pengelolaan retribusi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pasar Waringin Baru Gedog Wetan Kec. Turen adalah

1. Pasar Waringin Baru Gedog Wetan termasuk pasar Desa yang memiliki reputasi yang baik di level Provinsi Jawa Timur. Yaitu pernah mengikuti lomba pasar desa se provinsi Jawa Timur dan berhasil meraih juara satu di ajang tersebut pada Tahun 2015.⁷⁵
2. Dinamika Pasar Waringin Baru Gedog Wetan mengalami perkembangan yang cukup pesat. Hal ini yang menjadikan pasar Waringin Baru menjadi lebih berpotensi dan produktif, sehingga lebih memberikan manfaat untuk masyarakat Gedog sendiri.⁷⁶

D. Sumber Data

Salah satu pertimbangan dalam memilih masalah penelitian adalah ketersediannya sumber data. Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Fatchan (2011:105) menyatakan pada umumnya, jenis data yang bisa diungkap/diambil dalam sebuah penelitian kualitatif biasanya berupa bahasa (pembicaraan diantara subjek penelitian), perbuatan, dan perilaku sehari-hari dari subjek yang akan di teliti.⁷⁷

⁷⁴ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Tesis, Disertasi dan Makalah, (MALANG: Pascasarjana UIN Malang,t.t), hlm.30.

⁷⁵ Sumber : Dinas pemberdayaan Masyarakat dan Desa kabupaten Malang

⁷⁶ Sumber:Pemerintah Kantor Desa Gedog Wetan

⁷⁷ Fatchan, Ahmad. Metodologi Penelitian Kualitatif. Kediri:Pustaka Pesantren, 2011, hal.105

Terdapat dua sumber data dalam penelitian ini yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil kegiatan wawancara. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari catatan lapangan, foto, dan dokumen lainnya yang dapat dijadikan pendukung data primer. Jenis penelitian kualitatif ini terdiri dari dua informan yakni:

1. Informan Kunci

Informan kunci dalam penelitian ini adalah kepala bagian pengelolaan pasar, perangkat desa setempat, petugas bagian penarikan retribusi, warga yang berjualan di pasar Waringin Baru Gedog Wetan, karena informan ini dianggap paling mengetahui dan mengerti tentang informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

2. Informan Pendukung

Informasi pendukung dalam penelitian ini adalah warga sekitar pasar tradisional Waringin Baru Gedog Wetan kecamatan Turen.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Data dalam penelitian kualitatif dapat berupa kata atau deskriptif sebuah kalimat baik lisan maupun tertulis yang diperoleh dari informan penelitian, catatan lapangan dan dokumen lainnya. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Secara lengkap proses pengumpulan data pada penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-

individu di lokasi penelitian, (Creswell, 2010:267).⁷⁸ Observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi terstruktur tujuannya agar peneliti merancang secara sistematis tentang apa yang akan diteliti. Artinya, peneliti mengamati mulai dari dinas pemberdayaan masyarakat bagian Desa di Kab. Malang. Dilanjutkan mengamati ke kantor Desa Gedog Wetan dan terakhir mengamati pasar Waringin Baru Gedog Wetan yang akan dijadikan pusat penelitian. Dan aktivitas yang diamati berkaitan dengan topik penelitian.

Dalam penelitian ini, metode ini digunakan untuk mengamati dan memahami proses terciptanya kesejahteraan masyarakat dengan asas indikator maqashid syariah yang berlangsung di Pasar Waringin Baru Gedog Wetan yang meliputi:

- a. Program kegiatan untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat berlandaskan *maqashid syariah*.
- b. Penguasaan dan pemahaman tentang *maqashid syariah*
- c. Pelaksanaan program sesuai *maqashid syariah*
- d. Teknik evaluasi program dan pelaksanaan yang digunakan pelaksana dan keefektifan program.

2. Wawancara

Yin (2014:108) menjelaskan bahwa salah satu sumber informasi pada studi kasus yang sangat penting adalah wawancara, karena wawancara merupakan sebuah proses tanya jawab antara dua orang atau lebih tentang

⁷⁸ Creswell, J.W. Research design : Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar, 2010, hal.267

suatu permasalahan.⁷⁹ Jenis wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara *semiterstruktur*, termasuk dalam kategori *indept interview*, dan pelaksanaannya lebih bebas dari pada wawancara terstruktur. Pedoman wawancara dalam hal ini telah disiapkan oleh peneliti yang kemungkinan akan berkembang selama wawancara berlangsung. Wawancara ini digunakan untuk mengetahui lebih mendalam bagaimana pengelolaan retribusi pasar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat bila dilihat dari sudut pandang *Maqashid Syariah*. Wawancara akan dilakukan dengan kepala pasar, perangkat desa setempat, petugas bagian penarikan retribusi dan penjual yang ada dipasar Waringin Baru Gedog Wetan Turen.

Pengambilan jumlah responden dalam penelitian ini dapat ditetapkan dengan menggunakan teknik *snow ball*, yakni penggalian data melalui wawancara mendalam dari satu responden ke responden lainnya. Tujuan peneliti menggunakan teknik ini, agar data yang didapat bisa secara jelas dan kongret yaitu tentang implementasi *maqashid syariah* pada program pengelolaan retribusi untuk kesejahteraan masyarakat.

3. Dokumentasi

Sugiyono (2010:422) mengungkapkan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁸⁰ Penelitian ini menggunakan dokumentasi sebagai data pelengkap atau memperkuat data

⁷⁹ Yin, Robert K. Studi Kasus Desain & Metode, Rajawali Pers, Jakarta, 2014. Hal. 108

⁸⁰ Sugiyono. Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta, 2010, hal. 422

hasil penelitian. dokumen dalam penelitian ini berupa foto-foto kegiatan penelitian, video atau rekaman dan transkrip wawancara.

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan dokumen terkait dengan profil pasar Waringin Baru Gedog Wetan, pengelolaan retribusi pasar Waringin Baru Gedog Wetan, hasil evaluasi program tahunan kinerja pasar Waringin Baru, dan gambar-gambar yang terkait dengan pelaksanaan kebijakan kesejahteraan masyarakat.

F. Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif adalah proses mencari, mengumpulkan dan menyusun data secara sistematis berdasarkan hasil wawancara, catatan lapangan, observasi, dan dokumentasi dengan cara memilah data ke masing-masing kategori dan membuat kesimpulan yang dapat dipahami dengan mudah oleh peneliti dan orang lain. Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles and Huberman. Menurut Sugiono (2010:337) menyatakan bahwa Analisis dengan menggunakan model Miles and Huberman ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan pada saat setelah selesai pengumpulan data dalam periode waktu tertentu.⁸¹ Langkah-langkah analisis data menggunakan model Miles and Huberman sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses memilah, merangkum, dan menyederhanakan data sesuai dengan fokus yang diteliti. Tujuan dari reduksi

⁸¹ Sugiyono. Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta, 2010, hal. 337

data untuk mempermudah peneliti dalam melakukan analisis data dan pengumpulan data selanjutnya. Data yang diperoleh dari penelitian ini yakni data hasil wawancara. langkah selanjutnya adalah memindahkan hasil wawancara dalam bentuk transkrip wawancara yang dipilah, data yang sesuai dengan fokus penelitian akan digunakan bahan kajian dan data yang tidak sesuai dengan fokus penelitian yang tidak digunakan.

Dengan tahap ini dimaksudkan dapat menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu hingga dapat mengorganisir data yang sangat diperlukan yang berkaitan dengan implementasi maqashid syariah sebagai indikator kesejahteraan di pasar Waringin Baru Gedog Wetan, Kec. Turen.

2. Penyajian Data

Hasil dari reduksi data adalah penyajian data, dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan *flowchat*. Penyajian data dalam penelitian ini menjelaskan uraian singkat terkait pengelolaan redistribusi pasar untuk meningkatkan kesejahteraan bila dilihat dari sudut pandang *maqashid syariah*.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan pada penelitian ini setelah dilakukannya reduksi data dan penyajian data. Data disimpulkan dalam bentuk deskripsi sebagai laporan penelitian. Penarikan kesimpulan mungkin dapat menjawab masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin tidak, karena masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian turun di lapangan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Sugiyono (2010:368) menjelaskan pengecekan keabsahan data pada penelitian kualitatif dapat menggunakan enam cara, yaitu (1) perpanjangan pengamatan, (2) peningkatan ketekunan, (3) triangulasi, (4) diskusi dengan teman, (5) analisis kasus negatif, dan (6) *member check*. Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi data.⁸² Selanjutnya Sugiono, (2010:372) menjelaskan triangulasi data adalah pengecekan keabsahan data dari berbagai sumber, berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi data sendiri terbagi menjadi tiga diantaranya yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.⁸³

Untuk menentukan keabsahan data dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

1. Kredibilitas

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti datang di lokasi penelitian sampai mencapai kejenuhan dalam pengumpulan data tercapai. Terdapat banyak manfaat dari adanya proses ini, seperti menguji kembali ketidakbenaran informasi yang didapatkan, menghilangkan keragu-raguan peneliti, lebih banyak memahami kebudayaan dan kebiasaan dari objek penelitian. Dalam tahap ini, peneliti akan ikut serta dalam kegiatan agar peneliti lebih memahami dan mendalami tentang program yang dikembangkan dalam pengelolaan retribusi di pasar Waringin Baru Gedog Wetan kec. Turen.

⁸² Sugiyono. Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta, 2010, hal. 368

⁸³ Sugiyono. Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta, 2010, hal. 372

b. Triangulasi

Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁸⁴ Dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana kebenaran data yang diperoleh sebagai pedoman dalam analisis data yang telah dilakukan. Adapun untuk penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik trigulasi sebagai berikut:

1) Triangulasi dengan sumber

Triangulasi dengan sumber yaitu peneliti akan melakukan pengecekan data dari seorang sumber dengan lainnya yang berbeda. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber yaitu kepala bagian pengelolaan pasar, perangkat desa setempat, petugas bagian penarikan retribusi, warga yang berjualan di pasar Waringin Baru Gedog Wetan kec. Turen.

2) Triangulasi dengan metode

Triangulasi metode yaitu pengecekan keabsahan data yang diperoleh melalui metode pengambilan data yang berbeda untuk mengkaji ulang antar metode yang ada. Contohnya, data tentang keberhasilan dari pengembangan pasar dari hasil pengelolaan retribusi pasar, kemudian peneliti melakukan kajian ulang dengan metode wawancara dengan menanyakan hasil dan evaluasinya.

2. Dependabilitas

⁸⁴ Sugiyono. Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta, 2010, hal. 273

Agar data tetap valid dan terhindar dari kesalahan dalam memformulasikan hasil penelitian, maka peneliti mengkonsultasikan dengan berbagai pihak untuk ikut serta dalam memeriksa proses penelitian yang dilakukan peneliti, agar temuan penelitian dapat dipertahankan dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas dalam penelitian ini akan dilakukan bersamaan dengan dependabilitas. Perbedaannya terletak pada orientasi penilaiannya. Konfirmabilitas digunakan untuk menilai hasil penelitian, terutama yang berkaitan dengan deskripsi temuan penelitian dan diskusi hasil penelitian. Kriteria yang digunakan peneliti untuk menilai hasil penelitian adalah dengan cara mengecek data dan informasi serta interpretasi hasil penelitian yang didukung dengan materi yang ada.

4. Transferabilitas

Transferabilitas digunakan untuk bertujuan agar membuktikan bahwa hasil penelitian yang dilakukan dapat ditransformasikan atau dialihkan ke latar yang lain. Oleh karena itu, agar orang lain dapat memahami hasil penelitian ini, maka peneliti akan memberikan uraian secara rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

H. Tahap-tahap Penelitian

Langkah pertama pada penelitian ini yakni menyusun dengan rinci rencana pelaksanaan penelitian. Tahap-tahap pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap Awal Persiapan Penelitian

Tahap awal sebelum penelitian dilakukan, terlebih dahulu peneliti melakukan studi pendahuluan terhadap objek yang nantinya diteliti guna mengetahui kemungkinan yang terjadi termasuk meliputi siapa saja yang akan terlibat atau yang menjadi informan dalam penelitian ini. Studi pendahuluan ini juga digunakan untuk mengobservasi apa saja yang diangkat dan dijadikan topik penelitian sehingga dapat ditarik fokus penelitian apa saja yang nantinya akan diteliti.

Selanjutnya yaitu persiapan, tahap ini peneliti membuat pedoman wawancara berdasarkan rincian atau kumpulan masalah yang telah ditemukan saat studi pendahuluan. pedoman wawancara yang telah disusun akan ditunjukkan kepada bapak dosen pembimbing untuk dikonsultasikan. pedoman wawancara yang telah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing akan mendapat masukan kemudian diperbaiki dan selanjutnya siap digunakan untuk wawancara.

2. Tahap Pembahasan dan Analisis Data

Tahap ini peneliti membuat kesepakatan dengan informan penelitian berkaitan dengan waktu dan tempat untuk melakukan wawancara. Setelah wawancara dilakukan sebuah analisis dan disusun dalam bentuk laporan hasil wawancara, selanjutnya tahap pembahasan dan analisis data. Wawancara dilakukan secara fokus dan mendalam, kemudian akan dianalisis dilanjutkan dengan proses pengecekan keabsahan data dan disajikan dalam sebuah hasil penelitian. Proses analisis data dan intepretasi data dalam penelitian ini sesuai dengan langkah-langkah selanjutnya akan dijelaskan di tahap analisis data.

3. Tahap Penulisan Laporan

Penulisan laporan hasil penelitian ini didasarkan pada pembahasan data yang telah dianalisis. Penyusunan laporan ini menggunakan metode deskriptif yang sesuai dengan keadaan di lapangan yang sebenarnya. Penulisan laporan ini sesuai dengan Buku Pedoman Penulisan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Maliki Ibrahim Malang dimana penulisan terdiri dari bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Pasar Waringin Baru Gedog Wetan Kec. Turen Kab. Malang

Pasar Waringin Baru Kec. Turen Kab. Malang berdiri sejak jaman belanda tahun 1940an yang bertempat di jalan Roman RW 2 RT 1 Gedog Wetan dengan nama Pasar Waringin. Pemberian nama Pasar Waringin terjadi secara tidak sengaja karena adanya pohon beringin tua di area berdirinya pasar. Pada awal pembukaan pasar belum ada panitia kepengurusan pasar dan seluruh tanggung jawab pengelolaan pasar terjadi di bawah kepemimpinan Belanda.

Kemudian pada tahun 1960an lokasi pasar bergeser ke arah Utara di jalan Kejen RW 6 RT 1 dengan luas tanah 200 m² dengan bangunan sebanyak 2 lantai. Lokasi ini lebih dekat dengan pohon beringin tua yang dijadikan dasar pemberian nama pasar. Lokasi ini cukup strategis karena berada di tengah pemukiman warga sekitar dan bersebelahan dengan jalan raya, sehingga cukup mudah untuk dijangkau. Sejak tahun 1960 ini lah kepengurusan pasar mulai dibentuk, tanggung jawab kepala pasar diberikan kepada Mbah Joyo yang dianggap sebagai orang tertua di Desa Gedog Wetan. Masa kepemimpinan Mbah Joyo terjadi pada tahun 1960-1971. Kemudian digantikan oleh Pak Suwito yang berjalan mulai tahun 1971 hingga 2009.

Pada tahun 2009 terjadi peristiwa kebakaran di Pasar Waringin Gedog Wetan, setelah peristiwa inilah terjadi perubahan nama dan kepengurusannya. Nama pasar yang semula Pasar Waringin digantikan dengan nama Pasar Waringin Baru karena segala bentuk bangunan dan kepengurusan pasar sudah

diperbarui. Sejak tahun 2009 hingga tahun 2018 ini tanggung jawab sebagai kepala pasar diberikan kepada Bapak Elly Sih Andreas, dengan jumlah karyawan sebanyak 26 orang dengan 1 orang sebagai staf administrasi.

Pada tahun 2018 terjadi banyak perubahan dalam manajemen pasar Waringin Baru. Bapak Elly yang sebelumnya menjabat sebagai kepala pasar diangkat menjadi kepala badan usaha milik desa Gedog Wetan. Dan Bapak Gimun yang sebelumnya bertugas sebagai penanggungjawab penarikan retribusi pasar naik jabatannya menggantikan Bapak Elly yaitu sebagai kepala pasar Waringin Baru sampai saat ini. Bapak Gimun membawahi karyawan yang jumlahnya tetap 26 orang dengan 1 orang sebagai staf administrasi.

Pasar Waringin Baru Kec. Turen merupakan salah satu pasar desa yang ada di Kecamatan Turen. Pasar Waringin Baru merupakan salah satu pasar desa yang berpotensi di Kec. Turen. Pasar ini melakukan kegiatan operasionalnya hampir 17 jam, serta mempunyai banyak potensi. Selain itu pasar ini juga merupakan pasar sentral, banyak para pedagang dan pembeli yang datang tidak hanya dari area sekitar pasar saja tetapi juga dari desa-desa lain yang letaknya cukup jauh dari lokasi pasar.⁸⁵

Jumlah stand atau kios secara keseluruhan baik di lantai 1 maupun di lantai 2 di pasar Waringin Baru adalah berjumlah 500 stand atau kios. Mulai pembangunan pasar di tempat baru sampai dengan sekarang jumlah stand masih tetap dan tidak ada perubahan. Walaupun perbaikan-perbaikan dan renovasi terus dilakukan tetapi pihak pasar dan desa belum ada pemikiran untuk memperbanyak atau menambah jumlah stand.⁸⁶

⁸⁵ Pemerintah Kantor Desa Gedog Wetan

⁸⁶ Pemerintah Kantor Desa Gedog Wetan

Setiap pedagang yang mempunyai kios atau stand yang berada di pasar Waringin Baru harus memiliki Surat Tanda Bukti Hak Pakai/Izin Menempati Kios/Stand (STBHP) sebagai bukti bahwa pedagang tersebut adalah pedagang legal yang sudah diberi ijin yang sah oleh Kepala desa untuk berjualan di pasar Waringin Baru desa Gedog Wetan Turen.⁸⁷

2. Visi, Misi, dan Tujuan Pasar Waringin Baru Gedog Wetan Kec. Turen Kab. Malang

- a. Visi yang dimiliki oleh Pasar Waringin Baru Kec. Turen adalah terwujudnya pasar tradisional yang berwawasan budaya sebagai pusat pertumbuhan ekonomi kerakyatan.
- b. Misi yang dimiliki oleh Pasar Waringin Baru Kec. Turen adalah sebagai berikut:
 - 1) Membangun dan menyediakan fasilitas tempat berjualan yang nyaman, aman, bersih, dan representatif bagi masyarakat
 - 2) Meningkatkan produktifitas kerja dan profesionalisme sumber daya
 - 3) Menciptakan, menggali, dan mengefektifkan keberadaan potensi potensi pasar sehingga mampu memberikan peluang berusaha yang luas bagi masyarakat
 - 4) Meningkatkan kinerja pasar melalui pengelolaan pasar yang efektif dan efisien
- c. Tujuan yang dimiliki oleh Pasar Waringin Baru Gedog Wetan Kec. Turen adalah sebagai berikut:
 - 1) Memfasilitasi pedagang baik dari dalam maupun luar desa dengan tempat berjualan yang nyaman, aman, bersih, dan representatif

⁸⁷ Bapak Gimun, wawancara (pasar Waringin Baru Gedog Wetan, 23 April 2019)

- 2) Terwujudnya peningkatan produktifitas kerja dan taraf ekonomi masyarakat
- 3) Terwujudnya pengelolaan pasar yang efektif dan efisien

3. Pengelolaan Restribusi dan Keuangan

3.1 Jenis-jenis Retribusi

a. Restribusi pasar meliputi:

- Restribusi Stand ,
- Restribusi Sampah,
- Restribusi Listrik,
- Restribusi Keamanan,
- Restribusi Parkir,
- Restribusi MCK,
- Besarnya pengenaan restribusi ditetapkan sebagai berikut :
 1. Restribusi Stand minimal Rp. 1.000,- maksimal Rp 2.500 / stand / hari.
 2. Restribusi Sampah minimal Rp 1.000 maksimal Rp 3.000 / hari.
 3. Restribusi Listrik minimal Rp 30.000 maksimal Rp 70.000 / bulan
 4. Restribusi Keamanan Rp. 1000 / hari / stad
 5. Restribusi Parkir minimal Rp 1000 maksimal Rp 3000 / kendaraan.
 6. Restribusi MCK. Minimal Rp 1000 maksimal Rp 2.000 / orang.
- Penagihan restribusi, adalah tanggung jawab pegawai pasar/pengelola pasar;

b. Penagihan restribusi Pasar dan restribusi Radius Pasar

- Pengenaan retribusi dihitung perhari dan dapat dipungut: tiap hari, atau tiap Minggu, tiap bulan, atau tiap tahun, berdasarkan kesepakatan antara pemilik stand dengan Pengelola pasar;
- Penagihan karcis retribusi dilakukan oleh petugas, kepada pedagang baik dalam area pasar maupun dalam Radius retribusi Pasar;

c. Penagihan Restribusi Parkir

- Yang terkena retribusi parkir adalah:
 - d. Sepeda pancal
 - e. Sepeda motor
 - f. Kendaraan roda tiga atau lebih ;
- Besarnya tarif parkir ditetapkan melalui Keputusan Kepala Desa;
- Penagihan retribusi parkir dilakukan oleh petugas parkir dari unsur pegawai pasar;
- Juru parkir bertanggung jawab atas keamanan dan ketertiban kendaraan parker;
- Segala resiko yang diakibatkan usaha parkir, menjadi tanggungjawab juru parkir;
- Pengelolaan retribusi parkir, dapat diatur secara khusus dalam keputusan Kepala Desa;

d. Radius / Zona terkena retribusi :

- Radius retribusi Pasar ditetapkan sejauh 50 meter dari tepi bangunan pasar;
- Radius retribusi Parkir ditetapkan sejauh 75 meter dari tepi bangunan pasar;

- e. Lokasi untuk tempat parkir diatur secara tertib mengacu pada estetika & keamanan;
- f. Pembukuan, Pelaporan dan Penyetoran Keuangan hasil penagihan semua retribusi adalah menjadi tanggungjawab Pengelola Pasar;
- g. Semua hasil Restribusi disetorkan ke Kas Desa sebagai realisasi APB Desa;
- h. Dilarang bagi orang atau kelompok orang untuk mengadakan parkir dalam radius Restribusi parkir;
- i. Dalam kondisi tertentu, orang atau kelompok orang mengadakan parkir dalam radius retribusi parkir, akan diatur dalam Keputusan Kepala Desa

3.2 Pengelolaan Keamanan dan Ketertiban

- a. Keamanan pasar dilakukan selama 24 jam,
- b. Pedagang diatur sesuai lokasi dan jenis dagangan,
- c. Pedagang yang tidak menepati aturan, wajib dikenakan sanksi,
- d. Pengambilan tindakan bagi pelanggaran aturan, dilakukan langsung oleh Petugas Keamanan dan dapat dibantu oleh petugas lain yang berwenang,
- e. Penyediaan alat pemadam kebakaran;

3.3 Pengelolaan Kebersihan dan Kesehatan

- a. Penyediaan tempat sampah dan penampungan sementara,
- b. Pengangkutan sampah dengan menggunakan kendaraan khusus angkut sampah,
- c. Penyediaan tempat pembuangan akhir sampah,
- d. Penyediaan dan perawatan toilet,
- e. Tersedianya Kelengkapan PPPK (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan);

3.4 Pengelolaan Sampah Pasar:

- a. Pembersihan sampah dalam pasar dan sampah dalam radius redistribusi pasar dilakukan setiap hari oleh petugas kebersihan pasar,
- b. Sampah dikumpulkan pada tempat penampungan, selanjutnya diangkut dan dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir;

3.5 Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pasar:

- a. Pemeliharaan/perawatan bangunan fisik pasar;
- b. Perawatan instalasi listrik dan lain-lain;
- c. Biaya pemeliharaan sarana dan prasarana pasar dibebankan pada APBDesa;

4 Struktur Organisasi Pasar Waringin Baru Gedog Wetan Kec. Turen Kab. Malang

Salah satu faktor yang sangat penting dalam perusahaan adalah menentukan struktur organisasi, hal ini tidak tergantung pada perusahaan besar maupun kecil dengan menentukan struktur organisasi yang tepat dalam arti sesuai dengan perusahaan serta aktivitas usahanya, dapat menumbuhkan semangat kerja yang tinggi.

Struktur organisasi secara umum diartikan suatu kegiatan untuk menyusun pembagian kerja dari pelaksanaan kerja supaya dapat dilakukan dengan mudah sesuai dengan tujuan. Di dalam struktur organisasi ini menunjukkan suatu garis perintah dan hubungan antar bagian sehingga dapat dilihat bagian itu mempunyai tugas masing-masing.

Dalam suatu organisasi, pastinya terdapat orang-orang yang bekerjasama untuk mendapatkan tujuan yang hendak dicapai. Untuk mencapai tujuan tersebut, suatu perusahaan di dalam menjalankan aktivitas usahanya agar dapat berjalan secara efektif dan efisien diperlukan suatu struktur organisasi.

Gambar 4.1

Struktur Kepengurusan Pasar Waringin Baru desa Gedog Wetan
(Sumber: Dokumen legalitas pengurus Pasar Desa Gedog Wetan)



Tabel 4.1

Susunan Kepengurusan Pasar Waringin Baru Gedog Wetan Turen

No.	Jabatan Pengelolaan
1	Kepala Pasar
2	Pengawas
3	Sekretaris
4	Retribusi
5	Retribusi
6	Ko. Satpam
7	Ko. Kebersihan
8	Ko. Parkir

Sumber: Dokumen legalitas pengurus Pasar Desa Gedog Wetan⁸⁸

Tabel 4.2

Rincian Pendapatan Pasar Waringin Baru Desa Gedog Wetan tahun 2018

No	Bulan	Pendapatan
----	-------	------------

⁸⁸ Dokumen legalitas pengurus Pasar Desa Gedog Wetan

1	Januari	45.390.500
2	Februari	43.572.000
3	Maret	47.103.000
4	April	45.739.500
5	Mei	46.790.000
6	Juni	39.961.000
7	Juli	47.361.000
8	Agustus	43.650.500
9	September	44.876.500
10	Oktober	46.357.000
11	Nopember	44.417.500
12	Desember	46.166.500
	JUMLAH	541.385.000

Sumber: Pemerintah Kantor Desa Gedog Wetan⁸⁹

Dari Tabel di atas dapat dilihat bahwa pendapatan pasar Waringin Baru pada tahun 2018 yang di dapat dalam satu tahunnya mencapai Rp 541.385.000. sedangkan seluruh pengeluaran pasar yang terjadi pada tahun 2018 berjumlah Rp. **64.192.250**, sehingga di dapatlah jumlah pendapatan bersih pada tahun 2018 adalah sebesar Rp. **477.192.750**, dan pada tahun 2017 pendapatan bersih pasar Waringin Baru berjumlah Rp. **511.686.000**. Dari data ini dapat dilihat bahwa perubahan manajemen dengan kebijakan yang baru dan pengelolaan yang baru masih dalam masa transisi di Pasar Waringin Baru Desa Gedog Wetan dan belum cukup berhasil dengan hasil yang didapat yaitu turunnya jumlah pendapatan bersih dari tahun 2017 ke tahun 2018, dan hal ini juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang membuat masyarakat lebih menurun tingkat pembeliannya di pasar tradisional Waringin Baru. Ini adalah tantangan bagi pengelola pasar,

⁸⁹ Pemerintah Kantor Desa Gedog Wetan

perangkat desa, dan para warga yang ada dalam pasar untuk meningkatkan kualitas pasar dan meningkatkan minat masyarakat untuk lebih mau berbelanja dan berkunjung ke pasar tradisional, demi untuk membantu sebagai salah satu sumber pendapatan Desa Gedog Wetan yang menompang Pendapatan Asli Desa.

B. Hasil Penelitian

1. Kesejahteraan Masyarakat Dari Hasil Pengelolaan Retribusi Perspektif

Maqashid Syariah

a. Dalam Aspek Agama

Agama berperan penting dalam kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat. Adanya agama berpengaruh besar kepada cara hidup masyarakat, karena dengan adanya agama yang berperan sebagai nilai-nilai ilahiyah yang harus dilakukan, diyakini, dan dimaknai. Kurangnya nilai agama dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat menjamin hilangnya moral masyarakat. Sehingga dalam rangka menjaga moral, maka perlu adanya pendidikan ilmu agama agar tetap terjaga kualitas pengetahuan ilmu agama dalam masyarakat, baik generasi sekarang atau generasi selanjutnya.

Penjagaan agama di tengah para pedagang pasar desa Waringin Baru Gedog Wetan menjadi sesuatu yang masih perlu untuk terus ditingkatkan. Peran seorang yang berilmu lebih-lebih dituakan serta media sangat penting dalam menjaga agama masyarakat. Menambah kualitas ilmu agama menjadi yang utama dalam menjaga agama. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Elly;⁹⁰

⁹⁰ Bapak Elly Andrias, Wawancara (pasar Waringin Baru Gedog Wetan, 20 April 2019)

“ Kalau bicara masalah menjaga agama, itu cukup penting bagi desa ini, hasil retribusi pasar Waringin Baru yang kemudian dikelola oleh BumDes Gedog Wetan itu sebagian dananya untuk diberikan kepada guru-guru ngaji yang berada diseluruh wilayah desa, yang jumlahnya sekitar 20-30 guru ngaji. Dana itu diberikan setiap 6 bulan sekali dengan nominal Rp 200.000/ bulannya. Dari cukup banyaknya jumlah guru ngaji ini bisa dilihat juga banyaknya anak-anak yang diwajibkan mengaji oleh orangtuanya di desa Gedog Wetan ini. Selain itu dana retribusi yang kemudian digabung dengan dana-dan dari unit usaha Bumdes yang lain, juga dibuat untuk renovasi atau perbaikan tempat-tempat ibadah yang ada di wilayah desa Gedog Wetan. Ini semua adalah program sosial desa yang dananya dari bumdes dan salah satu sumber terbesarnya dari hasil retribusi pasar Waringin Baru.”

Selain dilihat dari banyaknya tempat-tempat belajar mengaji untuk anak-anak, penjagaan agama para pedagang pasar Waringin Baru juga dilihat dari banyaknya kaum laki-laki yang disetiap hari Jumat melaksanakan kewajiban menunaikan ibadah shalat Jumat. Seperti yang disampaikan Bapak Elly;⁹¹

“Dan juga para pedagang dan warga desa Gedog Wetan yang mayoritas muslim melaksanakan kewajibannya sebagai muslim untuk melaksanakan shalat jumat di Masjid setiap hari Jumat bagi yang laki-laki. Dan dalam urusan menjaga agama juga bisa dilihat masih banyaknya jamaah-jamaah tahlil dan pengajian di lingkungan desa Gedog Wetan yang diikuti oleh sebagian warga desa dengan tujuan untuk tetap menguatkan Iman dan Islamnya.”

Mendekatkan diri melalui shalat itu bergantung pada pemahaman masyarakat tentang sejauh mana perintah agama itu dimengerti sebagai sebuah kewajiban dan kebutuhan. Kesibukan dan banyaknya aktivitas di pasar pada saat berdagang tidak menjadikan mereka melupakan atau melalaikan kewajiban ibadah shalatnya. Dan tegaknya perintah shalat itu bergantung dari diri masing-masing.

⁹¹ Bapak Elly Andrias, Wawancara (pasar Waringin Baru Gedog Wetan, 20 April 2019)

Di desa Gedog Wetan terdapat tiga Masjid yang setiap hari Jumat selalu dipakai untuk menunaikan ibadah Shalat Jumat di setiap minggunya. Tiga masjid itu yaitu yang pertama adalah Masjid Miftahul Huda yang konon katanya sudah berdiri sejak sebelum jaman kemerdekaan. Seperti yang disampaikan oleh takmir masjid tersebut yang bernama Bapak Sahlan,⁹²

“Masjid Miftahul Huda ini adalah masjid pertama yang berada di desa Gedog Wetan. Masjid ini berdiri sudah sejak lama sebelum kemerdekaan negara Indonesia ini, dan pendiri Masjid ini adalah salah satu pejuang kemerdekaan di desa ini. Masjid ini sejak pertama didirikan sampai sekarang masih tetap menggunakan sistem yang sama terkait dengan manajemen keuangan amal jariyahnya. Setiap amal jariyah tidak ada pembukuan yang tertulis dan dilaporkan setiap bulan atau minggunya, akan tetapi langsung dikelola oleh takmir masjid tersebut. Jamaah shalat di masjid ini dalam kesehariannya yang paling banyak yaitu pada saat shalat Shubuh berjamaah. Pada saat shalat Dhuhur dan Ashar relatif sepi jamaahnya, sekitar kurang lebih 10 orang paling sedikit. Dan untuk shalat Maghrib dan Isya lebih dari 15 orang atau lebih dari 3 shaf.”

Masjid yang kedua berdiri di desa ini yaitu Masjid Miftahul Jinaan yang berdiri sekitar tahun 1988. Seperti yang disampaikan takmir masjid tersebut yaitu Bapak Moerdoko,⁹³

“Masjid Miftahul Jinaan adalah masjid kedua yang berada di desa Gedog Wetan. masjid ini berdiri sekitar tahun 1988. Untuk jamaah shalat 5 waktu di masjid ini yang paling banyak jamaah shalatnya adalah pada saat shalat Maghrib yaitu bisa sampai 2 shaf dan itu kurang lebih sekitar 14 orang. Untuk shalat Dhuhur, Ashar, dan Isyak masih kalah banyak dibanding pada saat Shalat Maghrib. Dan pada saat shalat Shubuh berjamaah disini jamaahnya masih sedikit dan paling sedikit jamaahnya dibanding shalat-shalat berjamaah di waktu yang lain. Untuk shalat Jumat disini jamaahnya cukup banyak, amal jariyahnya bisa terkumpul sampai dengan sekitar 500 ribu an rupiah perminggunya. Kalau untuk hari Raya Idul Fitri disini amal jariyah mencapai kurang dari 1 juta rupiah. Sedikitnya jamaah shalat jamaah pada saat hari Raya ini terjadi karena di desa Gedog Wetan setiap hari raya sekarang banyak musholah-musholah yang menggelar shalat hari raya sendiri. Disini setiap harinya juga ada

⁹² Bapak Sahlan, Wawancara (Masjid Miftahul Huda Gedog Wetan, 20 April 2019)

⁹³ Bapak Moerdoko, Wawancara (Miftahul Jinaan Gedog Wetan, 20 April 2019)

ngaji diniyahnya yang tenaga pengajarnya ada 5 orang. Dan keseluruhannya mendapatkan tunjangan dari desa sebagai gaji mengajar sekolah diniya.”

Masjid yang ketiga atau yang berdiri paling terakhir di desa ini yaitu Masjid Baitul Muhaimin yang berdiri sekitar tahun 1985 sebagai musholah biasa dan sejak tahun 1995 diresmikan menjadi salah satu masjid di desa Gedog Wetan ini. Seperti yang disampaikan takmir masjid tersebut yaitu Bapak Mughiar,⁹⁴

“Masjid Baitul Muhaimin adalah masjid termuda di desa ini. Dulu awal berdirinya pada tahun 1985 masjid ini berfungsi sebagai musholah saja. Tetapi sejak tahun 1995 dirubah dan resmikan sebagai masjid ketiga di desa Gedog Wetan ini. Untuk jamaah shalat 5 waktu di masjid ini yang paling banyak jamaah shalatnya adalah pada saat shalat Maghrib dan jamaah shalat Shubuh yaitu bisa mencapai 3 shaf. Untuk shalat Dhuhur dan Ashar di masjid ini paling sedikit jamaah shalatnya, dan sedangkan saat shalat Isyak masih kalah banyak dibanding pada saat Shalat Maghrib dan Shubuh. Untuk shalat Jumat disini jamaahnya cukup banyak, amal jariyahnya bisa terkumpul sampai dengan sekitar 900 ribu an rupiah perminggunya. Kalau untuk hari Raya Idul Fitri disini amal jariyah mencapai sampai dengan 3 juta rupiah. Dan saat pelaksanaan ibadah shalat idul Fitri tahun 2018 kemarin itu lebih meningkat dibanding dengan pada saat tahun 2017.”

Selain shalat, para pedagang juga melakukan puasa seperti muslim-muslim pada umumnya. Zakat juga termasuk hal penting yang juga dilaksanakan oleh warga pedagang pasar Waringin Baru. Kewajiban mengeluarkan zakat menjadi sesuatu hal yang cukup penting yang perlu ditunaikan dalam Islam, baik berupa zakat fitrah maupun zakat mal. Dalam fungsinya secara individu zakat berfungsi untuk menyucikan dari maupun harta. Dalam perintah zakat mengandung nilai sosial antara seseorang dengan orang lain. Sehingga perintah zakat tidak hanya sebagai

⁹⁴ Bapak Mughiar, Wawancara (Masjid Baitul Muhaimin Gedog Wetan, 20 April 2019)

kewajiban dalam melaksanakan perintah agama saja melainkan juga sebagai bentuk kepedulian antar sesama muslim.

Menjaga agama melalui zakat fitrah tetap ditunaikan para pedagang di pasar Waringin Baru desa Gedog Wetan seperti masyarakat pada umumnya yang menyerahkan kepada amil zakat yang ada di Masjid. Kesadaran untuk menunaikan zakat tidak hanya menyangkut untuk diri sendiri, melainkan juga untuk seluruh anggota keluarganya. Para pedagang juga tidak lupa untuk menunaikan zakat mal. Zakat mal ini bisa diketahui dari sudah mulai banyaknya para pedagang yang sudah menunaikan ibadah haji dan umroh. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Dwi Darmanisih;⁹⁵

“Untuk zakat mal para pedagang insyaAllah sudah banyak yang menunaikannya, karena tidak sedikit para pedagang yang sudah dan akan menunaikan baik ibadah haji maupun ibadah umroh. Sebelum jamaah menunaikan ibadah ke Makkah, jamaah akan diwajibkan untuk menunaikan atau mengeluarkan zakat mal untuk membersihkan hartanya terlebih dahulu.”

Dari pernyataan salah satu pedagang di atas juga dapat dilihat bahwa demi menjaga kesempurnaan agama para pedagang menyadari pentingnya menunaikan perintah ibadah haji. Mereka sudah menargetkan diwaktu tertentu supaya dapat menunaikan ibadah haji. Dikarenakan terlalu panjang antrian untuk mendaftar dan berangkat menunaikan ibadah haji di kabupaten Malang, tidak sedikit para pedagang yang memilih untuk menunaikan ibadah umroh terlebih dahulu, karena sudah terlalu rindu dan ingin pergi ke tanah suci. Ibu Dwi Darmanisih mengatakan;⁹⁶

⁹⁵ Ibu Dwi Darmanisih, Wawancara (pasar Waringin Baru Gedog Wetan, 22 April 2019)

⁹⁶ Ibu Dwi Darmanisih, Wawancara (pasar Waringin Baru Gedog Wetan, 22 April 2019)

“ Untuk berangkat haji kami harus menunggu lebih dari 20 tahun, maka disini para pedagang tidak sedikit yang lebih memilih untuk daftar dan berangkat menunaikan ibadah umroh terlebih dahulu sambil menunggu kuota pemberangkatan ibadah haji. Kakak saya yang juga berdagang disini yang kiosnya ada dibawah juga baru saja datang dari Makkah untuk menunaikan ibadah umroh sekeluarga. Dan tahun lalu anak saya juga baru menunaikan ibadah umroh yang berangkat pas awal puasa tahun lalu.”

Mayoritas para pedagang yang memang sudah lama berjualan di pasar Waringin Baru adalah muslim dan banyak yang sudah menunaikan ibadah haji. Bagi sebagian pedagang menunaikan ibadah haji menjadi salah satu cita-cita yang diinginkan, dikarenakan selain menjalankan ibadah yang sudah diwajibkan oleh agama, menunaikan ibadah haji juga bisa mengangkat derajat dan kehormatan para pedagang di pasar Waringin Baru ini. Menurut data yang ada di Desa Gedog Wetan pada tahun 2017 memang tidak ada warga desa Gedog Wetan yang berangkat menunaikan ibadah haji ke tanah suci Makkah, akan tetapi pada tahun 2018 ada 5 warga desa Gedog Wetan yang berangkat untuk menunaikan ibadah Haji ke Tanah Suci. Seperti yang disampaikan Bapak Elly yang mengatakan;⁹⁷

“ Para pedagang yang sudah lama berdagang disini sudah banyak yang menunaikan ibadah haji. Hal ini mereka laksanakan karena kewajiban yang harus dijalankan, dan dengan menyandang gelar Haji itu bisa membuat kehormatan para pedagang menjadi bertambah dan bisa berimbas ke bertambahnya pembeli, dan otomatis bertambahnya pendapatan mereka. Dikarenakan orang yang sudah menunaikan ibadah haji, itu diyakini cara berdagangnya lebih jujur dan jauh dari kecurangan. Pada tahun 2017 kemarin memang tidak ada sama sekali atau nihil warga desa ini yang berangkat haji ke Tanah Suci, akan tetapi di tahun 2018 ada 5 warga sini yang melaksanakan ibadah haji dan berangkat ke Tanah Suci.

⁹⁷ Bapak Elly Andrias, Wawancara (pasar Waringin Baru Gedog Wetan, 20 April 2019)

Hal ini bisa di cek di data yang ada di Kementrian Agama di Kab. Malang”

b. Dalam Aspek Menjaga Jiwa

Menjaga jiwa itu merupakan hal yang harus diperhatikan bagi setiap orang. Pada umumnya orang akan memperhatikan mulai dari sandang, pangan, dan papan dengan sebaik-baiknya. Dalam urusan sandang dan papan yang termasuk dalam kebutuhan dasar tidak terlalu diperhatikan dalam hal baik kualitas maupun kuantitasnya. Dalam urusan pakaian asalkan masih bisa dipakai maka tidak perlu dipermasalahkan. Dan untuk pakaian kadang sekali dalam setahun saja pembeliannya, karena tidak terlalu dianggap wajib untuk membeli secara berlebihan. Begitu juga tentang masalah tempat tinggal, memiliki satu rumah asal bisa membuat kenyamanan dan kesederhanaan itu sudah cukup. Menurut para pedagang, kebutuhan yang penting dalam menjaga jiwa adalah dengan memperhatikan kebutuhan keluarga akan kebutuhan pangan. Dengan begitu para keluarga akan dapat lebih melangsungkan proses kehidupan. Dengan kondisi pasar yang kadang tidak stabil dalam hal proses jual-beli itu membuat para pedagang harus bisa menjaga keseimbangan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya untuk menjaga jiwa. Walaupun seperti itu, diakui bahwasanya kondisi kebutuhan pangan selalu tercukupi.⁹⁸

“Dalam menghitung kebutuhan para pedagang dengan keluarganya, misalkan walaupun dalam satu tahun misalkan terlalu panjangnya musim hujan yang dirasakan di daerah desa Gedog Wetan dan berakibat agak lesunya dinamika proses jual-beli yang berada dipasar, dan itu bisa membuat kurangnya juga pendapatan para pedagang. Akan tetapi, biasanya pasar akan lebih ramai pada saat bulan Ramadhan sampai

⁹⁸ Bapak Gimun, wawancara (pasar Waringin Baru Gedog Wetan, 23 April 2019)

lebaran, yang membuat kesejahteraan masyarakat bisa tercukupi. Hal ini juga didukung dengan kesederhanaan cara hidup para pedagang.”

Kondisi tidak jauh berbeda disampaikan oleh Ibu Siti. Menjaga jiwa itu dengan cara hidup secara sederhana. Disampaikan oleh beliau, apabila mendapat rezki yang lebih, maka akan digunakan untuk merenovasi rumah, dan sisanya untuk membeli pakaian bila sangat diperlukan.⁹⁹

“kalau untuk makan saya sekeluarga itu termasuk keluarga yang hidup sederhana yang penting berkah, biasanya saya masak dan saya bawa ke pasar sebagai bekal, saya termasuk pedagang yang kerja hampir 15 jam di pasar, karena buka pagi sampai siang, dan sore sampai malam. Jadi anak-anak sepulang sekolah juga membantu disini dan makan juga dari bekal yang saya bawa, walaupun juga kadang-kadang beli. Kalau ada sisa rezki ya ditabung atau kalau rumah ada yang perlu direnovasi ya dibuat untuk membenahi rumah.”

c. Dalam Aspek Menjaga Akal

Menjaga akal yaitu dengan menuntut ilmu. Menurut Bu Siti pendidikan itu cukup penting dalam prinsip hidupnya. Dua anaknya semua diperjuangkan untuk tetap terus bersekolah, walaupun di jaman sekarang pendidikan itu biayanya tidak murah. Menurutnya dengan mengenyam pendidikan setinggi-tingginya akan membuat anak-anaknya berfikir lebih terbuka dan lebih baik. Dengan bersekolah akan bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Sedangkan yang dilakukannya sendiri untuk menjaga akalnya agar tetap berpikir positif adalah dengan masih disempatkannya untuk mengikuti pengajian-pengajian yang didalamnya akan ada ceramah-ceramah yang mendorong untuk berpikir positif dan lebih mendekatkan diri dengan Tuhan.¹⁰⁰

⁹⁹ Bu Siti, Wawancara (pasar Waringin Baru Gedog Wetan, 24 April 2019)

¹⁰⁰ Ibu Siti, Wawancara (pasar Waringin Baru Gedog Wetan, 24 April 2019)

“Dalam menjaga hal agar akal tetap berpikir positif dan berbuat baik, maka harus sering mendekati diri pada Allah SWT dan mesti sering mengikuti pengajian-pengajian atau perkumpulan jamaah tahlil atau diba’ di kampung-kampung.”

Selain itu perangkat-perangkat pasar Waringin Baru yang diambil harus putra daerah asli dari warga desa Gedog Wetan. Yang semuanya harus ada tahapan-tahapan untuk bisa masuk sebagai karyawan pasar. Salah satunya harus berpendidikan minimal SMA atau sederajat. Hal ini dikarenakan agar kualitas karyawan atau perangkat pasar bisa lebih baik, baik itu dari segi pekerjaan, kebijakan, ataupun pengambilan keputusan. Hal ini seperti yang sampaikan oleh Bapak Elly,¹⁰¹

“Semua para pekerja disini itu setidaknya diusahakan tamatan SMA atau sederajat, hal itu dikarenakan dengan semakin majunya jaman dengan teknologi yang semakin maju, kalau Cuma lulusan dibawah SMA itu akan kesulitan untuk mengikuti. Dan semakin tinggi pendidikan seseorang itu akan membuat seseorang itu lebih bisa berfikir positif dan lebih baik, biasanya, itu harapannya.”

d. Dalam Aspek Menjaga Keturunan/ Sumber Daya Manusia

Menjaga keturunan dalam konteks ini adalah menjaga anak. Masa depan anak itu tergantung dari bagaimana cara orangtua merawat, mendidik, dan mengarahkan anak-anaknya. Bila orangtua bisa mengarahkan anak-anaknya dan mendidik kearah yang baik maka hasilnya juga akan baik. Dan sebaliknya, bila kurangnya orangtua dalam mengarahkan, mendidik, ataupun merawat anak-anaknya maka hasilnya juga akan kurang baik. Pendidikan untuk anak itu harus dimulai sejak dini. Mulai dari menanamkan nilai akhlak dan memperhatikan kesehatannya baik itu dari segi jasmani maupun rohani.

¹⁰¹ Bapak Elly Andrias, Wawancara (pasar Waringin Baru Gedog Wetan, 20 April 2019)

Orangtua juga harus menjaga dan mendidik anak-anaknya baik itu dilingkungan formal ataupun non formal. Dalam pikiran ibu Dwi Darmanisih, pendidikan untuk anak itu hal yang terpenting, dikarenakan bila anak-anaknya bisa melanjutkan pendidikan sampai ke jenjang yang lebih tinggi dari apa yang ditempuh oleh orangtuanya, maka harapannya anak-anaknya akan meraih kesuksesan yang lebih dari apa yang diraih oleh orangtuanya. Apapun akan dilakukan oleh orangtua untuk pendidikan anaknya, asalkan anaknya semangat dan mau berusaha untuk bersekolah, walaupun kadang harus minta bantuan sanak saudara yang lain atau bahkan sampai harus berhutang.¹⁰²

”Saya punya anak dua dan sudah sarjana semua, bahkan yang pertama sedang melanjutkan S2 nya di salah satu Perguruan Tinggi swasta di Malang dan mengajar di SMA N 1 Turen. Yang kedua baru saja lulus kuliah di Surabaya dan sekarang bekerja di Jakarta. Pendidikan itu menjadi nomor satu di keluarga saya, karena sudah ditanamkan sejak saya masih kecil. Dulu ibu saya adalah guru dan juga pedagang senior dipasar ini. Bahkan sampai beliau pensiun pun menjadi guru, beliau masih berjualan disini sampai akhir hayat beliau.”

Secara umum pendidikan di desa Gedog Wetan ini tidak dimulai dari pendidikan formalnya, tetapi pendidikan disini dimulai sejak usia dini antara usia 2,5 tahun atau 3 tahun untuk pendidikan non formalnya. Pendidikan non formal yang dimaksud adalah anak-anak mulai kecil sudah dimasukkan oleh orangtuanya ke tempat-tempat ngaji (TPQ) yang ada di setiap RW nya. Hal ini supaya generasi yang ada di desa ini sudah bisa membaca Al Quran dan harapannya agar menjadi generasi-generasi yang

¹⁰² Ibu Dwi Darmanisih, Wawancara (pasar Waringin Baru Gedog Wetan, 22 April 2019)

sholeh dan sholehah.¹⁰³ Guru-guru ngaji di desa ini yang jumlahnya sekitar 20 sampai 30 an mendapatkan tunjangan dari program sosial desa yang dananya sebagian besar dari hasil retribusi pasar.¹⁰⁴

“ Kalau bicara masalah menjaga agama, itu cukup penting bagi desa ini, hasil retribusi pasar Waringin Baru yang kemudian dikelola oleh BumDes Gedog Wetan itu sebagian dananya untuk diberikan kepada guru-guru ngaji yang berada diseluruh wilayah desa, yang jumlahnya sekitar 20-30 guru ngaji. Dana itu diberikan setiap 6 bulan sekali dengan nominal Rp 200.000/ bulannya.”

e. Dalam Aspek Menjaga Harta

Menjaga harta di taruh pada tempat terakhir dalam *maqashid syariah*, hal ini bukan dikarenakan tidak begitu pentingnya peran penjagaan harta dalam proses pencapaian kesejahteraan. Akan tetapi yang dimaksudkan disini adalah bahwa untuk mencapai sebuah keutuhan dari beberapa aspek *maqashid syariah* itu bergantung dari harta yang dimiliki.

Menjaga harta menurut Ibu Siti bergantung pada kemampuan masing-masing individu untuk mengendalikan semua hal yang berkaitan dengan pengeluaran-pengeluaran yang dirasa belum terlalu penting. Dan untuk mengembangkannya yaitu dengan cara memperbanyak dagangan untuk dijual di pasar.¹⁰⁵

“ Hasil dari apa yang saya jual itu untuk kebutuhan keluarga, mulai kebutuhan pokok, seperti makan untuk sehari-hari dan juga kepentingan anak yang masih pada sekolah. Sedangkan bila dapat rezeki yang lebih itu saya buat untuk menambah dagangan biar bisa diputar untuk jual beli di pasar sini. Itung-itung kalau dagangan sudah lengkap dan banyak, pendapatan juga akan lebih dari biasanya.”

¹⁰³ Bapak Gimun, wawancara (pasar Waringin Baru Gedog Wetan, 23 April 2019)

¹⁰⁴ Bapak Elly Andrias, Wawancara (pasar Waringin Baru Gedog Wetan, 20 April 2019)

¹⁰⁵ Ibu Siti, Wawancara (pasar Waringin Baru Gedog Wetan, 24 April 2019)

Sedangkan menurut Bapak Gimun di pasar Waringin Baru dalam hal menjaga harta harus ada rezeki yang disisikan untuk diamankan. Perangkat pasar menyediakan kotak-kotak untuk infaq atau beramal semua warga pasar yang ditempatkan di tempat-tempat tertentu yang ramai dilalui oleh masyarakat pada saat berkunjung ke pasar.¹⁰⁶

“Selain hasil penarikan retribusi yang diserahkan ke bumdes itu sebagian untuk program sosial desa Gedog Wetan, warga juga dibuatkan kotak-kotak amal yang ditaruh oleh petugas di beberapa tempat yang banyak dilalui warga untuk ladang beramal warga, baik itu pedagang, petugas pasar, dan juga pembeli. Kotak amal ini langsung dikelola oleh badan LAZIS (Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sadaqoh) milik organisasi NU yang ada di desa Gedog Wetan yang sudah bekerjasama dengan pengelola pasar Waringin Baru. Yang salah satu hasilnya nanti itu bisa digunakan berobat gratis dan khitan gratis untuk putra-putra warga desa Gedog Wetan di klinik organisasi tersebut.”

Salah satu pengelolaan hasil retribusi di pasar Waringin Baru adalah mendirikan unit usaha baru yaitu unit simpan pinjam yang sementara ditujukan untuk para pedagang yang ada di pasar Waringin Baru yang kekurangan modal untuk menghindari pinjaman-pinjaman dari bank-bank atau koperasi yang bunganya tinggi. Seperti yang disampaikan Bapak Elly,¹⁰⁷

“ Unit usaha simpan pinjam yang didirikan oleh bumdes yang sebagian besar modalnya dari hasil retribusi pasar ini memang dikhususkan untuk warga Gedog Wetan, dan khususnya warga yang berdagang di pasar Waringin Baru. Hal ini bertujuan supaya para pedagang terhindar dari bunga-bunga bank yang tinggi dan para pedagang biar merasa ringan dan mudah dalam mencari atau menambah modal usahanya. Supaya tidak terbebani dengan beratnya bunga yang tinggi, walaupun dalam prakteknya masih belum 100% menggunakan sistem yang sesuai ekonomi syariah,

¹⁰⁶ Bapak Gimun, wawancara (pasar Waringin Baru Gedog Wetan, 23 April 2019)

¹⁰⁷ Bapak Elly Andrias, Wawancara (pasar Waringin Baru Gedog Wetan, 20 April 2019)

akan tetapi kami akan terus berupaya untuk terus memperbaiki sistem kami dengan tidak memberatkan warga yang meminjam dan terhindar dari sistem riba..”

2. Implikasi Tentang Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Maqashid Syariah

a. Strategi Pengembangan Kesejahteraan Masyarakat Dari Hasil Pengelolaan Retribusi

Setiap pengelola pasar selalu ingin membuat kenyamanan dan kesejahteraan untuk seluruh masyarakat yang beraktivitas di dalam area pasar kesejahteraan yang dimaksud tidak hanya kesejahteraan dalam hal materi saja, tetapi dapat dinilai dalam hal kenyamanan dan ketenangan masyarakat atau bisa dikatakan dalam hal batin. Untuk mewujudkan pengelolaan pasar yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat, pengelola pasar Waringin Baru terus berupaya untuk menggunakan strategi dalam pencapaiannya, yaitu:

1) Menciptakan pelayanan yang prima

Untuk mewujudkan hal tersebut, maka pengelola pasar Waringin Baru desa Gedog Wetan melaksanakan dengan strategi sebagai berikut:

- a) Meningkatkan ketentraman dan keamanan para pedagang dengan menata peraturan-peraturan yang dibuat oleh desa sebagai penanggungjawab pasar.
- b) Meningkatkan pengelolaan keuangan hasil penarikan retribusi, dilaksanakan melalui kegiatan peningkatan dan pengembangan sistem pelaporan capaian kinerja dan keuangan.

- c) Meningkatkan pengelolaan sampah dan kebersihan di area pasar yang dilaksanakan melalui kegiatan peningkatan kerjasama dengan unit pengelola sampah yang ada di Desa
- d) Meningkatkan pelayanan kepada pedagang dengan melalui menjamin adanya persediaan air dan listrik di area pasar.
- e) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan dilaksanakan kebijakkan penyeimbangan waktu membuka toko atau kios antara pedagang di lantai 1 dan lantai 2 dalam hal jam kerja pasar.
- f) Penyediaan sarana dan prasarana kenyamanan bagi pengunjung pasar pada saat di area pasar dengan di bangunnya taman pasar yang berada di depan area pasar.
- g) Meningkatkan fasilitas beribadah dengan menyediakan tempat ibadah yang berada di dalam area pasar untuk para perangkat pasar, pedagang dan pengujung pasar.

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Bapak Gimun selaku Kepala Pasar Waringin Baru mengatakan bahwa:

“Sistem penarikan retribusi di pasar sini dilakukan 1 kali dalam 1 hari kepada pelanggan, jika pelanggan buka tokonya pagi, maka petugas mengambil uang retribusinya pagi, dan jika para pedagang bukanya hanya di malam hari, maka petugas akan datang pada sore harinya. Kami memberikan pelayanan dengan sebaik mungkin, dan kami membuat kebijakan baru untuk menyeimbangkan antara pedagang di lantai 1 dengan di lantai 2 untuk masalah pendapatan, dengan memberlakukan kebijakan bahwa hanya kios yang berada di lantai 2 saja yang bisa membuka kiosnya 2 kali, baik di pagi hari dan

juga di malam hari. Hal ini dikarenakan kios di lantai 2 kalau di pagi hari selalu kalah ramai dengan kios yang berada di lantai dasar.”¹⁰⁸

Berdasarkan data dokumentasi, strategi pengelola pasar untuk memenuhi pelayanan yang baik termasuk dalam *maqashid syariah* yaitu penjagaan jiwa, sehingga hal tersebut membuat masyarakat di lingkungan pasar merasa aman dan tentram.

2) Mewujudkan peningkatan kesehatan masyarakat

Dalam rangka untuk menciptakan jaminan kesehatan untuk para pedagang di pasar Waringin Baru, pengelola pasar memiliki strategi agar bisa mencapainya yaitu dengan;

- a) Meningkatkan kualitas kesehatan lingkungan dengan menciptakan lingkungan hijau di area sekitar pasar Waringin Baru desa Gedog Wetan.
- b) Jaminan kesehatan bagi para petugas atau para pekerja pasar Waringin Baru desa Gedog Wetan
- c) Untuk peningkatan jaminan kesehatan bagi para pedagang yang berada di pasar, pengelola pasar dan pemerintah desa Gedog Wetan bekerja sama dengan salah satu klinik kesehatan yang memberikan pelayanan pengobatan secara gratis yang antara lain periksa kesehatan, rawat jalan dan khitan bagi para pedagang dan juga keluarga yang berada di pasar Waringin Baru.

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Bapak Gimun selaku Kepala Pasar Waringin Baru mengatakan bahwa:

¹⁰⁸ Bapak Gimun, wawancara (pasar Waringin Baru Gedog Wetan, 23 April 2019)

“Selain hasil penarikan retribusi yang diserahkan ke bumdes itu sebagian untuk program sosial desa Gedog Wetan, warga juga dibuatkan kotak-kotak amal yang ditaruh oleh petugas di beberapa tempat yang banyak dilalui warga untuk ladang beramal warga, baik itu pedagang, petugas pasar, dan juga pembeli. Kotak amal ini langsung dikelola oleh badan LAZIS (Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sadaqoh) milik organisasi NU yang ada di desa Gedog Wetan yang sudah bekerjasama dengan pengelola pasar Waringin Baru. Yang salah satu hasilnya nanti itu bisa digunakan berobat gratis dan khitan gratis untuk putra-putra warga desa Gedog Wetan di klinik organisasi tersebut.”¹⁰⁹

Di setiap bulannya jumlah pengunjung pasien yang berkunjung ke klinik NU berbeda di setiap bulannya. Klinik NU ini berdiri sejak tahun 2017 dan bertempat di sebelah desa Gedog Wetan tepatnya di desa Talok kecamatan Turen. Desa Gedog Wetan mulai bekerjasama dengan klinik NU ini baru mulai tahun 2019 dalam program yang dibuat oleh ranting MWC NU desa Gedog Wetan. hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Ibu Aisyah salah satu yang bekerja di klinik NU cabang Talok dan sekitarnya:¹¹⁰

“Klinik NU ini berdiri sejak 2017 untuk melayani warga desa Talok dan sekitarnya. Dikarenakan banyaknya balai-balai kesehatan di desa Talok, maka sejak tahun 2018 klinik ini berinisiatif untuk melebarkan sayap ke desa Gedog dan sekitarnya juga, hal ini dikarenakan di desa Gedog masih minim sekali balai kesehatan. Pada tahun 2018 ranting MWC NU mulai bekerjasama dengan klinik NU dalam rangka milad klinik NU dengan program gratis Khitan bagi warga desa Talok dan juga warga desa Gedog Wetan dengan syarat hanya membawa surat pengantar dari ranting MWC NU. Setelah itu baru pada tahun 2019 klinik NU bekerjasama dengan ranting MWC NU dan Pasar Waringin Baru desa Gedog Wetan untuk program kesehatan bagi masyarakat. Banyak warga desa Gedog Wetan yang berobat di klinik NU ini. Jumlah pengunjung yang berobat di klinik NU sejak bulan Januari sampai dengan bulan Mei 2019 cukup bervariasi. Jumlah terbanyak dalam sebulan bisa sampai 70 orang pengunjung dan paling rendah

¹⁰⁹ Bapak Gimun, wawancara (pasar Waringin Baru Gedog Wetan, 23 April 2019)

¹¹⁰ Ibu Aisyah, wawancara (klinik NU desa Talok, 2 Juni 2019)

sekitar 30 pengunjung dalam sebulannya. Sejak mulai awal tahun sampai dengan bulan Juni trend pengunjung yang berobat cenderung menurun, terkecuali pada bulan Mei yang mencapai sekitar 70 pasien, hal ini dikarenakan perubahan musim maka banyak warga yang terserang pusing, batuk, pilek, dan flu. Di klinik NU ini melayani 24 jam dan selalu tersedia dokter jaga yang siap melayani selama 24 jam secara gratis dengan hanya membawa surat pengantar dari ranting MWC NU setempat dan tidak ada perbedaan strata, maksudnya baik itu orang kaya atau miskin asal warga desa Gedog Wetan dan membawa surat pengantar dari MWC NU, maka akan dilayani secara maksimal dan tanpa biaya.”

Berdasarkan data dokumentasi, strategi pengelola pasar untuk memenuhi pelayanan yang baik termasuk dalam *maqashid syariah* yaitu penjagaan jiwa, pengelola pasar menyediakan akses kebutuhan kesehatan bagi para pedagang dan keluarganya .

3) Mewujudkan pemerataan perekonomian dan pusat pertumbuhan pasar

Ekonomi merupakan hal dasar kesejahteraan masyarakat, dengan ekonomi masyarakat dapat memenuhi kebutuhan dasarnya, sehingga dapat membawa masyarakat kepada kehidupan yang layak. Untuk menciptakan pemerataan perekonomian di dalam pasar Waringin Baru, pengelola pasar telah membuat strategi untuk perekonomian tersebut yaitu:

- a) Pemerataan ekonomi para pedagang dengan hanya membuka pasar di malam hari khusus untuk para pedagang dilantai 2 saja.
- b) Adanya jaminan sosial ketenagakerjaan bagi seluruh warga yang bekerja di pasar Waringin Baru
- c) Peningkatan kemandirian koperasi atau unit simpan pinjam yang sementara dikhususkan untuk para pedagang yang modal dari unit simpan pinjam ini dari hasil penarikan retribusi pasar.

Hal ini seperti yang disampaikan Bapak Elly bahwa;¹¹¹

“ Unit usaha simpan pinjam yang didirikan oleh bumdes yang sebagian besar modalnya dari hasil retribusi pasar ini memang dikhususkan untuk warga Gedog Wetan, dan khususnya warga yang berdagang di pasar Waringin Baru. Hal ini bertujuan supaya para pedagang terhindar dari bunga-bunga bank yang tinggi dan para pedagang biar merasa ringan dan mudah dalam mencari atau menambah modal usahanya. Supaya tidak terbebani dengan beratnya bunga yang tinggi. Walaupun diakui sistem yang diterapkan disini masih belum secara syariah, akan tetapi disini kami akan trus membenahi sistem ini supaya kedepannya tidak membebani masyarakat sini yang meminjam.”

Berdasarkan data dokumentasi dan wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa strategi yang telah dilaksanakan pengelola pasar Waringin Baru desa Gedog Wetan untuk mensejahterahkan para pedagang melalui peningkatan perekonomian, termasuk dalam *maqashid syariah* yaitu *hifzu al mal* atau penjagaan harta.

4) Meningkatkan dan menciptakan lingkungan yang bersih, rapi, ramah dan aman.

Keindahan dan keasrian sebuah pusat pembelajaran di sebuah daerah adalah impian seluruh masyarakat, yang diikuti dengan suasana yang bersih dan aman. Hal ini diwujudkan oleh pengelola retribusi pasar dengan strategi sebagai berikut:

- a) Peningkatan kualitas air, tanah, dan udara, yang diupayakan dengan pengelolaan ruang terbuka hijau (RTH) yaitu dengan memperbaiki taman yang berada tepat di depan pintu utama pasar.

¹¹¹ Bapak Elly Andrias, Wawancara (pasar Waringin Baru Gedog Wetan, 20 April 2019)

- b) Menanamkan dan menumbuhkembangkan para pedagang dan seluruh pengunjung pasar untuk aktif dalam perencanaan program menjaga kebersihan dan kenyamanan pasar.
- c) Memberdayakan Linmas desa sebagai pengelola parkir dan sebagai bagian keamanan di area pasar Waringin Baru desa Gedog Wetan.

Hal ini seperti yang disampaikan Bapak Elly bahwa:¹¹²

“sistem kami sudah tertata dan kedepannya akan terus kami perbaiki, sekarang kami sudah membuat kebijakan kepada seluruh petugas pasar untuk lebih melayani dan lebih bersungguh-sungguh dalam bekerja, misal di bagian retribusi mereka harus mau menjemput bola, siap menghampiri para pedagang, baik itu yang jualan pagi ataupun yang jualan sore. Atau di bagian parkir, mereka juga harus sungguh-sungguh, dengan sistem target harapannya mereka bisa lebih melayani warga yang titip kendaraan, biar warga tenang dan tidak merasa getun memberikan uang untuk parkir.”

Lingkungan pasar yang dilengkapi dengan fasilitas seperti air bersih, suasana hijau dan sejuk, serta aman sudah dipenuhi oleh pasar Waringin Baru desa Gedog Wetan, yang sesuai dengan *maqashid syariah* yaitu *hifzu nafs* atau penjagaan jiwa.

b. Implikasi Pengembangan Kesejahteraan Masyarakat Dari Hasil Pengelolaan Retribusi

Untuk menciptakan suatu pasar yang maju dan sejahtera, pemerintah desa Gedog Wetan dan pengelola pasar Waringin Baru menginginkan kesuksesan dalam program kesejahteraan seluruh masyarakat yang beraktivitas di pasar agar tercipta masyarakat yang sejahtera. Menurut Bapak Gimun yang menjabat sebagai kepala pasar Waringin Baru menyampaikan bahwa;¹¹³

¹¹² Bapak Elly Andrias, Wawancara (pasar Waringin Baru Gedog Wetan, 28 April 2019)

¹¹³ Bapak Gimun, wawancara (pasar Waringin Baru Gedog Wetan, 27 April 2019)

“ setiap kebijakan pemerintah desa Gedog Wetan menginginkan kesuksesan, pengelola pasar yang disini adalah unit yang dibentuk oleh pemerintahan desa berusaha memberikan pelayanan yang terbaik bagi masyarakatnya. Banyak kebijakan dan strategi baru yang digunakan mulai tahun 2018 kemarin. Diharapkan dari hasil retribusi yang sudah dikelola dengan cukup baik manfaatnya akan dikembalikan ke para pedagang untuk kesejahteraan bersama. Sehingga harapannya tidak ada perbedaan yang terlalu jauh dari pedagang yang banyak pembelinya dengan pedagang yang sedikit pembelinya”

Implikasi strategi pengembangan kesejahteraan masyarakat yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Pelayanan yang prima

Pengelolaan pasar sudah banyak mengalami kemajuan dan tertata dalam 1 tahun ini. Diantaranya tersedianya manajemen yang lebih tertata dalam penarikan retribusi, tersedianya jaminan air bersih dan listrik keseluruh area pasar, peningkatan kebersihan dan kenyamanan di musholah pasar dan area sekitar pasar untuk kenyamanan beribadah para pedagang dan pengunjung pasar. Dan adanya renovasi perbaikan taman pasar, dengan lebih memberikan keindahan dan keasrian pada taman, agar supaya para pengunjung pasar bisa lebih nyaman pada saat berbelanja atau pada saat menunggu keluarganya belanja bisa lebih tenang dengan adanya tempat duduk di area taman. Hal ini seperti yang disampaikan Bapak Gimun bahwa:¹¹⁴

“ Pengelolaan pasar sudah banyak mengalami kemajuan dibanding tahun-tahun sebelumnya, para petugas retribusi sudah lebih profesional dalam menarik retribusi mulai stand, kebersihan, parkir, keamanan, listrik dan toilet. Dan kadang dalam bulan-bulan tertentu juga ada penarikan retribusi pameran, itu juga kalau ada pameran, dan itupun juga sudah baik sistem penarikannya. Bagi para pedagang yang berjualan pagi dan malam cukup 1 kali penarikan pembayaran retribusi saja, biar tidak terlalu membebani mereka. Dan hasil dari pengelolaan retribusi ini dampaknya juga sudah dirasakan kembali oleh

¹¹⁴ Bapak Gimun, wawancara (pasar Waringin Baru Gedog Wetan, 27 April 2019)

seluruh pengunjung pasar. Jadi istilahnya dari pedagang dan untuk pedagang.”

Dan Pak Hadi Widodo sebagai kepala parkir pasar Waringin Baru juga mengatakan bahwa:¹¹⁵

“penjagaan disini sudah cukup ketat, para penjaga parkir dan keamanan selalu menjaga dengan baik, sering keliling pasar dan selalu mengawasi kendaraan-kendaraan yang di parkir di area pasar. Sekarang sistem setor untuk retribusi parkir sudah berbeda dengan tahun-tahun lalu, sekarang kami setor berdasarkan perharinya yaitu sebesar Rp 140.000,00. Dengan adanya sistem baru ini, kami dipacu untuk lebih bersungguh-sungguh dalam melayani masyarakat dan menjaga kendaraan warga. Dengan begitu harapannya warga yang menitipkan kendaraannya di pasar bisa merasa aman, nyaman, dan tenang.”

2) Peningkatan kesehatan masyarakat

Peningkatan kesehatan masyarakat dalam pasar Waringin Baru sudah berhasil dilaksanakan, yaitu dengan adanya kerjasama antara pemerintah desa Gedog Wetan beserta pengelola pasar dengan salah satu klinik swasta yang berada sekitar desa Gedog Wetan. Para pedagang dan keluarganya bisa berobat diklinik tersebut bila mengalami penurunan kesehatan. Dan bagi para pedagang yang mempunyai anak laki-laki diberikan fasilitas yaitu jika sudah siap untuk dikhitan akan diberikan pelayanan secara gratis atau tanpa biaya apapun. Untuk menciptakan suasana pasar yang tetap adem dan asri dan terbebas dari polusi udara, pengelola pasar juga berhasil meningkatkan perbaikan pada taman di depan area pasar dengan lebih banyak menanami pohon-pohon dan tanaman agar udara bisa tetap baik dan segar untuk

¹¹⁵ Bapak Hadi Widodo, Wawancara (pasar Waringin Baru Gedog Wetan, 24 April 2019)

dinikmati oleh seluruh pengunjung pasar. Hal ini dinyatakan oleh Bapak Gimun bahwa:¹¹⁶

“ Kalau berbicara masalah kesehatan, kita berusaha memberikan jaminan kesehatan juga untuk para pedagang, dengan bekerjasama dengan klinik swasta yang berada disini, dikarenakan yang dekat disini baru sebuah klinik, kalau misal ada puskesmas yang lebih dekat, mungkin kita memilih puskesmas. Dipasar diberikan kotak-kotak amal yang diperuntukkan untuk semua pengunjung bila mau bersedekah atau infaq seikhlasnya. Hasil dari sedekah itu dikelola langsung oleh badab Lazis dan salah satu manfaatnya para pengunjung, pedagang dan keluarganya bisa gratis berobat di klinik tersebut.”

3) Perekonomian dan pusat pertumbuhan pasar

Ada beberapa perubahan yang dilakukan pengelola pasar untuk mewujudkan pemerataan perekonomian dan pertumbuhan pasar. Dan kebijakan itu sudah berjalan dan dirasakan dampaknya langsung oleh para pedagang. Pembagian waktu buka kios antara pedagang yang berada di lantai 1 dan 2 menjadi kebijakan pengelola pasar. Dikarenakan di waktu pagi sampai sore perputaran uang lebih banyak terjadi dilantai 1, maka untuk sore sampai malam hari area pasar yang dibuka hanya untuk dilantai 2 saja, demi menambah penghasilan para pedagang yang berada dilantai 2 yang dirasa kurang didapat pada saat pagi hari. Seperti yang disampaikan Bu Siti yang sebagai salah satu pedagang dilantai 2, yang menyampaikan bahwa:¹¹⁷

“ Alhamdulillah sekarang pendapatan kami bisa lebih lumayan sejak adanya aturan bahwa hanya di lantai 2 saja yang boleh berjualan di malam hari. Pengelola pasar memberikan kesempatan pada kami para pedagang dilantai 2 untuk berjualan lebih lama dibanding para pedagang yang berada dilantai 1 yang sudah cukup ramai pengunjungnya di pagi hari.”

¹¹⁶ Bapak Gimun, wawancara (pasar Waringin Baru Gedog Wetan, 27 April 2019)

¹¹⁷ Ibu Siti, Wawancara (pasar Waringin Baru Gedog Wetan, 24 April 2019)

Selanjutnya, dengan adanya pembentukan unit simpan pinjam yang dibentuk oleh badan usaha milik desa Gedog Wetan yang salah satu modalnya juga dari hasil pengelolaan retribusi pasar dampak positifnya bisa dirasakan oleh para pedagang yang berada di pasar Waringin Baru desa Gedog Wetan. Pembentukan unit simpan pinjam ini bertujuan untuk meringankan beban pedagang dengan sebisa mungkin menghindarkan para pedagang meminjam modal dari bank-bank atau koperasi-koperasi yang terlalu tinggi bunganya dan sulit syarat-syaratnya. Para pedagang diberi fasilitas bisa meminjam modal usaha sampai dengan 25 juta rupiah, dan tentunya dengan bunga yang kecil dibandingkan bank atau koperasi yang lain yang berada disana. Hal ini seperti yang dinyatakan oleh Bapak Elly sebagai kepala Bumdes Gedog Wetan bahwa:¹¹⁸

“ Sudah sekitar 1 tahun lebih ini bumdes mendirikan badan usaha simpan pinjam yang modal usahanya salah satunya dari hasil pengelolaan retribusi pasar. Disini para pedagang bisa meminjam modal usaha hanya dengan jaminan memberikan Surat Tanda Bukti Hak Pakai/Izin Menempati Kios/Stand Pasar Waringin Baru yang dikeluarkan oleh desa dan ditanda tangani langsung oleh Kepala Desa. Pinjaman bisa sampai 25 juta dan tentunya dengan cicilan dan bunga yang lebih ringan dibanding unit simpan pinjam yang lain. Untuk sementara karena masih merintis kami hanya melayani para pedagang saja, tapi kedepannya harapan kami, kami bisa melayani seluruh warga desa Gedog Wetan yang membutuhkan.”

4) Lingkungan yang bersih, rapi, ramah dan aman

Proses mewujudkan pembangunan lingkungan yang bersih, rapi, ramah, dan aman sudah mulai berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya kualitas kebersihan di area pasar dan meningkatnya kualitas air bersih. Dan juga semakin banyak tanaman yang dirawat dan ditanam di

¹¹⁸ Bapak Elly Andrias, Wawancara (pasar Waringin Baru Gedog Wetan, 28 April 2019)

taman pasar untuk menciptakan ruang terbuka hijau. Dikarenakan masih baru berjalannya pembangunan lingkungan hijau ini, jadi masih perlu banyak perbaikan dan kesadaran dari seluruh masyarakat untuk menjaga kebersihan dan taman yang ada di area pasar Waringin Baru desa Gedog Wetan ini agar dampak adanya taman dan kebersihan lingkungan bisa dirasakan oleh semua kalangan yang berkunjung ke pasar Waringin Baru ini. Hal ini seperti yang disampaikan Bapak Elly bahwa:¹¹⁹

“ Semua warga pasar harus punya kesadaran akan kebersihan dan menjaga area pasar ini agar tetap bersih dan rapi. Taman baru saja direnovasi, tanaman dibuat lebih banyak agar lebih asri dan nyaman, tapi kalau pengunjungnya tidak bisa menjaga dan merawat, maka kami sebagai petugas desa dan pasar akan merasa sia-sia membangun semua ini. Jadi harus ada kesadaran dari semua pihak, mulai dari pihak pasar, pedagang, dan pengunjung untuk sama-sama menjaga dan merawat fasilitas yang ada di pasar Waringin Baru ini.”

Dalam hal keamanan di pasar Waringin Baru sudah menerapkan sistem penjagaan keamanan yang dibagi dalam 2 pembagian jam, yaitu penjaga di waktu pagi dan di waktu sore. Dimasing-masing penjagaan petugas yang berjaga di pasar Waringin Baru ada 3 orang petugas. Dan semua pegawai dan petugas pasar adalah warga asli dari desa Gedog Wetan. Hal ini sesuai dengan penjelasan Bapak Hadi Widodo yang sebagai penjaga parkir bahwa:¹²⁰

“ setiap hari pasar ini dijaga oleh 3 orang petugas parkir untuk sekali penjagaan, dan dalam 1 hari itu ada 2 kali penjagaan, yaitu pagi hari mulai jam 2 pagi sampai siang, dan sore hari mulai jam 3 sampai malam. Semua petugas parkir dan petugas-petugas pasar yang lain itu semua adalah warga asli desa Gedog Wetan. Dan khusus petugas parkir yang menjaga itu diambil dari linmas desa Gedog Wetan, jadi saya dan 5 orang teman saya yang lain itu semua diambil dari linmas desa ini.”

¹¹⁹ Bapak Elly Andrias, Wawancara (pasar Waringin Baru Gedog Wetan, 28 April 2019)

¹²⁰ Bapak Hadi Widodo, Wawancara (pasar Waringin Baru Gedog Wetan, 24 April 2019)

Selain dalam hal keamanan, dalam hal kebersihan lingkungan pasar juga menjadi perhatian khusus pengelola pasar. Petugas penjaga toilet dalam 1 hari ada 2 petugas, yang semuanya warga asli desa Gedog Wetan dan bahkan sudah lama bekerja di pasar Waringin Baru. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Bapak Elly sebagai kepala Bumdes Gedog Wetan, bahwa:¹²¹

“ Para penjaga toilet adalah pekerja yang paling senior disini, beliau-beliau bekerja mulai sejak muda dan dipertahankan sampai dengan saat ini. Dulunya beliau bekerja sebagai petugas keamanan dan kebersihan, namun disat usianya sudah tua dan sudah tidak mampu bekerja seperti saat muda, maka pihak pengelola pasar memberi kebijakan untuk tetap mempertahankan beliau-beliau dikarenakan jasa-jasa dan loyalitas beliau yang dianggap luar biasa.”

¹²¹ Bapak Elly Andrias, Wawancara (pasar Waringin Baru Gedog Wetan, 28 April 2019)

BAB V

PEMBAHASAN

C. Kesejahteraan Masyarakat Dari Hasil Pengelolaan Retribusi Dalam Kajian Maqashid Syariah

Admosudirjo (2005:160) mendefinisikan bahwa : Pengelolaan adalah pengendalian dan pemanfaatan semua faktor sumberdaya yang menurut suatu perencanaan diperlukan untuk menyelesaikan suatu tujuan tertentu.¹²²

Dari pengertian diatas Admosudirjo menitikberatkan pengelolaan pada proses mengendalikan dan memanfaatkan semua faktor sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.

Berkaitan dengan kondisi pasar Waringin Baru yang disini adalah pasar desa yang pengelolaan dan pengawasannya berada dibawah kontrol pemerintah desa Gedog Wetan kecamatan Turen, maka pihak pengelola pasar harus bisa mengendalikan dan memanfaatkan semua faktor untuk kemaslahatan bersama bagi seluruh masyarakat baik yang berdagang maupun yang mengunjungi pasar tersebut.

Pasar adalah salah satu aspek penting dalam kehidupan perekonomian sebuah daerah. Apabila dalam sebuah daerah pasar tersebut berjalan dengan baik dan perputaran ekonomi yang terjadi cukup baik, maka bisa dikatakan suatu daerah tersebut perekonomian rakyatnya juga cukup baik. Dan sebaliknya, bila suatu pasar dalam sebuah daerah terlihat sepi dan lesu, maka bisa dikatakan daerah tersebut perekonomian rakyatnya cukup menyedihkan atau sedang buruk.

¹²² Admosudirjo. Sistem Informasi Manajemen. 2005, hal.160

Dalam sebuah kisah di jaman Rasulullah SAW, bahwa pada saat itu ada seorang sahabat nabi yang kaya raya yang bernama Abdurrahman bin Auf yang disaat itu sedang melaksanakan hijrah bersama-sama dengan Rasulullah SAW juga ke Madinah dan harus meninggalkan semua harta benda yang dipunya dan pergi dalam keadaan miskin tanpa membawa harta bendanya sama sekali. Sesampainya di kota Madinah sahabat Nabi Abdurrahman bin Auf dipersaudarakan dengan Sa'ad bin Rabi'. Sebagaimana dipaparkan oleh Anas bin Malik, Sa'ad adalah orang terkaya di Madinah pada saat itu, dan Sa'ad memberikan tawaran yang menggiurkan kepada Abdurrahman bin Auf. Sa'ad memberikan tawaran untuk membagi dua seluruh harta yang dia punya, dan menyuruh menikahi salah satu istri dari dua istri yang dipunya sesuai yang diinginkan oleh Abdurrahman bin Auf. Akan tetapi, Abdurrahman bin Auf menjawab, "Semoga Allah melimpahkan berkahNya padamu juga pada keluarga dan hartamu". Abdurrahman hanya bermohon agar ditunjukkan dimana pasar dan dimana arah menuju pasar. Abdurrahman pun segera menuju pasar tersebut dan melakukan jual-beli seperti halnya yang dilakukan pada saat berdagang di kota Makkah, dan tak lama kemudian Abdurrahman kembali sukses dan menjadi orang yang kaya raya lagi.

Penulis dalam mengkatagorikan pengelolaan retribusi pasar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pasar Waringin Baru desa Gedog Wetan menggunakan parameter *maqashid syariah* dengan membagi ke dalam 5 unsur pokok kesejahteraan manusia sebagaimana yang didefinisikan sebagai berikut: penjagaan agama, penjagaan jiwa, penjagaan akal, penjagaan keturunan, dan penjagaan harta. Disini *maqashid syariah* dalam ranah kesejahteraan masyarakat

yaitu maqashid syariah dalam pendekatan kesejahteraan masyarakat yang diterapkan pada pengelolaan retribusi pasar.

f. Penjagaan Agama

Agama berperan penting dalam kehidupan sehari-hari dalam berasyarakat. Adanya agama berpengaruh besar kepada cara hidup masyarakat, karena dengan adanya agama yang berperan sebagai nilai-nilai ilahiyah yang harus dilakukan, diyakini, dan dimaknai. Kurangnya nilai agama dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat menjamin hilangnya moral masyarakat. Sehingga dalam rangka menjaga moral, maka perlu adanya pendidikan ilmu agama agar tetap terjaga kualitas pengetahuan ilmu agama dalam masyarakat, baik generasi sekarang atau generasi selanjutnya.

Selain dilihat dari banyaknya tempat-tempat belajar mengaji untuk anak-anak, penjagaan agama para pedagang pasar Waringin Baru juga dilihat dari banyaknya kaum laki-laki yang disetiap hari Jumat melaksanakan kewajiban menunaikan ibadah shalat Jumat. Di desa Gedog Wetan terdapat 3 masjid yang melaksanakan kegiatan ibadah shalat Jumat di setiap pekannya, yang pertama Masjid Miftahul Huda, Masjid Miftahul Jinan, dan yang terakhir Masjid Baitul Muhaimin. Seperti yang disampaikan Bapak Elly.¹²³

Mendekatkan diri melalui shalat itu bergantung pada pemahaman masyarakat tentang sejauh mana perintah agama itu dimengerti sebagai sebuah kewajiban dan kebutuhan. Kesibukan dan banyaknya aktivitas di pasar pada saat berdagang tidak menjadikan mereka melupakan atau

¹²³ Bapak Elly Andrias, Wawancara (pasar Waringin Baru Gedog Wetan, 20 April 2019)

melaksanakan kewajiban ibadah shalatnya. Dan tegaknya perintah shalat itu bergantung dari diri masing-masing. Pengelola pasar menyediakan tempat ibadah untuk para pedagang melaksanakan shalat di dalam area pasar untuk supaya bisa lebih nyaman dan mudah untuk melaksanakan ibadah shalat wajib.

Dari tiga masjid yang terdapat di desa Gedog Wetan hampir kesemuanya memiliki jumlah jamaah yang berbeda-beda pada saat shalat berjamaah. Misalkan di Masjid Miftahul Huda jamaah shalat yang paling banyak pada saat ibadah shalat Shubuh berjamaah, dan yang sedikit pada saat melaksanakan ibadah Shalat Dhuhur dan Shalat Ashar. Seperti yang disampaikan takmir Masjid Miftahul Huda yaitu Bapak Sahlan.¹²⁴

Sedangkan di Masjid Miftahul Jinaan Huda jamaah shalat yang paling banyak pada saat ibadah shalat Maghrib berjamaah, dan yang sedikit pada saat melaksanakan ibadah Shalat Shubuh. Untuk Isyak, Dhuhur dan Shalat Ashar masih lebih banyak dari pada Shalat Shubuh. Seperti yang disampaikan takmir Masjid Miftahul Jinaan yaitu Bapak Moerdoko.¹²⁵

Dan di Masjid Baitul Muhaimin jamaah shalat yang paling banyak pada saat ibadah shalat Maghrib dan Shubuh berjamaah, dan yang masih sedikit pada saat melaksanakan ibadah Shalat Dhuhur dan Ashar. Untuk shalat Isyak masih lebih banyak dari pada Shalat Dhuhur dan Ashar.

¹²⁴ Bapak Sahlan, Wawancara (Masjid Miftahul Huda Gedog Wetan, 20 April 2019)

¹²⁵ Bapak Moerdoko, Wawancara (Masjid Miftahul Jinaan Gedog Wetan, 20 April 2019)

Seperti yang disampaikan takmir Masjid Baitul Muhaimin yaitu Bapak Mughiar.¹²⁶

Dari ketiga Masjid yang berada di desa Gedog Wetan untuk jumlah jamaah yang melaksanakan shalat, bisa dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 5.1
Data Shalat Jamaah Masyarakat Desa Gedog Wetan di Masjid Desa Gedog Wetan

Masjid	Shubuh	Dhuhur	Ashar	Maghrib	Isyak
Masjid Miftahul Huda	> 20	±10	±10	< 20	< 20
Masjid Miftahul Jinaan	±10	< 20	< 20	> 20	< 20
Masjid Baitul Muhaimin	> 20	±10	±10	> 20	< 20

Sumber: Takmir Masjid Desa Gedog Wetan

Dari Tabel 5.1 di atas dapat dilihat bahwa warga desa Gedog Wetan masih belum terlalu banyak yang melaksanakan shalat berjamaah di masjid-masjid sekitar rumahnya. Jumlah jamaah yang melaksanakan shalat berjamaah di masjid bervariasi. Di Masjid Miftahul Huda paling banyak jumlah jamaahnya pada saat shalat Shubuh dan yang paling sedikit pada saat shalat Dhuhur dan Ashar. Sedangkan di masjid Miftahul Jinaan yang paling banyak pada saat shalat jamaah di waktu shalat Maghrib dan yang paling sedikit pada saat shalat Shubuh berjamaah. Dan jamaah yang paling banyak melaksanakan shalat jamaah di masjid Baitul Muhaimin yang terbanyak pada saat shalat berjamaah di waktu Shubuh dan Maghrib dan yang paling sedikit pada saat Shalat Dhuhur dan Ashar.

¹²⁶ Bapak Mughiar, Wawancara (Masjid Baitul Muhaimin Gedog Wetan, 20 April 2019)

Dari ketiga masjid yang ada di desa Gedog Wetan jamaah yang sedikit rata-rata di waktu shalat Dhuhur dan Ashar. Hal ini mungkin dikarenakan warga desa Gedog Wetan yang rata-rata pekerja yang jauh dari rumahnya tidak berada di rumah pada waktu Siang dan Sore hari. Akan tetapi dari data yang ada terdapat peningkatan jamaah Shalat Iedul Fitri pada tahun 2018 dibandingkan dengan tahun 2017. Hal ini bisa dilihat dari hasil amal jariyah yang di peroleh di Masjid Baitul Muhaimin yang mencapai lebih dari 3 Juta Rupiah, sedangkan tahun sebelumnya kurang dari 3 Juta Rupiah. Masyarakat dikatakan sejahtera jika semakin banyak yang melaksanakan shalat berjamaah di masjid-masjid sekitar rumahnya, dan dikatakan mengalami penurunan kesejahteraannya jika masih sedikitnya masyarakat yang melaksanakan shalat berjamaah di masjid-masjid sekitar rumah mereka.

Pokok-pokok Keimanan berarti kita harus menegakkan Aqidah dalam diri kita dan masyarakat dilingkungan kita, dan untuk Aqidah ini sifatnya kekal dan tidak mengalami perubahan, baik karena perubahan zaman maupun karena pergantian tempat.¹²⁷

QS : Asy Syura (42) : 13

﴿ شَرَعَ لَكُمْ مِنَ الدِّينِ مَا وَصَّىٰ بِهِ نُوحًا وَالَّذِي أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ وَمَا وَصَّيْنَا بِهِ إِبْرَاهِيمَ وَمُوسَىٰ وَعِيسَىٰ أَنْ أَقِيمُوا الدِّينَ وَلَا تَتَفَرَّقُوا فِيهِ ۚ

¹²⁷ Adiwarmar Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004), hal.6

كَبُرَ عَلَى الْمُشْرِكِينَ مَا تَدْعُوهُمْ إِلَيْهِ ۗ اللَّهُ يَجْتَبِي إِلَيْهِ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي

إِلَيْهِ مَنْ يُنِيبُ ﴿١٣﴾

*Artinya : “Dia Telah mensyari'atkan bagi kamu tentang agama apa yang Telah diwasiatkan-Nya kepada Nuh dan apa yang Telah kami wahyukan kepadamu dan apa yang Telah kami wasiatkan kepada Ibrahim, Musa dan Isa yaitu: Tegakkanlah agama dan janganlah kamu berpecah belah tentangnya. amat berat bagi orang-orang musyrik agama yang kamu seru mereka kepadanya. Allah menarik kepada agama itu orang yang dikehendaki-Nya dan memberi petunjuk kepada (agama)-Nya orang yang kembali (kepada-Nya)”.*¹²⁸

Agama disini ialah meng-Esakan Allah SWT, beriman kepada-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya dan hari akhirat serta mentaati segala perintah dan larangan-Nya. Dengan demikian, pokok-pokok keimanan yang diajarkan oleh Adam a.s, sama persis dengan pokok-pokok keimanan yang diajarkan oleh Nuh a.s, Ibrahim a.s, Musa a.s, Isa a.s, dan Muhammad saw. Tidak ada perbedaan sedikitpun diantara mereka semuanya. Semua Nabi mengajarkan bahwa alam semesta ini adalah milik dan ciptaan Allah swt, Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu, hanya kepada Allah sajalah manusia hendaknya menyembah dan memohon pertolongan. Semua Nabi juga mengajarkan bahwa manusia akan mempertanggungjawabkan perbuatannya kelak di akhirat. Menjaga agama dari segi keberadaannya (*min nahiyat al-wujud*) yaitu dengan menegakkan syiar-syiar keagamaan (salat, puasa zakat dsb), melakukan dakwah islamiyah; berjihad di jalan Allah; dan menjaga agama dari segi ketidadaannya (*min nahiyat al-'adam*) yaitu menjaga dari upaya-upaya

¹²⁸ Al Quran dan Hadist, QS Asy Syura (42) : 13

penyimpangan ajaran agama dan memberikan sanksi hukuman bagi orang yang murtad.

Selain shalat, para pedagang juga melakukan puasa seperti muslim-muslim pada umumnya. Zakat juga termasuk hal penting yang juga dilaksanakan oleh warga pedagang pasar Waringin Baru. Kewajiban mengeluarkan zakat menjadi sesuatu hal yang cukup penting yang perlu ditunaikan dalam Islam, baik berupa zakat fitrah maupun zakat mal. Dalam fungsinya secara individu zakat berfungsi untuk menyucikan dari maupun harta. Dalam perintah zakat mengandung nilai sosial antara seseorang dengan orang lain. Sehingga perintah zakat tidak hanya sebagai kewajiban dalam melaksanakan perintah agama saja melainkan juga sebagai bentuk kepedulian antar sesama muslim.

Menurut Umar Chapra sebuah pemerintah yang baik apabila dapat mengajak masyarakatnya untuk beribadah kepada Allah SWT yaitu melaksanakan segala perintahNya dan menjauhi segala laranganNya.¹²⁹ Kebijakan pengelola pasar Waringin Baru yang telah dilakukan untuk lebih mensejahterakan masyarakatnya, diharapkan dilaksanakan sesuai dengan keridhoan Allah SWT semata. Seperti dalam QS. Al Dzariyat ayat 51-56.

Yang artinya: “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah.”

Menurut peneliti, Allah SWT menciptakan manusia untuk beribadah kepadaNya sebagai khalifahNya di muka bumi untuk memakmurkan bumi. Agar dapat melaksanakan tugas tersebut dengan baik dalam kehidupan,

¹²⁹ Umar Chapra, The Islamic Vision...hlm.23

maka manusia sangat membutuhkan keimanan terhadap Allah SWT. Sedangkan pengelola pasar Waringin Baru desa Gedog Wetan telah memiliki tujuan kedepannya menjadikan pasar Waringin Baru menjadi pasar yang makmur dan sejahtera, serta beriman dalam setiap kebijakan yang telah disepakati.

g. Penjagaan Jiwa

Menjaga jiwa itu merupakan hal yang harus diperhatikan bagi setiap orang. Pada umumnya orang akan memperhatikan mulai dari sandang, pangan, dan papan dengan sebaik-baiknya. Dalam urusan sandang dan papan yang termasuk dalam kebutuhan dasar tidak terlalu diperhatikan dalam hal baik kualitas maupun kuantitasnya. Menurut para pedagang, kebutuhan yang penting dalam menjaga jiwa adalah dengan memperhatikan kebutuhan keluarga akan kebutuhan pangan. Dengan begitu para keluarga akan dapat lebih bisa melangsungkan proses kehidupan.

Dengan kondisi pasar yang kadang tidak stabil dalam hal proses jual-beli itu membuat para pedagang harus bisa menjaga keseimbangan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya untuk menjaga jiwa. Pengelola pasar Waringin Baru memberikan suatu kebijakkan untuk meratakan ekonomi yang berlangsung di area pasar, baik dilantai 1 maupun lantai 2 pasar. Dengan adanya penambahan jam buka kios untuk lantai 2 di malam hari, supaya ada kesamaan pendapatan dengan pedagang di lantai bawah, maka pengelola pasar sudah membantu pedagang menjaga jiwa dengan mencoba meningkatkan pendapatan pedagang yang dirasa masih kurang, dan adanya

keadilan dalam berjualan antar pedagang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok para pedagang dan keluarganya.

Adanya jaminan kesehatan, keamanan, dan kebersihan di area pasar juga termasuk dalam penjagaan jiwa untuk semua pedagang dan seluruh pengunjung pasar.

Jaminan kesehatan dapat dilihat dari adanya kerjasama antara pemerintah desa Gedog Wetan dengan salah satu klinik yang berada di sekitar desa Gedog Wetan. Kerjasama baru dimulai pada awal tahun 2019 secara resminya, akan tetapi warga desa Gedog Wetan sudah banyak berobat di klinik tersebut sejak tahun 2018. Menurut data yang ada trend warga yang berobat di klinik tersebut terus mengalami penurunan. Dari Januari 2019 sampai dengan bulan Mei 2019 trend warga yang berobat terus mengalami penurunan. Mulai 50 warga yang berobat perbulannya sampai yang terendah sebanyak 30 warga desa Gedog Wetan. akan tetapi pada bulan Mei mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu mencapai ± 70 warga yang berobat di klinik NU tersebut. Hal ini tidak lepas dari faktor pergantian cuaca yang terjadi di daerah Gedog Wetan. maka berakibat banyak warga yang terserang batuk, pilek, pusing, dan flu ringan. Semakin sedikit warga yang berobat atau sakit bisa dikatakan di daerah tersebut mengalami peningkatan kesejahteraan, dan sebaliknya jika banyak warganya yang sakit maka di daerah tersebut mengalami penurunan kesejahteraan.

Umar Chapra mengatakan bahwa memenuhi kesejahteraan, seseorang harus memiliki jiwa yang sehat agar dapat menjalankan syariat

kehidupan.¹³⁰ Selanjutnya Umar bin Khattab menjelaskan dalam hal kesehatan pemerintah harus menyediakan tempat yang sehat, kebersihan, dan pengobatan ketika terjadi wabah penyakit.¹³¹ Dalam hal ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengelola pasar Waringin Baru desa Gedog Wetan untuk memenuhi penjagaan jiwa para pedagang telah sama dengan apa yang dilakukan khalifah Umar bin Khattab.

h. Penjagaan Akal

Menjaga akal yaitu dengan menuntut ilmu. Menurut Bu Siti pendidikan itu cukup penting dalam prinsip hidupnya. Dua anaknya semua diperjuangkan untuk tetap terus bersekolah, walaupun di jaman sekarang pendidikan itu biayanya tidak murah. Menurutnya dengan mengenyam pendidikan setinggi-tingginya akan membuat anak-anaknya berfikir lebih terbuka dan lebih baik. Dengan bersekolah akan bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Sedangkan yang dilakukannya sendiri untuk menjaga akalnya agar tetap berpikir positif adalah dengan masih disempatkannya untuk mengikuti pengajian-pengajian yang didalamnya akan ada ceramah-ceramah yang mendorong untuk berpikir positif dan lebih mendekatkan diri dengan Tuhan.¹³²

Selain itu dari desa Gedog Wetan juga ada alokasi dana yang diperuntukkan untuk biaya pengelolaan pendidikan dan kebudayaan. Perangkat-perangkat pasar Waringin Baru yang diambil harus putra daerah

¹³⁰ Umar Chapra, *The Islamic Vision...* hlm.7

¹³¹ Jaribah bin Ahmad Al- Haritsi, *Fikih Ekonomi Umar bin Khattab*, (Jakarta:Khalifah,2006), hlm.457-459

¹³² Ibu Siti, Wawancara (pasar Waringin Baru Gedog Wetan, 24 April 2019)

asli dari warga desa Gedog Wetan. Yang semuanya harus ada tahapan-tahapan untuk bisa masuk sebagai karyawan pasar. Salah satunya harus berpendidikan minimal SMA atau sederajat dan adanya pembinaan baik dari segi olahraga, PKK, kesenian dan budaya. Hal ini dikarenakan agar kualitas karyawan atau perangkat pasar bisa lebih baik, baik itu dari segi pekerjaan, kebijakan, ataupun pengambilan keputusan. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Elly sebagai Kepala Bumdes Gedog Wetan.¹³³

Menurut Umar Chapra mengatakan dalam menjaga akal yang perlu dikembangkan adalah kualitas pendidikan yang baik dengan harga terjangkau, fasilitas penelitian, kebebasan berfikir dan berekspresi, penghargaan atas prestasi kerja dan keuangan.¹³⁴

Sedangkan strategi yang dilakukan dalam penelitian oleh Anis Ni'am Imana¹³⁵ dalam menciptakan masyarakat yang beriman dengan memenuhi kebutuhan rohani masyarakat melalui penjagaan akal bahwa: a) adanya peningkatan mutu pendidikan, b) kegiatan peningkatan mutu tenaga pendidikan dan mutu manajemen pendidikan; c) pemberian insentif kepada guru ngaji, dll.

Dengan ini, peneliti bisa menyimpulkan bahwa pengelola pasar Waringin Baru dan perangkat desa Gedog Wetan telah berupaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan mutu pendidikan agar tercipta manusia yang berkualitas.

¹³³ Bapak Elly Andrias, Wawancara (pasar Waringin Baru Gedog Wetan, 20 April 2019)

¹³⁴ Umar Chapra, *The Islamic Vision...*, hlm. 27-29

¹³⁵ Anis Ni'am Imana. 2017. *Kebijakan Pemerintah Kota Malang dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Maqashid Syari'ah (studi multikasus pada periode kepemimpinan 2011-2013 dan 2014-2016)*, Malang: Jurnal Pascasarjana UIN Maliki Malang

i. Penjagaan Keturunan

Menjaga keturunan dalam konteks ini adalah menjaga anak. Masa depan anak itu tergantung dari bagaimana cara orangtua merawat, mendidik, dan mengarahkan anak-anaknya. Bila orangtua bisa mengarahkan anak-anaknya dan mendidik kearah yang baik maka hasilnya juga akan baik. Dan sebaliknya, bila kurangnya orangtua dalam mengarahkan, mendidik, ataupun merawat anak-anaknya maka hasilnya juga akan kurang baik. Pendidikan untuk anak itu harus dimulai sejak dini. Mulai dari menanamkan nilai akhlak dan memperhatikan kesehatannya baik itu dari segi jasmani maupun rohani.

Orangtua juga harus menjaga dan mendidik anak-anaknya baik itu dilingkungan formal ataupun non formal. Dalam fikiran ibu Dwi Darmanisih, pendidikan untuk anak itu hal yang terpenting, dikarenakan bila anak-anaknya bisa melanjutkan pendidikan sampai ke jenjang yang lebih tinggi dari apa yang ditempuh oleh orangtuanya, maka harapannya anak-anaknya akan meraih kesuksesan yang lebih dari apa yang diraih oleh orangtuanya. Apapun akan dilakukan oleh orangtua untuk pendidikan anaknya, asalkan anaknya semangat dan mau berusaha untuk bersekolah, walaupun kadang harus minta bantuan sanak saudara yang lain atau bahkan sampai harus berhutang.¹³⁶

Secara umum pendidikan di desa Gedog Wetan ini tidak dimulai dari pendidikan formalnya, tetapi pendidikan disini dimulai sejak usia dini

¹³⁶ Ibu Dwi Darmanisih, Wawancara (pasar Waringin Baru Gedog Wetan, 22 April 2019)

antara usia 2,5 tahun atau 3 tahun untuk pendidikan non formalnya. Pendidikan non formal yang dimaksud adalah anak-anak mulai kecil sudah dimasukkan oleh orangtuanya ke tempat-tempat ngaji (TPQ) yang ada di setiap RW nya. Hal ini supaya generasi yang ada di desa ini sudah bisa membaca Al Quran dan harapannya agar menjadi generasi-generasi yang sholeh dan sholeha.¹³⁷ Guru-guru ngaji di desa ini yang jumlahnya sekitar 20 sampai 30 an mendapatkan tunjangan dari program sosial desa yang dananya sebagian besar dari hasil retribusi pasar.¹³⁸

Menurut Chapra pemeliharaan keturunan menjelaskan bahwa kebijakan dalam penjagaan keturunan dibutuhkan agar tercipta generasi yang baik dan berakhlak mulia pada masa yang akan datang.¹³⁹ Sedangkan Jasser Auda mengatakan bahwa melalui keluarga yang berorientasi pada nilai-nilai moral dan hukum Islam.¹⁴⁰

Dalam hal ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengembangan pengelolaan retribusi pasar Waringin Baru desa Gedog Wetan Turen sesuai dengan teori Umar Chapra dan Jasser Auda yaitu menciptakan keluarga yang baik dan mengarahkan anak-anaknya kepada pendidikan yang baik untuk menciptakan generasi yang berakhlak mulia.

j. Penjagaan Harta

Menjaga harta di taruh pada tempat terakhir dalam *maqashid syariah*, hal ini bukan dikarenakan tidak begitu pentingnya peran penjagaan harta

¹³⁷ Bapak Gimun, wawancara (pasar Waringin Baru Gedog Wetan, 23 April 2019)

¹³⁸ Bapak Elly Andrias, Wawancara (pasar Waringin Baru Gedog Wetan, 20 April 2019)

¹³⁹ Umar Chapra, *The Islamic Vision...*, hlm. 31

¹⁴⁰ Jasser Auda, *Membumikan Hukum Islam melalui Maqashid Syariah..*hlm.56.

dalam proses pencapaian kesejahteraan. Akan tetapi yang dimaksudkan disini adalah bahwa untuk mencapai sebuah keutuhan dari beberapa aspek *maqashid syariah* itu bergantung dari harta yang dimiliki.

Menjaga harta menurut Ibu Siti bergantung pada kemampuan masing-masing individu untuk mengendalikan semua hal yang berkaitan dengan pengeluaran-pengeluaran yang dirasa belum terlalu penting. Dan untuk mengembangkannya yaitu dengan cara memperbanyak dagangan untuk dijual di pasar.¹⁴¹ Pengelola pasar juga membuat kebijakan dengan tujuan keadilan kepada seluruh pedagang, dengan menjalankan sistem pasar yang di buka pada sore sampai malam hari hanya di lantai 2, yang bertujuan untuk menyamakan penghasilan para pedagang lantai 1 yang lebih ramai di pagi hari.

Sedangkan menurut Bapak Gimun di pasar Waringin Baru dalam hal menjaga harta harus ada rezeki yang disisikan untuk diamankan. Perangkat pasar menyediakan kotak-kotak untuk infaq atau beramal semua warga pasar yang ditempatkan di tempat-tempat tertentu yang ramai dilalui oleh masyarakat pada saat berkunjung ke pasar. Kotak amal ini langsung dikelola oleh badan LAZIS (Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sadaqoh) milik organisasi NU yang ada di desa Gedog Wetan yang sudah bekerjasama dengan pengelola pasar Waringin Baru. Yang salah satu hasilnya nanti itu bisa digunakan berobat gratis di klinik organisasi tersebut.¹⁴²

¹⁴¹ Ibu Siti, Wawancara (pasar Waringin Baru Gedog Wetan, 24 April 2019)

¹⁴² Bapak Gimun, wawancara (pasar Waringin Baru Gedog Wetan, 23 April 2019)

Salah satu pengelolaan hasil retribusi di pasar Waringin Baru adalah mendirikan unit usaha baru yaitu unit simpan pinjam yang sementara ditujukan untuk para pedagang yang ada di pasar Waringin Baru yang kekurangan modal untuk menghindari pinjaman-pinjaman dari bank-bank atau koperasi yang bunganya tinggi. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Elly sebagai Kepala Bumdes Gedog Wetan.¹⁴³

Menurut Umar Chapra strategi yang dibutuhkan dalam pemeliharaan harta adalah: adanya lapangan pekerjaan, pemerintah yang adil, adanya perbankan dan investasi, solidaritas sosial, keamanan hidup, dan kehormatan, dll. Dan Jasser Auda dalam mengembangkan penggunaan maqashid syariah dalam bidang ekonomi, masyarakat sejahtera dan pengurangan perbedaan antar kelas sosial ekonomi.

Dari sini terlihat bahwa penjagaan harta yaitu apabila pengelola dan seluruh manusia dapat memanfaatkan dan menggunakan harta kekayaan secara adil dan merata.

Dari teori-teori di atas, dilengkapi juga dengan apa yang dikatakan oleh Muhammad Mahmud Bably yang mengatakan bahwa materi atau harta adalah jalan untuk merealisasikan sebagian kebutuhan dan manfaat bagi manusia tetap dalam koridor aturan agama Islam yaitu sesuai kebutuhan adil dan tidak berlebih-lebihan.¹⁴⁴ Sesuai juga dalam Al Quran Allah SWT berfirman: QS Al Furqon ayat 67

¹⁴³ Bapak Elly Andrias, Wawancara (pasar Waringin Baru Gedog Wetan, 20 April 2019)

¹⁴⁴ Muhammad Mahmud Bably, Kedudukan Harta Menurut Pandangan Islam, (Jakarta: Radar Jaya, t.th), hlm.5-7

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Artinya : Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian.

Dari paparan diatas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa pengelola pasar Waringin Baru desa Gedog Wetan sudah mengeluarkan kebijakan atas penjagaan harta dengan mengatur perekonomian di dalam pasar sesuai dengan teori Umar Chapra, Jasser Auda, dan Muhammad Mahmud Bably yang kemudian diimplementasikan agar tercipta kesejahteraan bagi seluruh masyarakat baik yang berdagang di pasar ataupun seluruh warga desa Gedog Wetan kecamatan Turen.

Tabel 5.2
Hasil Penarikan Retribusi Untuk Kesejahteraan Masyarakat

No	Data	Dampak kepada Masyarakat	Sesuai Maqashid Syariah	Sesuai Perdes Gedog Wetan
1	Pendapatan bersih selama 2018 sejumlah Rp. 320.907.500, yang akan dikelola oleh desa Gedog Wetan	1. 10% Memperbaiki tempat ibadah	Sesuai	Sesuai
		2. 10% Memberikan gaji/ insentif kepada guru-guru ngaji	Sesuai	Sesuai
		3. 10% Merenovasi dan memperbaiki taman kota yang berada tepat di depan pasar Waringin Baru	Sesuai	Sesuai
		4. 5% Jaminan sosial ketenagakerjaan untuk warga yang bekerja di	Sesuai	Sesuai

		pasar Waringin Baru		
		5. 5% Jaminan kesehatan kepada seluruh warga desa Gedog Wetan	Sesuai	Sesuai
		6. 30% Penyediaan unit usaha simpan pinjam yang dikhususkan kepada warga desa Gedog Wetan pada umumnya dan para pedagang pasar Waringin Baru pada khususnya	Belum sesuai maqhasid Syariah-dikarenakan masih adanya bunga walaupun itu dengan nominal kecil	Sesuai
		7. 5% Pembangunan dan perbaikan jalan dan jembatan	Sesuai	Sesuai
		8. 10% Adanya pembinaan baik dalam bidang olahraga, PKK, kesenian dan budaya, serta kerukunan umat beragama	Sesuai	Sesuai
		9. 5% Pengelolaan pendidikan dan budaya	Sesuai	Sesuai
		10. 10% Peningkatan pada kebersihan lingkungan, keamanan dan jaminan air bersih untuk warga	Sesuai	Sesuai

Dari tabel 5.1 dapat dilihat bahwa hasil pengelolaan retribusi dari pasar Waringin Baru sudah cukup dialokasikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa Gedog Wetan. dan untuk melihat bahwa seluruh alokasi dana sudah dialokasikan sesuai dengan *maqashid syariah*, maka akan dibuatkan tabel dibawah ini:

Tabel 5.3
Hasil Pengelolaan Retribusi dari Sudut Pandang *Maqashid Syariah*

No.	Rincian perlindungan dalam <i>Maqashid Syariah</i>	Kesejahteraan kepada Masyarakat
1.	Penjagaan Agama	<ol style="list-style-type: none"> 1. 10% dari hasil retribusi digunakan untuk memperbaiki tempat ibadah 2. 10% dari hasil retribusi digunakan untuk memberikan gaji/ insentif kepada guru-guru ngaji
2.	Penjagaan Jiwa	<ol style="list-style-type: none"> 1. 5% dari hasil retribusi digunakan untuk Jaminan kesehatan kepada seluruh warga desa Gedog Wetan 2. 5% dari hasil retribusi digunakan untuk Jaminan sosial ketenagakerjaan untuk warga yang bekerja di pasar Waringin Baru 3. 10% dari hasil retribusi digunakan untuk Peningkatan pada kebersihan lingkungan, keamanan dan jaminan air bersih untuk warga
3.	Penjagaan Akal	<ol style="list-style-type: none"> 1. 10% dari hasil retribusi digunakan untuk Adanya pembinaan baik dalam bidang olahraga, PKK, kesenian dan budaya, serta kerukunan umat beragama 2. 5% dari hasil retribusi digunakan untuk Pengelolaan pendidikan dan budaya
4.	Penjagaan Keturunan	<ol style="list-style-type: none"> 1. 5% dari hasil retribusi digunakan untuk Pengelolaan pendidikan dan budaya
5.	Penjagaan Harta	<ol style="list-style-type: none"> 1. 30% dari hasil retribusi digunakan untuk Penyediaan unit usaha simpan pinjam yang dikhususkan kepada warga desa Gedog Wetan pada

		<p>umumnya dan para pedagang pasar Waringin Baru pada khususnya, akan tetapi prosedur peminjaman masih belum sesuai dengan ekonomi syariah, masih ada bunga di dalamnya walaupun itu nominalnya kecil</p> <p>2. Di dalam pasar Waringin Baru terdapat kotak amal Perangkat pasar menyediakan kotak-kotak untuk infaq atau beramal semua warga pasar yang ditempatkan di tempat-tempat tertentu yang ramai dilalui oleh masyarakat pada saat berkunjung ke pasar untuk kemaslahatan ummat</p>
--	--	--

D. Implikasi Tentang Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Maqashid Syariah

1. Strategi Pengembangan Kesejahteraan Masyarakat Dari Hasil Pengelolaan Retribusi

Adapun yang dimaksud dengan strategi untuk menciptakan masyarakat yang sejahtera yaitu langkah-langkah yang ditetapkan oleh peraturan desa dan pengelola pasar untuk memperoleh suatu perubahan secara bertahap agar mewujudkan kehidupan yang layak atau baik. Berdasarkan paparan data pada Bab IV, telah dijelaskan bahwa strategi yang digunakan adalah:

- 5) Penjagaan Agama (*Hifzu al- Din*) : a) Meningkatkan fasilitas beribadah dengan menyediakan tempat ibadah yang berada di dalam area pasar untuk para perangkat pasar, pedagang dan pengunjung pasar; b) bantuan merenovasi tempat-tempat ibadah; c) bantuan bagi guru-guru mengaji.

Menurut Umar Chapra dalam strategi pengembangan *maqashid syariah* terhadap kesejahteraan masyarakat dari kelima unsur pokok *maqashid syariah*, yang pertama penjelasannya adalah agama (al din) yang pertama, pemeliharaan dan pengembangan terhadap iman atau agama

adalah diletakkan di urutan pertama karena berperan sebagai cara pandang dunia yang mempengaruhi gaya hidup, perilaku, selera dan sikapnya, baik terhadap manusia, lingkungan dan sumber daya. Dari sini diharapkan akan adanya keseimbangan antara dorongan material dan spiritual, meningkatnya solidaritas keluarga dan sosial, serta mencegah berkembangnya ketiadaan standar moral. Dengan adanya keimanan yang akan membawa manusia melakukan tugasnya sebagai khalifah di bumi dengan baik, karena tidak ada yang membentengi moral manusia kecuali dengan keimanan.¹⁴⁵

Sedangkan strategi yang dikembangkan oleh Anis Ni'am Imana¹⁴⁶ dalam menciptakan masyarakat yang beriman dengan memenuhi kebutuhan rohani masyarakat melalui penjagaan agama yaitu: a) peningkatan wakaf di Kota Malang dengan cara kerja sama dengan Ormas; b) Bantuan pembangunan masjid; c) bantuan pengurus masjid; d) mewajibkan zakat bagi pekerja instansi pemerintah; e) pembinaan dan bantuan bagi guru mengaji; f) mendirikan majlis..

Berdasarkan paparan di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa pengelola pasar Waringin Baru telah mengembangkan strategi penjagaan agama dari teori Umar Chapra dan Anis Ni'am untuk menciptakan masyarakat yang beriman di desa Gedog Wetan.

- 6) Penjagaan Jiwa (*Hifzu al -nafs*) : a) Meningkatkan ketentraman dan keamanan para pedagang dengan menata peraturan-peraturan yang dibuat

¹⁴⁵ Umar Chapra, *The Islamic Vision....*, hlm 7

¹⁴⁶ Anis Ni'am Imana. 2017. *Kebijakan Pemerintah Kota Malang dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Maqashid Syari'ah (studi multikasus pada periode kepemimpinan 2011-2013 dan 2014-2016)*, Malang: Jurnal Pascasarjana UIN Maliki Malang

oleh desa sebagai penanggungjawab pasar; b) Meningkatkan pengelolaan sampah dan kebersihan di area pasar yang dilaksanakan melalui kegiatan peningkatan kerjasama dengan unit pengelola sampah yang ada di Desa; c) Meningkatkan pelayanan kepada pedagang dengan melalui menjamin adanya persediaan air dan listrik di area pasar; d) Penyediaan sarana dan prasarana kenyamanan bagi pengunjung pasar pada saat di area pasar dengan di bangunnya taman pasar yang berada di depan area pasar; e) Meningkatkan kualitas kesehatan lingkungan dengan menciptakan lingkungan hijau di area sekitar pasar Waringin Baru desa Gedog Wetan; f) Jaminan kesehatan gratis bagi para petugas atau para pekerja pasar dan seluruh pedagang dan keluarga pedagang Waringin Baru desa Gedog Wetan; g) Peningkatan kualitas air, tanah, dan udara, yang diupayakan dengan pengelolaan ruang terbuka hijau (RTH) yaitu dengan memperbaiki taman yang berada tepat di depan pintu utama pasar; h) jaminan sosial ketenagakerjaan bagi seluruh warga yang bekerja di pasar Waringin Baru.

Menurut Chapra mengatakan bahwa untuk memenuhi pemeliharaan atau penjagaan jiwa hal yang harus dilakukan adalah dengan memenuhi kebutuhan utamanya serta kesadaran manusia sebagai khalifah. Kebutuhan tersebut yaitu dengan terpenuhinya martabat, penghargaan, dan persaudaraan. Ini adalah fitrah bahwa setiap manusia memiliki kecenderungan alamiah untuk dihargai dan diperlakukan sama tanpa diskriminasi akibat perbedaan warna kulit dan suku. Berhubungan dengan itu manusia butuh adanya saling toleransi dalam menggunakan sumber

daya yang telah disediakan. Selain itu adanya kebutuhan akan rasa adil dan menghindari kedzaliman.¹⁴⁷

Sedangkan menurut penelitian Ali Rama dan Makhilani¹⁴⁸ bahwa penjagaan Jiwa bisa dicapai melalui strategi-strategi sebagai berikut: a) penyediaan makanan pokok dan lauk pauk; b) perangkat perlengkapan untuk pemeliharaan badan; c) pemeliharaan kesehatan yaitu kesediaan tempat berobat, obat-obatan, peralatan kesehatan; d) jaminan keamanan bagi individu dan masyarakat.

Menurut peneliti, pengelola pasar Waringin Baru desa Gedog Wetan telah mengembangkan penjagaan jiwa dengan mengembangkan strategi Umar Chapra dan Ali Rama untuk menciptakan masyarakat yang sehat secara jasmani dan rohani.

- 7) Penjagaan Akal (*Hifzu al- Aql*) : a) peningkatan mutu pendidikan pengelola pasar; b) menjaga agar tetap adanya guru-guru ngaji di desa; c) kegiatan perbaikan dan pelestarian dokumentasi/ arsip pasar.

Menurut Umar Chapra mengatakan dalam menjaga akal yang perlu dikembangkan adalah kualitas pendidikan yang baik dengan harga terjangkau, fasilitas penelitian, kebebasan berfikir dan berekspresi, penghargaan atas prestasi kerja dan keuangan.¹⁴⁹

¹⁴⁷ Umar Chapra, *The Islamic Vision....*, hlm 7

¹⁴⁸ Ali Rama dan Makhilani. 2013. *Pembangunan Ekonomi dalam Tinjauan Maqashid Syari'ah* . hlm 39-40

¹⁴⁹ Umar Chapra, *The Islamic Vision....*, hlm. 27-29

Sedangkan strategi yang dilakukan dalam penelitian oleh Anis Ni'am Imana¹⁵⁰ dalam menciptakan masyarakat yang beriman dengan memenuhi kebutuhan rohani masyarakat melalui penjagaan akal bahwa: a) adanya peningkatan mutu pendidikan, b) kegiatan peningkatan mutu tenaga pendidikan dan mutu manajemen pendidikan; c) pemberian insentif kepada guru ngaji, dll.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa pengelola pasar Waringin Baru telah mengembangkan strategi penjagaan akal dari teori Umar Chapra dan Anis Ni'am untuk menciptakan masyarakat yang beriman di desa Gedog Wetan kecamatan Turen.

- 8) Penjagaan Keturunan (*Hifzu al- nasl*) : a) terjaminnya bagi seluruh warga asli desa Gedog Wetan yang memiliki kemampuan dan kemauan untuk mengabdikan dan bekerja di pasar Waringin Baru baik sebagai pengelola pasar atau yang lain; b) adanya pengelolaan dana pendidikan dan kebudayaan; c) kotak-kotak amal yang disediakan di banyak tempat-tempat yang banyak dilalui pengunjung pasar untuk beramal, yang hasilnya untuk kemaslahatan umat khususnya di desa Gedog Wetan, seperti santunan kepada anak yatim dan lain-lain.

Menurut Chapra pemeliharaan keturunan menjelaskan diantaranya adalah pernikahan dan keluarga yang berintegritas dengan kepastian kesehatan ibu dan gizi yang cukup bagi perkembangan anak, pemenuhan kebutuhan hidup dengan kegiatan pembangunan yang berkelanjutan dengan penciptaan dan menjamin ketersediaan sumber daya ekonomi bagi

¹⁵⁰ Anis Ni'am Imana. 2017. *Kebijakan Pemerintah Kota Malang dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Maqashid Syari'ah (studi multikasus pada periode kepemimpinan 2011-2013 dan 2014-2016)*, Malang: Jurnal Pascasarjana UIN Maliki Malang

generasi sekarang dan yang akan datang, lingkungan yang bersih dan sehat dengan konsep pembangunan konsep ramah lingkungan dan berkelanjutan, terbebasnya dari konflik, dan jaminan keamanan.¹⁵¹

Sedangkan strategi yang dikembangkan oleh Anis Ni'am Imana¹⁵² dalam menciptakan masyarakat yang beriman dengan memenuhi kebutuhan rohani masyarakat melalui penjagaan keturunan adalah santunan bagi anak yatim piatu dan janda, perlindungan anak korban KDRT, peningkatan kualitas hidup perempuan, dll.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa pengelola pasar Waringin Baru telah mengembangkan strategi penjagaan akal dari teori Umar Chapra dan Anis Ni'am untuk menciptakan masyarakat yang beriman di desa Gedog Wetan kecamatan Turen.

- 9) Penjagaan Harta (*Hifzu al- mal*) : a) Pemerataan ekonomi para pedagang dengan hanya membuka pasar di malam hari khusus untuk para pedagang dilantai 2 saja; b) Peningkatan kemandirian koperasi atau unit simpan pinjam yang sementara dikhususkan untuk para pedagang yang modal dari unit simpan pinjam ini dari hasil penarikan retribusi pasar.

Menurut Umar Chapra strategi yang dibutuhkan dalam pemeliharaan harta adalah: adanya lapangan pekerjaan, pemerintah yang adil, adanya perbankan dan investasi, solidaritas sosial, keamanan hidup, dan kehormatan, dll.

¹⁵¹ Umar Chapra, *The Islamic Vision...*, hlm. 31-34

¹⁵² Anis Ni'am Imana. 2017. *Kebijakan Pemerintah Kota Malang dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Maqashid Syari'ah (studi multikasus pada periode kepemimpinan 2011-2013 dan 2014-2016)*, Malang: Jurnal Pascasarjana UIN Maliki Malang

Sedangkan menurut Ali Rama dan Maklani dalam penjagaan harta yang harus diperlukan adalah pembentukan lembaga keuangan, pembinaan berkenaan tentang tata cara mendapatkan penghasilan secara halal, dan memberi pengetahuan tentang sumber-sumber harta halal dan haram, dan lain-lain.

Berdasarkan paparan strategi di atas, dapat dilihat bahwa seluruh strategi yang telah digunakan oleh pengelola pasar Waringin Baru desa Gedog Wetan telah sesuai dengan konsep Umar Chapra yang sesuai dengan *maqashid syariah*. Kemudian dilengkapi dengan strategi pembangunan daerah perspektif *maqashid syariah* oleh Ali Rama dan Makhiani, dan juga dilengkapi dengan strategi pengembangan kesejahteraan masyarakat oleh Anis Niam Imana. Pengelola pasar Waringin Baru desa Gedog Wetan terus mengembangkan strategi agar tercapai masyarakat yang sejahtera.

Berdasarkan paparan di atas, bisa dilihat bahwa untuk mencapai kesejahteraan masyarakat, maka seluruh aspek *maqashid syariah* harus berkesinambungan dengan baik.

Adapun penjelasan di atas itu berdasarkan atas dokumentasi wawancara yang sudah dibuatkan tabel untuk memudahkan dalam membacanya. Dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 5.4

Strategi pengembangan Kesejahteraan Pasar Waringin Baru

No.	Strategi Pasar Waringin Baru	Strategi Pengembangan Kesejahteraan
1.	Menciptakan pelayanan yang prima	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan ketentraman dan keamanan para pedagang dengan menata peraturan-peraturan yang dibuat oleh desa sebagai penanggungjawab pasar. 2. Meningkatkan pengelolaan keuangan hasil

		<p>penarikan retribusi, dilaksanakan melalui kegiatan peningkatan dan pengembangan sistem pelaporan capaian kinerja dan keuangan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Meningkatkan pengelolaan sampah dan kebersihan di area pasar yang dilaksanakan melalui kegiatan peningkatan kerjasama dengan unit pengelola sampah yang ada di Desa 4. Meningkatkan pelayanan kepada pedagang dengan melalui menjamin adanya persediaan air dan listrik di area pasar. 5. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan dilaksanakan kebijakan penyeimbangan waktu membuka toko atau kios antara pedagang di lantai 1 dan lantai 2 dalam hal jam kerja pasar. 6. Penyediaan sarana dan prasarana kenyamanan bagi pengunjung pasar pada saat di area pasar dengan di bangunnya taman pasar yang berada di depan area pasar. 7. Meningkatkan fasilitas beribadah dengan menyediakan tempat ibadah yang berada di dalam area pasar untuk para perangkat pasar, pedagang dan pengunjung pasar.
2.	Mewujudkan peningkatan kesehatan masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kualitas kesehatan lingkungan dengan menciptakan lingkungan hijau di area sekitar pasar Waringin Baru desa Gedog Wetan. 2. Jaminan kesehatan bagi para petugas atau para pekerja pasar Waringin Baru desa Gedog Wetan 3. Untuk peningkatan jaminan kesehatan bagi para pedagang yang berada di pasar, pengelola pasar dan pemerintah desa Gedog Wetan bekerja sama dengan salah satu klinik kesehatan yang memberikan pelayanan pengobatan secara gratis yang antara lain periksa kesehatan, rawat jalan dan khitan bagi para pedagang dan juga keluarga yang berada di pasar Waringin Baru.
3.	Mewujudkan pemerataan perekonomian dan pusat pertumbuhan pasar	<ol style="list-style-type: none"> d) Pemerataan ekonomi para pedagang dengan hanya membuka pasar di malam hari khusus untuk para pedagang dilantai 2 saja. e) Adanya jaminan sosial ketenagakerjaan bagi seluruh warga yang bekerja di pasar Waringin Baru f) Peningkatan kemandirian koperasi atau unit simpan pinjam yang sementara dikhususkan untuk para pedagang yang modal dari unit simpan pinjam ini dari hasil penarikan retribusi pasar.

4.	Meningkatkan dan menciptakan lingkungan yang bersih, rapi, ramah dan aman.	<ul style="list-style-type: none"> d) Peningkatan kualitas air, tanah, dan udara, yang diupayakan dengan pengelolaan ruang terbuka hijau (RTH) yaitu dengan memperbaiki taman yang berada tepat di depan pintu utama pasar. e) Menanamkan dan menumbuhkembangkan para pedagang dan seluruh pengunjung pasar untuk aktif dalam perencanaan program menjaga kebersihan dan kenyamanan pasar. f) Memberdayakan Linmas desa sebagai pengelola parkir dan sebagai bagian keamanan di area pasar Waringin Baru desa Gedog Wetan.
----	---	---

Sumber: wawancara dengan Bapak Gimun Kepala Pasar Waringin Baru

Dari strategi-strategi yang dipaparkan pada tabel 5.3, maka akan dikategorikan sesuai dalam indikator maqashid syariah. Maka bisa dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5.5
Strategi Pengembangan Kesejahteraan dari Sudut Pandang *Maqashid Syariah*

No.	Rincian perlindungan dalam <i>Maqashid Syariah</i>	Strategi Pengembangan Kesejahteraan
1.	Penjagaan Agama	<ul style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan fasilitas beribadah dengan menyediakan tempat ibadah yang berada di dalam area pasar untuk para perangkat pasar, pedagang dan pengunjung pasar; 2. bantuan merenovasi tempat-tempat ibadah; 3. bantuan bagi guru-guru mengaji.
2.	Penjagaan Jiwa	<ul style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan ketentraman dan keamanan para pedagang dengan menata peraturan-peraturan yang dibuat oleh desa sebagai penanggungjawab pasar; 2. Meningkatkan pengelolaan sampah dan kebersihan di area pasar yang dilaksanakan melalui kegiatan peningkatan kerjasama dengan unit pengelola sampah yang ada di Desa; 3. Meningkatkan pelayanan kepada pedagang dengan melalui menjamin adanya persediaan air dan listrik di area pasar; 4. Penyediaan sarana dan prasarana kenyamanan bagi pengunjung pasar pada saat di area pasar dengan di bangunnya

		<p>taman pasar yang berada di depan area pasar;</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Meningkatkan kualitas kesehatan lingkungan dengan menciptakan lingkungan hijau di area sekitar pasar Waringin Baru desa Gedog Wetan; 6. Jaminan kesehatan gratis bagi para petugas atau para pekerja pasar dan seluruh pedagang dan keluarga pedagang Waringin Baru desa Gedog Wetan; 7. Peningkatan kualitas air, tanah, dan udara, yang diupayakan dengan pengelolaan ruang terbuka hijau (RTH) yaitu dengan memperbaiki taman yang berada tepat di depan pintu utama pasar; 8. jaminan sosial ketenagakerjaan bagi seluruh warga yang bekerja di pasar Waringin Baru.
3.	Penjagaan Akal	<ol style="list-style-type: none"> 1. peningkatan mutu pendidikan pengelola pasar; 2. menjaga agar tetap adanya guru-guru ngaji di desa; 3. kegiatan perbaikan dan pelestarian dokumentasi/ arsip pasar
4.	Penjagaan Keturunan	<ol style="list-style-type: none"> 1. terjaminnya bagi seluruh warga asli desa Gedog Wetan yang memiliki kemampuan dan kemauan untuk mengabdikan dan bekerja di pasar Waringin Baru baik sebagai pengelola pasar atau yang lain; 2. adanya pengelolaan dana pendidikan dan kebudayaan; 3. kotak-kotak amal yang disediakan dibanyak tempat-tempat yang banyak dilalui pengunjung pasar untuk beramal, yang hasilnya untuk kemaslahatan umat khususnya di desa Gedog Wetan, seperti santunan kepada anak yatim dan lain-lain
5.	Penjagaan Harta	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemerataan ekonomi para pedagang dengan hanya membuka pasar di malam hari khusus untuk para pedagang dilantai 2 saja; 2. Peningkatan kemandirian koperasi atau unit simpan pinjam yang sementara dikhususkan untuk para pedagang yang modal dari unit simpan pinjam ini dari hasil penarikan retribusi pasar.

2. Implikasi Pengembangan Kesejahteraan Masyarakat Dari Hasil Pengelolaan Retribusi

Kesejahteraan menurut al Ghazali adalah tercapainya suatu kemaslahatan. Kemaslahatan yaitu merupakan terpeliharanya suatu tujuan syara' (*maqashid syariah*). Manusia tidak dapat merasakan kebahagiaan dan kedamaian bathin melainkan setelah mencapai kesejahteraan yang sebenarnya dari seluruh umat manusia di dunia melalui pemenuhan kebutuhan-kebutuhan rohani dan materi. Agar tercapai sebuah kemaslahatan, al Ghazali menjabarkan sumber kesejahteraan yaitu terjaganya agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta.¹⁵³

Sedangkan dalam UU No. 11 Tahun 2009 tentang penanganan kesejahteraan sosial di Indonesia yaitu kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.¹⁵⁴

Ajaran Islam telah menyeimbangkan antara peran pemerintahan dan masyarakatnya dalam pembangunan ekonomi. Nabi Muhammad SAW telah menunjukkan upaya memaksimalkan peran negara dan masyarakat sehingga sinergi keduanya dan mampu menjadikan kota Madinah menjadi kekuatan baru dalam perekonomian global. Sistem keadilan harus direalisasikan oleh

¹⁵³ Abdur Rohman, *Ekonomi al Ghazali, Menelusuri Konsep Ekonomi Islam dalam Ihya'Ulumudin* (Surabaya: Bina Ilmu, 2010), hlm. 53-56

¹⁵⁴ Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945

pemerintah dengan baik. Dampak kesejahteraan masyarakat kota Madinah atas kepemimpinan nabi Muhammad SAW adalah:¹⁵⁵

1. Terbentuk masyarakat yang religius, yakni melakukan keseimbangan antara materi dan spiritual.
2. Terbentuknya keluarga, institusi, dan pemerintahan yang baik sesuai dengan norma Islam.
3. Menciptakan ukhuwah Islamiyah, kebebasan dan keadilan berdasarkan qur'ani dalam membentuk budaya saling tolong-menolong dalam menjaga kelangsungan hidup.
4. Menumbuhkan sektor perekonomian melalui pembangunan masjid, menyatukan kaum muhajirin dan anshar, membentuk sistem keuangan, membentuk baitul mal, dan menghilangkan praktik ribawi.
5. Menciptakan kondisi keamanan dan ketertiban dengan membentuk sistem pertahanan dan keamanan masyarakat.
6. Membangun infrastruktur pelayanan masyarakat
7. Menciptakan masyarakat yang berpendidikan dengan membangun Islamic Center.
8. Membentuk masyarakat yang taat terhadap pemimpin dikarenakan kepribadian nabi Muhammad SAW yang dikenal dengan al amin.

Adapun implikasi pengembangan kesejahteraan masyarakat bila dilihat dari sudut pandang *maqashid syariah* dari pengelolaan pasar Waringin Baru desa Gedog Wetan bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.6

¹⁵⁵ Adiwarmarman Azwar Karim, Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam...hlm.23-53

Implikasi Pengembangan Kesejahteraan masyarakat bila dilihat dari sudut pandang *maqashid syariah* dari pengelolaan pasar Waringin Baru

No.	Implikasi Pengembangan Kesejahteraan
1	Tersedianya manajemen yang lebih tertata dalam penarikan retribusi,
2	Menciptakan masyarakat yang sejahtera dan merata
3	Tersedianya jaminan air bersih dan listrik keseluruh area pasar,
4	Peningkatan kebersihan dan kenyamanan di musholah pasar dan area sekitar pasar untuk kenyamanan beribadah para pedagang dan pengunjung pasar,
5	Menciptakan lingkungan pasar yang bersih dan sehat
6	Menciptakan keamanan dan ketertiban di lingkungan pasar
7	Menumbuhkan sistem perekonomian yang merata di dalam pasar
8	Membentuk masyarakat yang bangga dengan pasar desanya.

Berdasarkan dari uraian di atas, terlihat bahwa implikasi kesejahteraan masyarakat akan tercipta dan terbentuk dengan baik jika ada keseimbangan dari pengelola pasar baik dari petugas pasar atau perangkat desa untuk selalu berpikir maju dan membentuk kebijakan yang tidak merugikan salah satu pihak. Selanjutnya konsep pengelolaan secara *maqashid syariah* sebagai kebijakan dan koridor yang dijadikan pedoman pengelola pasar untuk menuju kesejahteraan. Kesejahteraan dapat terwujud dengan merata apabila pengelola pasar berhasil membentuk atau menciptakan keseimbangan baik secara materil dan spiritual. Dengan ini akan tercipta pengelolaan yang baik di dalam pasar dan dampaknya akan kembali ke masyarakat. Yaitu salah satunya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang merata.

BAB VI

PENUTUP

E. Kesimpulan

Berdasarkan data di atas, peneliti akan menarik kesimpulan bahwa kesejahteraan masyarakat dari pengelolaan retribusi pasar Waringin Baru desa Gedog Wetan kecamatan Turen adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan kesejahteraan masyarakat dari pengelolaan retribusi pasar Waringin Baru dengan cara: penjagaan Agama: menjadi pasar yang makmur dan sejahtera, serta beriman dalam setiap kebijakan yang telah disepakati; penjagaan Jiwa: menyediakan tempat yang sehat, kebersihan, dan pengobatan; penjagaan Akal: dengan meningkatkan mutu pendidikan agar tercipta manusia yang berkualitas; penjagaan Keturunan: menciptakan keluarga yang baik dan mengarahkan anak-anaknya kepada pendidikan yang baik untuk menjadikan generasi yang berakhlak mulia; penjagaan Harta: terciptanya kesejahteraan bagi seluruh masyarakat baik yang berdagang di pasar ataupun seluruh warga. Dan untuk strategi pengembangan kesejahteraan masyarakat pada pengelolaan retribusi pasar Waringin Baru desa Gedog Wetan dilihat dari sudut pandang maqashid syariah dengan langkah sebagai berikut: Penjagaan Agama (*Hifzu al- Din*) : Meningkatkan fasilitas beribadah dengan menyediakan tempat ibadah yang berada di dalam area pasar untuk para perangkat pasar, pedagang dan pengunjung pasar; Penjagaan Jiwa (*Hifzu al -nafs*) : Meningkatkan ketentraman dan keamanan para pedagang dengan menata peraturan-peraturan yang

dibuat oleh desa sebagai penanggungjawab pasar; Penjagaan Akal (*Hifzu al- Aql*) : peningkatan mutu pendidikan pengelola pasar; Penjagaan Keturunan (*Hifzu al- nasl*) : terjaminnya bagi seluruh warga asli desa Gedog Wetan yang memiliki kemampuan dan kemauan untuk mengabdikan dan bekerja di pasar Waringin Baru baik sebagai pengelola pasar atau yang lain; Penjagaan Harta (*Hifzu al- mal*) : Pemerataan ekonomi para pedagang dan peningkatan kemandirian koperasi atau unit simpan pinjam.

2. Implikasi pengembangan kesejahteraan masyarakat pada pengelolaan retribusi pasar Waringin Baru desa Gedog Wetan dilihat dari sudut pandang *maqashid syariah* dengan langkah sebagai berikut: tersedianya manajemen yang lebih tertata dalam penarikan retribusi; menciptakan masyarakat yang sejahtera dan merata; tersedianya jaminan air bersih dan listrik keseluruh area pasar; peningkatan kebersihan dan kenyamanan di musholah pasar dan area sekitar pasar untuk kenyamanan beribadah para pedagang dan pengunjung pasar; menciptakan lingkungan pasar yang bersih dan sehat; menciptakan keamanan dan ketertiban di lingkungan pasar; menumbuhkan sistem perekonomian yang merata di dalam pasar; membentuk masyarakat yang bangga dengan pasar desanya.

F. Implikasi Penelitian

Implikasi teoritis berhubungan dengan kontribusi temuan penelitian terhadap pengembangan teori atau konsep pengembangan kesejahteraan

masyarakat yaitu: mengembangkan teori kesejahteraan masyarakat dalam pembangunan ekonomi menurut Umar Chapra yang menyebutkan bahwa kesejahteraan masyarakat akan tercipta bila kedamaian mental dan kebahagiaan direalisasikan secara seimbang antara kebutuhan materi dan rohani, yaitu membuat kehidupan yang selaras dengan maqashid syariah, yaitu: penjagaan agama, jiwa, akal, keturunan, dan penjagaan harta.

Sedangkan implikasi praktis berkaitan dengan kontribusi temuan penelitian terhadap penguatan pelaksanaan pengembangan kesejahteraan masyarakat pada pembangunan daerah, yaitu:

1. Bagi Kepala Daerah/ Desa dan Kepala Pasar, pengelolaan retribusi yang berbasis *maqashid syariah* dapat lebih menciptakan kesejahteraan masyarakat yang dirasakan oleh seluruh aspek masyarakat baik secara spiritual dan materi. Dan juga harus lebih ditingkatkan lagi penyeimbangan atau keadilan dalam hal berdagang, antara para pedagang dilantai dasar dengan pedagang di lantai atas atau lantai 2, dikarenakan masih adanya ketidakseimbangan pendapatan antara pedagang di lantai bawah dengan pedagang dilantai atas. Salah satu hal yang mungkin bisa dilakukan yaitu dengan menyeragamkan barang-barang dagangan yang dijual antara pedagang yang di lantai 1 dengan yang di lantai atas, agar terjadi kompetisi atau persaingan yang sehat, dan harapannya bisa menyama ratakan pendapatan setiap pedagang, baik yang di lantai bawah ataupun yang di lantai atas.
2. Bagi Akademisi Ekonomi Islam, bahwa konsep maqashid syariah jika dijadikan sebagai dasar tujuan hidup manusia akan membuat

pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan dapat terealisasi dengan baik.

3. Bagi Praktisi, perlu adanya perencanaan, perumusan, pengelolaan, dan realisasi yang seimbang antara aspek spiritual dan materi dalam pengelolaan yang dihasilkan dari pemungutan retribusi supaya memberikan pelayanan masyarakat secara adil.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi salah satu acuan untuk peneliti selanjutnya dengan pengembangan kesejahteraan masyarakat berbasis *maqashid syariah* yang diterapkan pada pengembangan dan pembangunan daerah, dengan meninjau aspek-aspek lain untuk melengkapi dan menyempurnakan penelitian ini.

G. Kesimpulan

1. Bagi Kepala Pasar, untuk lebih mengembangkan lagi pengelolaan retribusi yang berbasis *maqashid syariah* yang dapat menciptakan kesejahteraan masyarakat yang dapat dirasakan oleh seluruh aspek masyarakat baik secara spiritual dan materi.
2. Bagi Akademisi, diharapkan untuk terus dan terus mengkaji pembangunan ekonomi berbasis *maqashid syariah* selain pada praktik pengelolaan retribusi pasar.
3. Bagi peneliti selanjutnya, agar melakukan penelitian lanjutan terkait konsep *maqashid syariah* pada Pengelola Retribusi secara mendalam sehingga hasil dari penelitian tersebut dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dan dapat meningkatkan kesejahteraan untuk masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

Al Quran dan Hadis

- Abidin, Muhammdad Zainal. 2017. *Pengelolaan Sumber Daya Laut Untuk Memenuhi Kebutuhan Perekonomian Masyarakat Asli Papua Dalam Kajian Maqashid Syariah*, (2017), Malang: Jurnal Pascasarjana UIN Maliki Malang
- Adiwarman Karim. 2014. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan* (Jakarta : Raja Grafindo Persada), hal.6
- Adiwarman Azwar Karim. 2014. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo),hlm.283.
- Admosudirjo. 2005. *Sistem Informasi Manajemen*, hal.160
- Ahmad Fajri. 2017. *Pengelolaan Aset Tanah Daerah untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Malang Perspektif Ekonomi Islam* (2017), Malang: Pascasarjana UIN Maliki Malang.
- Ahmad Yani. 2002. *Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Daerah di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo, hal.55
- Al- Maqrizi, Ighatsah Al-Ummah bi Kasyf Al-Gummah, (Kairo: Maktabah Al-tsaqafah Al- Diniyah,1986), dalam Adiwarman A. Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*.
- Andi Prastowo. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif: dalam perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media)
- Arikunto, Suharsimi.1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, hal. 31
- Ali Rama dan Makhlani. 2013. *Pembangunan Ekonomi dalam Tinjauan Maqashid Syari'ah* . hlm 39-40
- Anis Ni'am Imana. 2017. *Kebijakan Pemerintah Kota Malang dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Maqashid Syari'ah (studi multikasus pada periode kepemimpinan 2011-2013 dan 2014-2016)*, Malang: Jurnal Pascasarjana UIN Maliki Malang
- Auda, Jasser. 2008. *Membumikan Hukum Islam melalui Maqashid Syariah*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Azimah, Dewi, Rina Martini dan Dzunuwanus Ghulam Manar. 2013. *Kontribusi pasar tradisional dan pasar modern terhadap pendapatan asli daerah kota semarang tahun 2011* (studi kasus di wilayah kecamatan banyumanik) .

- Bably, Muhammad Mahmud. 1989. *Kedudukan Hart Menurut Pandangan Islam*, (Jakarta: Radar Jaya, t.th), hlm.5-7
- Bambang Prakosa. 2005. *Kesit. Pajak dan Retribusi Daerah*, edisi Revisi, UII.Press, Yogyakarta, hlm 145.
- Belshaw, Cyril S. 1981. *Tukar Menukar di Pasar Tradisional dan Pasar Modern*: Jakarta: Gramedia. Endarmoko, eko.2006. hlm.28
- Boedi, Abdullah. 2010. *Peradaban Pemikiran Ekonomi Islam*, (Bandung: Pustaka Setia), hlm.217.
- Boediono. 2001. *Perpajakan Indonesia*, Jakarta, Diadit Media, hlm: 14.
- Burton, Richard. 2001. *Menuju Wajib Pajak Patuh*. Jurnal Perpajakan Indonesia. Vol.5 No. 1, hlm. 4-7.
- Chapra, Umar. 2000. *Islam dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Gema Insani.
- Chapra, Umar. 2000. *Islam dan Tantangan Ekonomi*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Chapra, Umar. 2000. *Masa Depan Ekonomi dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Chapra, Umar. 2008. *The Islamic Vision of Development in The Light of Maqashid al- Syariah*. London:IIIT.
- Creswell, J.W. 2010. *Research design : Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar, hal.267
- Creswell, John W. 2015. *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches*, terj. Ahmad Lintang Lazuardi, Penelitian Qualitative & Desain Riset: Memilih di Antara Lima Pendekatan, Edisi III, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015).
- Darwis, Muhammad. 1984. *Penataan Kembali Pasar Kotagede*. Skripsi S-1.Fak. Teknik.Jur.Arsitektur, Universitas Gajah Mada.
- Fatchan, Ahmad. 2011. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Kediri:Pustaka Pesantren, hal.105
- Fattah, Nanang. 2004. *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*. Bandung:Pustaka. hal.1
- Fayol, Henry. 1985. *Industri dan Manajemen Umum, Terj. Winardi*, London: Sir Issac and Son.
- Griffin R W. 1990. *Management-#rd Edition, Houghton Mifflin company*, Part III.

- Ghofar, Shidiq. *Teori Maqashid Syariah Dalam Hukum Islam. Sultan Agung*, Vol. XLIV, No.10, 2009, hal.2
- Huda, Nurul. 2015. *Ekonomi Pembangunan Islam*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- HW.Widjaja. 2005. *Otonomi Desa Merupakan Otonomi yang bulat dan utuh*, PT Grafindo Persada, Jakarta, hlm. 4.
- Jaribah bin Ahmad Al- Haritsi. 2006. *Fikih Ekonomi Umar bin Khattab*, (Jakarta:Khalifah,2006), hlm.457-459
- Karim, Adiwarman. 2004. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Khoirul Fuad. 2017. *Model Alokasi Dana Perimbangan Dan Pendapatan Asli Daerah (Pad) Untuk Kemaslahatan Ummat*.
- Kucukaksoy, Ismail. 2011. *Adam Smith's Conceptual Contributions To International Economic Based on The Wealth Of Nations, Journal of Bussines and Economic Horizons*, Vol. 4, January
- Lexy J. Moleong. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, hal.7
- Lexy J. Moleong. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. hal.9
- Mahmudi. 2010. *Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*, Edisi 2. UPP. STIM YKPN. Yogyakarta. Hlm.73.
- Martini, Dwi Pusparini. 2015. *Konsep Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Syariah*.
- Muhammad Hashim Kamali. 1999. *Maqashid Shari'ah Made Simple, International Institute of Advanced Islamic Studies (IAIS)*, Malaysia Vol.38, 1999, hlm.1
- Nasution, Mustafa Edwin dan M. Arief Mufraeni, dkk. 2007. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2007).
- Qalyubi, Syihabuddin. 2007. *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi (IPI), Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga. 2007, hal.271
- Rafidah, Mohammad Azli, et.al. 2011. *Implemmentation of Maqashid syari'ah in Islamic House Financing: a Study of The Rights and Responsibilities of Contracting Parties in Ba'i Bithaman A'jil and Musyarakah Mutanaqisah*.

- Riduansyah, Mohammad. 2003. *kontribusi pajak daerah dan retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah (pad) dan anggaran pendapatan dan belanja daerah (apbd) guna mendukung pelaksanaan otonomi daerah (studi kasus pemerintah daerah kota bogor)*.
- Rohman, Abdur. 2010. *Ekonomi Al Ghozali Menelusuri Konsep Ekonomi Islam dalam Ihya'Ulumu al-Din*, Surabaya: Bina Ilmu.
- Sadu Wasistiono, Irwan Tahir. 2007. *Prospek Pengembangan Desa*, Bandung: Fokus media, hlm 25
- Sahroni, Oni dan Adiwarmarman Azwar Karim. 2017. *Maqashid Bisnis dan Keuangan Islam*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2017), hlm.4.
- Saiful Muklis dan Anna Sutrisna. 2016. *Implementasi Maqashid Syari'ah dalam Corporate Social Responsibility Di PT Bank Muammalat Indonesia*, Jurnal Akuntansi Multiparadigma JAMAL, Nomor 1, volume , April 2016.
- Saragih, Juli Panglima. 2002. *Desentralisasi Fiskal dan Keuangan Daerah dalam Otonomi*, Jakarta, Penerbit Ghalia, hlm. 65.
- Siahaan, Marihot Pahala. 2010. *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*, Jakarta, Rajawali Pers, hlm. 4.
- Syarifuddin, Amir. 2008. *Ushul Fiqh*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Syauqi, Irfan dan Laily Dwi. 2016. *Ekonomi Pembangunan Syariah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016)
- Sugiyono. 2010. *Metodelogi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, hal. 422
- Terry, George R., dan Leslie W. Rue. 2006. *Dasar-dasar Manajemen, alih bahasa, G.A. Ticoalu*, Jakarta: Bina Aksara, hal.342
- Tim Penyusun. 2018. *Pedoman Penulisan Tesis, Disertasi, dan Makalah*, Malang: Pascasarjana UIN Malang.
- Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.
- Yafiz, Muhammad. 2015. *Internalisasi Maqashid Syariah dalam Ekonomi Menurut Umar Chapra*, Jurnal Ahkam, Vol. XV, No.1, Januari
- Yin, Robert K. 2014. *Studi Kasus Desain & Metode*, Rajawali Pers, Jakarta, 2014. Hal. 108.
- Bappenas- Indonesia, Diakses Kamis, 28 Desember 2018
- Badan Pusat Statistik, Perhitungan dan Analisis kemiskinan Mikro Indoneisa 2016, diakses Kamis, 21 Desember 2017

Perpu tahun 2009 tentang Otonomi Daerah UU No.28

Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2001 tentang Retribusi Daerah

Peraturan Desa Gedog Wetan Turen Kabupaten Malang no. 1 Tahun 2009

Peraturan Presiden Republik Indonesia tahun 2007

PP Menteri Perdagangan Republik Indonesia

Perda Yogyakarta No. 2 tahun 2001 Tentang Pasar.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No. 34 Batu 65323, Telepon & Faksimile (0341) 531133
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-60/Ps/HM.01/07/2019
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

08 Juli 2019

Kepada
Yth. Kepala Kantor KEMENAG Kab.Malang

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berkenaan dengan tugas penulisan tesis bagi mahasiswa kami, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin kepada mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : Agan Ananta
NIM : 16800008
Program Studi : Magister Ekonomi Syariah
Dosen Pembimbing : 1. Dr. Umrotul Khasanah, M.Si.
2. Dr. H. Ach. Sani, M.Si.
Judul Tesis : Pengelolaan Retribusi Pasar Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat perspektif Maqashid Syariah (Studi pada Pasar Tradisional Waringin Baru Desa Gedog Wetan, Kec. Turen, Kab. Malang)

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



PEMERINTAH KABUPATEN MALANG
DESA GEDOG WETAN
PASAR WARINGIN BARU GEDOG WETAN

IJIN SURVEY/ IJIN PENGAMBILAN DATA

Nomor :

Menunjuk surat Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Nomor: B-042/Ps/HM.01/04/2019 Tanggal 10 April 2019 tentang ijin pengambilan Data, maka dengan ini

Nama : AGAN ANANTA
NIM : 16800008
Jenjang/ Program Studi : S2 Magister Ekonomi Syari'ah
Judul : Pengelolaan Retribusi Pasar untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dilihat dari sudut pandang Maqashid Syariah (studi pada Pasar Waringin Baru Desa Gedogwetan Turen)
Waktu : sampai selesai

Dengan memperhatikan :

1. Undang-undang Nomor 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian dan Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Tehnologi.
2. Pengambilan data ini dilaksanakan dengan tujuan kepentingan Pendidikan Mahasiswa dan pemnbangunan daerah tempat pengambilan data dilaksanakan.
3. Sebelum pengambilan data dimulai, pengambilan data wajib lapor kepada pejabat setempat, dimana pengambilan data dilaksanakan.
4. Setelah pengambilan data selesai, pengambil data wajib menyerahkan 1 (satu) copy hasilnya kepada Pemerintah Desa Gedog Wetan Turen, Pasar Waringin Baru Gedogwetan, Kepada Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Malang.

Demikian untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan kepada yang berwenang diharap bantuannya.



Tempat ditetapkan di : Turen
Pada Tanggal : 10 April 2019
Kepala Pasar Waringin Baru Gedogwetan

Tembusan : 1. Kepala Pasar Desa Waringin Baru Gedog Wetan Turen
2. Sdr. Agan Ananta
3. Arsip



Scanned with
CamScanner



PEMERINTAH KABUPATEN MALANG
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. KH. Agus Salim No. 7 Telp. (0341) 366260 Fax. (0341) 366260
MALANG - 65119

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 072/ 530 /35.07.207/2019

Untuk melakukan Survey/Research/Penelitian/KKN/PKL/Magang

Menunjuk : Surat dari Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Nomor: B-011/Ps/HM.01/01/2019 Tanggal: 01 Februari 2019 Perihal: Ijin Penelitian

Dengan ini Kami **TIDAK KEBERATAN** dilaksanakan Ijin Penelitian oleh:

Nama / Instansi : Agan Ananta
Alamat : Jl. Ir. Soekarno No. 34 Batu
Thema/Judul/Survey/Research : Analisis Pengelolaan Retribusi Pasar Terhadap Pendapatan Daerah Dalam Perspektif Maqashid Syariah (Studi Pada Pasar Waringin Baru Gedog Kecamatan Turen Kabupaten Malang)
Daerah/tempat kegiatan : di Pasar Waringin Baru Gedog Kec. Turen Kab. Malang
Lamanya : 3 Bulan
Pengikut : -

Dengan Ketentuan :

1. Mentaati Ketentuan - Ketentuan / Peraturan yang berlaku
2. Sesampainya ditempat supaya melapor kepada Pejabat Setempat
3. Setelah selesai mengadakan kegiatan harap segera melapor kembali ke Bupati Malang Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Malang
4. Surat Keterangan ini tidak berlaku apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut diatas

Malang, 20 Februari 2019

An. KEPALA BADAN KESBANG DAN POLITIK

Kepala Bidang Ideologi, HAM dan Wasbang



Tembusan :
Yth.

1. Direktur Pascasarjana Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Kepala Dinas Perdayaan Masyarakat dan Desa Kab. Malang
3. Kepala Desa Gedog Kec. Turen Kab. Malang
4. Mhs/Ybs
5. Arsip

	membuat kehormatan para pedagang menjadi bertambah dan bisa berimbas ke bertambahnya pembeli, dan otomatis bertambahnya pendapatan mereka. Dikarenakan orang yang sudah menunaikan ibadah haji, itu diyakini cara berdagangnya lebih jujur dan jauh dari kecurangan
Peneliti	Untuk tetap menjaga kebersihan dan kenyamanan pasar, apa strategi di pasar Waringin Baru ini?
Informan	Semua warga pasar harus punya kesadaran akan kebersihan dan menjaga area pasar ini agar tetap bersih dan rapi. Taman baru saja direnovasi, tanaman dibuat lebih banyak agar lebih asri dan nyaman, tapi kalau pengunjungnya tidak bisa menjaga dan merawat, maka kami sebagai petugas desa dan pasar akan merasa sia-sia membangun semua ini. Jadi harus ada kesadaran dari semua pihak, mulai dari pihak pasar, pedagang, dan pengunjung untuk sama-sama menjaga dan merawat fasilitas yang ada di pasar Waringin Baru ini.”
Peneliti	Untuk para petugas pasar disini apa ada kriteria harus minimal lulusan apa atau ada kriteria lain Pak?
Informan	Semua para pekerja disini itu harus warga asli sini dan setidaknya diusahakan tamatan SMA atau sederajat, hal itu dikarenakan dengan semakin majunya jaman dengan teknologi yang semakin maju, kalau Cuma lulusan dibawah SMA itu akan kesulitan untuk mengikuti. Dan semakin tinggi pendidikan seseorang itu akan membuat seseorang itu lebih bisa berfikir positif dan lebih baik, biasanya, itu harapannya Ada juga yang tidak lulusan SMA, misalnya yaitu petugas yang sudah lama, Para penjaga toilet adalah pekerja yang paling senior disini, beliau-beliau bekerja mulai sejak muda dan dipertahankan sampai dengan saat ini. Dulunya beliau bekerja sebagai petugas keamanan dan kebersihan, namun disat usianya sudah tua dan sudah tidak mampu bekerja seperti saat muda, maka pihak pengelola pasar memberi kebijakan untuk tetap mempertahankan beliau-beliau dikarenakan jasa-jasa dan loyalitas beliau yang dianggap luar biasa.
Peneliti	Adakah strategi dari desa atau petugas pasar untuk mengantisipasi kesulitan para pedagang dalam hal permodalan?
Informan	Unit usaha simpan pinjam yang didirikan oleh bumdes yang sebagian besar modalnya dari hasil retribusi pasar ini memang dikhususkan untuk warga Gedog Wetan, dan khususnya warga yang berdagang di pasar Waringin Baru. Hal ini bertujuan supaya para pedagang terhindar dari bunga-bunga bank yang tinggi dan para pedagang biar merasa ringan dan mudah dalam mencari atau menambah modal usahanya. Supaya tidak terbebani dengan beratnya bunga yang tinggi
Peneliti	Sudah mulai kapankah unit usaha mandiri itu didirikan Pak?
Informan	Sudah sekitar 1 tahun lebih ini bumdes mendirikan badan usaha simpan pinjam yang modal usahanya salah satunya dari hasil pengelolaan retribusi pasar. Disini para pedagang bisa meminjam modal usaha hanya dengan jaminan memberikan Surat Tanda Bukti Hak Pakai/Izin Menempati Kios/ Stand Pasar Waringin Baru yang dikeluarkan oleh desa dan ditanda tangani langsung oleh Kepala Desa. Pinjaman bisa sampai 25 juta dan tentunya dengan cicilan dan bunga yang lebih ringan dibanding unit simpan pinjam yang lain. Untuk sementara karena masih merintis kami hanya melayani para pedagang saja, tapi

	kedepannya harapan kami, kami bisa melayani seluruh warga desa Gedog Wetan yang membutuhkan
Peneliti	Menurut Bapak, apakah pengelolaan retribusi di pasar Waringin Baru ini sudah berjalan dengan baik?
Informan	sistem kami sudah tertata dan kedepannya akan terus kami perbaiki, sekarang kami sudah membuat kebijakan kepada seluruh petugas pasar untuk lebih melayani dan lebih bersungguh-sungguh dalam bekerja, misal di bagian retribusi mereka harus mau menjemput bola, siap menghampiri para pedagang, baik itu yang jualan pagi ataupun yang jualan sore. Atau di bagian parkir, mereka juga harus sungguh-sungguh, dengan sistem target harapannya mereka bisa lebih melayani warga yang titip kendaraan, biar warga tenang dan tidak merasa getun memberikan uang untuk parkir

TRANSKIP WAWANCARA 2

Informan : Bapak Gimun
Kepala Pasar Waringin Baru Gedog Wetan, Kec. Turen
Tanggal : 23 dan 27 April 2019
Waktu : 10.30 WIB – 11.00 WIB
Tempat wawancara : Kantor Pasar Waringin Baru Gedog Wetan
Tema : Strategi peningkatan kesejahteraan masyarakat

Peneliti	Bagaimanakah sistem penarikan retribusi di pasar Waringin Baru ini?
Informan	Sistem penarikan retribusi di pasar sini dilakukan 1 kali dalam 1 hari kepada pelanggan, jika pelanggan buka tokonya pagi, maka petugas mengambil uang retribusinya pagi, dan jika para pedagang bukanya hanya di malam hari, maka petugas akan datang pada sore harinya. Kami memberikan pelayanan dengan sebaik mungkin, dan kami membuat kebijakan baru untuk menyeimbangkan antara pedagang di lantai 1 dengan di lantai 2 untuk masalah pendapatan, dengan memberlakukan kebijakan bahwa hanya kios yang berada di lantai 2 saja yang bisa membuka kiosnya 2 kali, baik di pagi hari dan juga di malam hari. Hal ini dikarenakan kios di lantai 2 kalau di pagi hari selalu kalah ramai dengan kios yang berada di lantai dasar
Peneliti	Setau Anda, bagaimanakah kesadaran para pedagang yang ada disini dalam masalah pendidikan?
Informan	Secara umum pendidikan di desa Gedog Wetan ini tidak dimulai dari pendidikan formalnya, tetapi pendidikan disini dimulai sejak usia dini antara usia 2,5 tahun atau 3 tahun untuk pendidikan non formalnya. Pendidikan non formal yang dimaksud adalah anak-anak mulai kecil sudah dimasukkan oleh orangtuanya ke tempat-tempat ngaji (TPQ) yang ada di setiap RW nya. Hal ini supaya generasi yang ada di desa ini sudah bisa membaca Al Quran dan harapannya agar menjadi generasi-generasi yang sholeh dan sholehah
Peneliti	Bisakah Anda jelaskan secara singkat kondisi pasar ini Pak?
Informan	Dalam menghitung kebutuhan para pedagang dengan keluarganya, misalkan walaupun dalam satu tahun misalkan terlalu panjangnya musim hujan yang dirasakan di daerah desa Gedog Wetan dan berakibat agak lesunya dinamika proses jual-beli yang berada dipasar, dan itu bisa membuat kurangnya juga pendapatan para pedagang. Akan tetapi, biasanya pasar akan lebih ramai pada saat bulan Ramadhan sampai lebaran, yang membuat kesejahteraan masyarakat bisa tercukupi. Hal ini juga didukung dengan kesederhanaan cara hidup para pedagang
Peneliti	Salah satu manfaat hasil retribusi ini selain disetor ke bumdes adakah Pak?
Informan	Selain hasil penarikan retribusi yang diserahkan ke bumdes itu sebagian

	<p>untuk program sosial desa Gedog Wetan, warga juga dibuatkan kotak-kotak amal yang ditaruh oleh petugas di beberapa tempat yang banyak dilalui warga untuk ladang beramal warga, baik itu pedagang, petugas pasar, dan juga pembeli. Kotak amal ini langsung dikelola oleh badan LAZIS (Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sadaqoh) milik organisasi NU yang ada di desa Gedog Wetan yang sudah bekerjasama dengan pengelola pasar Waringin Baru. Yang salah satu hasilnya nanti itu bisa digunakan berobat gratis dan khitan gratis untuk putra-putra warga desa Gedog Wetan di klinik organisasi tersebut</p>
Peneliti	<p>Adakah perbedaan dari pengelolaan selama Anda menjabat dengan sebelumnya?</p>
Informan	<p>setiap kebijakan pemerintah desa Gedog Wetan menginginkan kesuksesan, pengelola pasar yang disini adalah unit yang dibentuk oleh pemerintahan desa berusaha memberikan pelayanan yang terbaik bagi masyarakatnya. Banyak kebijakan dan strategi baru yang digunakan mulai tahun 2018 kemarin. Diharapkan dari hasil retribusi yang sudah dikelola dengan cukup baik manfaatnya akan dikembalikan ke para pedagang untuk kesejahteraan bersama. Sehingga harapannya tidak ada perbedaan yang terlalu jauh dari pedagang yang banyak pembelinya dengan pedagang yang sedikit pembelinya</p>
Peneliti	<p>Untuk masalah pengelolaan retribusi bagaimana disini Pak?</p>
Informan	<p>Pengelolaan pasar sudah banyak mengalami kemajuan dibanding tahun-tahun sebelumnya, para petugas retribusi sudah lebih profesional dalam menarik retribusi mulai stand, kebersihan, parkir, keamanan, listrik dan toilet. Dan kadang dalam bulan-bulan tertentu juga ada penarikan retribusi pameran, itu juga kalau ada pameran, dan itupun juga sudah baik sistem penarikannya. Bagi para pedagang yang berjualan pagi dan malam cukup 1 kali penarikan pembayaran retribusi saja, biar tidak terlalu membebani mereka. Dan hasil dari pengelolaan retribusi ini dampaknya juga sudah dirasakan kembali oleh seluruh pengunjung pasar. Jadi istilahnya dari pedagang dan untuk pedagang</p>
Peneliti	<p>Adakah jaminan kesehatan untuk semua warga di pasar ini pak?</p>
Informan	<p>Kalau berbicara masalah kesehatan, kita berusaha memberikan jaminan kesehatan juga untuk para pedagang, dengan bekerjasama dengan klinik swasta yang berada disini, dikarenakan yang dekat disini baru sebuah klinik, kalau misal ada puskesmas yang lebih dekat, mungkin kita memilih puskesmas. Dipasar diberikan kotak-kotak amal yang diperuntukkan untuk semua pengunjung bila mau bersedekah atau infaq seikhlasnya. Hasil dari sedekah itu dikelola langsung oleh badan Lazis dan salah satu manfaatnya para pengunjung, pedagang dan keluarganya bisa gratis berobat di klinik tersebut</p>
Peneliti	<p>Adakah perbedaan penarikan dan bagaimana sistem penarikan retribusinya disini?</p>
Informan	<p>Untuk masalah penarikan retribusi itu berbeda-beda, kios di lantai 1 berbeda dengan kios di lantai 2, pedagang kaki lima berbeda penarikannya dengan pedagang yang mempunyai kios, itu semua sudah diatur dalam perdes semua. Dan untuk retribusi parkir dan toilet sistemnya sekarang kita ganti target, setiap hari para petugas parkir harus menyeter Rp 140.000 dan petugas toilet Rp 40.000</p>
Peneliti	<p>Bagaimana cara masyarakat yang mau berdagang disini?</p>

Informan	Setiap pedagang yang mempunyai kios atau stand yang berada di pasar Waringin Baru harus memiliki Surat Tanda Bukti Hak Pakai/Izin Menempati Kios/Stand (STBHP) sebagai bukti bahwa pedagang tersebut adalah pedagang legal yang sudah diberi ijin yang sah oleh Kepala desa untuk berjualan di pasar Waringin Baru desa Gedog Wetan Turen
----------	---

TRANSKIP WAWANCARA 3

Informan : Bapak Hadi Widodo
 Petugas Parkir Pasar Waringin Baru desa Gedog Wetan, Kec.
 Turen

Tanggal : 24 April 2019

Waktu : 18.30 WIB – 19.00 WIB

Tempat wawancara : Pasar Waringin Baru

Tema : Peningkatan pengelolaan retribusi

Peneliti	Sudah lama kah Bapak bekerja disini?
Informan	Saya sudah bekerja mulai pasar ini dibuka. Sekitar tahun 2009. Kita dulu bekerja di desa pertamanya, lalu kemudian ditarik oleh pasar untuk bertugas sebagai bagian penjaga parkir dan sambil membantu menjaga keamanan di pasar ini.
Peneliti	Apa semua pekerja pasar ini asli warga sini?
Informan	Iya, semua petugas pasar sampai hari ini asli warga sini semua, saya asli kelahiran sini.
Peneliti	Bagaimana sistem penjagaan parkir disini?
Informan	setiap hari pasar ini dijaga oleh 3 orang petugas parkir untuk sekali penjagaan, dan dalam 1 hari itu ada 2 kali penjagaan, yaitu pagi hari mulai jam 2 pagi sampai siang, dan sore hari mulai jam 3 sampai malam. Semua petugas parkir dan petugas-petugas pasar yang lain itu semua adalah warga asli desa Gedog Wetan. Dan khusus petugas parkir yang menjaga itu diambil dari linmas desa Gedog Wetan, jadi saya dan 5 orang teman saya yang lain itu semua diambil dari linmas desa ini.
Peneliti	Bagaimana pengelolaan parkir disini Pak?
Informan	penjagaan disini sudah cukup ketat, para penjaga parkir dan keamanan selalu menjaga dengan baik, sering keliling pasar dan selalu mengawasi kendaraan-kendaraan yang di parkir di area pasar. Sekarang sistem setor untuk retribusi parkir sudah berbeda dengan tahun-tahun lalu, sekarang kami setor berdasarkan perharinya yaitu sebesar Rp 140.000,00. Dengan adanya sistem baru ini, kami dipacu untuk lebih bersungguh-sungguh dalam melayani masyarakat dan menjaga kendaraan warga. Dengan begitu harapannya warga yang menitipkan kendaraannya di pasar bisa merasa aman, nyaman, dan tenang
Peneliti	Dengan sistem target apa selalu mencapai target setiap harinya?
Informan	Kalau setiap hari rata-rata mencapai target walaupun cukup berat, kalau ramai ya pasti target, kalau sepi ya kita tutupi dengan uang pribadi untuk menyetorkan ke petugas pasar.

TRANSKIP WAWANCARA 4

Informan : Ibu Siti
 Pedagang Pasar Waringin Baru desa Gedog Wetan, Kec. Turen

Tanggal : 24 April 2019

Waktu : 19.00 WIB – 19.30 WIB

Tempat wawancara : Pasar Waringin Baru

Tema : Peningkatan kesejahteraan masyarakat

Peneliti	Sejak kapan Ibu berdagang disini?
Informan	Saya sudah lama jualan disini, mulai pasar pindah ke tempat ini, sekitar tahun 2009, kalau sebelum 2009 atau sebelum terbakar jualan pakaian, tapi mulai 2009 pas dibukanya pasar ini setelah direnovasi jualan sandal dan sepatu
Peneliti	Dari seluruh penghasilan Ibu kalau boleh tau untuk apa aja dalam keluarga Bu?
Informan	Hasil dari apa yang saya jual itu untuk kebutuhan keluarga, mulai kebutuhan pokok, seperti makan untuk sehari-hari dan juga kepentingan anak yang masih pada sekolah. Sedangkan bila dapat rezeki yang lebih itu saya buat untuk menambah dagangan biar bisa diputar untuk jual beli di pasar sini. Itung-itung kalau dagangan sudah lengkap dan banyak, pendapatan juga akan lebih dari biasanya
Peneliti	Cukupkah penghasilan berdagang disini Bu?
Informan	kalau untuk makan saya sekeluarga itu termasuk keluarga yang hidup sederhana yang penting berkah, biasanya saya masak dan saya bawa ke pasar sebagai bekal, saya termasuk pedagang yang kerja hampir 15 jam di pasar, karena buka pagi sampai siang, dan sore sampai malam. Jadi anak-anak sepulang sekolah juga membantu disini dan makan juga dari bekal yang saya bawa, walaupun juga kadang-kadang beli. Kalau ada sisa rezki ya ditabung atau kalau rumah ada yang perlu direnovasi ya dibuat untuk membenahi rumah
Peneliti	Pentingkah menurut Ibu dalam hal pendidikan agama?
Informan	Dalam menjaga hal agar akal tetap berpikir positif dan berbuat baik, maka harus sering mendekati diri pada Allah SWT dan mesti sering mengikuti pengajian-pengajian atau perkumpulan jamaah tahlil atau diba' di kampung-kampung
Peneliti	Bagaimana pengelolaan petugas pasar saat ini menurut Ibu?
Informan	Alhamdulillah sekarang pendapatan kami bisa lebih lumayan sejak adanya aturan bahwa hanya di lantai 2 saja yang boleh berjualan di malam hari. Pengelola pasar memberikan kesempatan pada kami para pedagang dilantai 2 untuk berjualan lebih lama dibanding para pedagang yang berada dilantai 1 yang sudah cukup ramai pengunjungnya di pagi hari
Peneliti	Bagaimana dan apasaja pengeluaran ibu selama berdagang disini?

Informan	Kalau karcis retribusi setiap hari selalu bayar Rp 4000 karena 2 kios, ditarik setiap pagi hari oleh petugas, karena saya termasuk dalam pedagang yang buka 2 kali dalam sehari. Untuk parkir setiap hari juga Rp 4000 karena pagi dan sore. Kalau untuk pengeluaran bulanan listrik yaitu sebesar kisaran Rp 60 sampai 70 ribu per bulan.
Peneliti	Berdagang disini dengan pengeluaran sebanyak itu, apa bisa mencukupi semuanya kebutuhan keluarga?
Informan	Tapi semua sudah mencukupi kok, anak saya 2, kelas 1 SMK dan 1 SMP, dan Alhamdulillah bisa mencukupi semua

	kesejahteraan?
Informan	Kalau yang dimaksud pendapatan, saya kira selama berjualan disini, mulai saya membantu ibu dulu sampai sekarang saya buka sendiri pedagang disini rata-rata sudah lama, jadi kalau masalah sejahtera bisa dibilang sejahtera, karena kalau g sejahterah sudah pasti banyak sekali yang gulung tikar, walaupun tidak sedikit yang gulung tikar. Tapi kalau mau giat,ditekuni dan ditleteni mestinya bisalah tidak sampai gulung tikar. Kalau bicara ramai dan sepi, namanya juga berdagang jadi ya ada kalanya ramai dan ada juga kalanya sepi.

TRANSKIP WAWANCARA 7

Informan : Bapak Moerdoko
 Takmir Masjid Miftahul Jinaan desa Gedog Wetan, Kec. Turen

Tanggal : 20 April 2019

Waktu : 16.00 WIB – 16.30 WIB

Tempat wawancara : Masjid Miftahul Jinaan

Tema : Peningkatan kesejahteraan masyarakat

Peneliti	Assalamualaikum Bapak...Kalau boleh tau dengan Bapak Siapa?
Informan	Waalikumsalam warrohmatullah...Saya Moerdoko, salah satu takmir Masjid ini
Peneliti	Kalau boleh tau kapan Masjid ini mulai berdiri?
Informan	Masjid Miftahul Jinaan adalah masjid kedua yang berada di desa Gedog Wetan. masjid ini berdiri sekitar tahun 1988.
Peneliti	Untuk para penduduk disini bagaimana antusiasnya untuk shalat berjamaah di Masjid Pak?
Informan	Untuk jamaah shalat 5 waktu di masjid ini yang paling banyak jamaah shalatnya adalah pada saat shalat Maghrib yaitu bisa sampai 2 shaf dan itu kurang lebih sekitar 14 orang. Untuk shalat Dhuhur, Ashar, dan Isyak masih kalah banyak dibanding pada saat Shalat Maghrib. Dan pada saat shalat Shubuh berjamaah disini jamaahnya masih sedikit dan paling sedikit jamaahnya dibanding shalat-shalat berjamaah di waktu yang lain.
Peneliti	Untuk Shalat Jumat sendiri disini bagaimana ? apakah ramai jamaahnya?
Informan	Untuk shalat Jumat disini jamaahnya cukup banyak, amal jariyahnya bisa terkumpul sampai dengan sekitar 500 ribu an rupiah perminggunya. Kalau untuk hari Raya Idul Fitri disini amal jariyah mencapai kurang dari 1 juta rupiah. Sedikitnya jamaah shalat jamaah pada saat hari Raya ini terjadi karena di desa Gedog Wetan setiap hari raya sekarang banyak musholah-musholah yang menggelar shalat hari raya sendiri. Disini setiap harinya juga ada ngaji diniyahnya yang tenaga pengajarnya ada 5 orang. Dan keseluruhannya mendapatkan tunjangan dari desa sebagai gaji mengajar sekolah diniya

TRANSKIP WAWANCARA 9

Informan : Ibu Aisyah
 Kepala Bidang Administrasi Klinik NU desa Talok, Kec. Turen

Tanggal : 2 Juni 2019

Waktu : 14.00 WIB – 14.30 WIB

Tempat wawancara : Klinik NU Talok

Tema : Peningkatan kesejahteraan masyarakat

Peneliti	Assalamualaikum Ibu...Kalau boleh tau dengan Ibu Siapa?
Informan	Waalaikumsalam Warrohmatullahi..iya dengan saya Aisyah salah satu pegawai di klinik NU ini
Peneliti	Kapan mulai berdirinya klinik ini Bu?
Informan	Klinik NU ini berdiri sejak 2017 untuk melayani warga desa Talok dan sekitarnya. Dikarenakan banyaknya balai-balai kesehatan di desa Talok, maka sejak tahun 2018 klinik ini berinisiatif untuk melebarkan sayap ke desa Gedog dan sekitarnya juga, hal ini dikarenakan di desa Gedog masih minim sekali balai kesehatan.
Peneliti	Sejak kapan klinik NU ini bekerjasama dengan pasar Waringin Baru desa Gedog Wetan kec. Turen?
Informan	Pada tahun 2018 ranting MWC NU mulai bekerjasama dengan klinik NU dalam rangka milad klinik NU dengan program gratis Khitan bagi warga desa Talok dan juga warga desa Gedog Wetan dengan syarat hanya membawa surat pengantar dari ranting MWC NU. Setelah itu baru pada tahun 2019 klinik NU bekerjasama dengan ranting MWC NU dan Pasar Waringin Baru desa Gedog Wetan untuk program kesehatan bagi masyarakat.”
Peneliti	Seberapa banyak warga gedog yang berobat disini?
Informan	Banyak warga desa Gedog Wetan yang berobat di klinik NU ini. Jumlah pengunjung yang berobat di klinik NU sejak bulan Januari sampai dengan bulan Mei 2019 cukup bervariasi. Jumlah terbanyak dalam sebulan bisa sampai 70 orang pengunjung dan paling rendah sekitar 30 pengunjung dalam sebulannya. Sejak mulai awal tahun sampai dengan bulan Juni trend pengunjung yang berobat cenderung menurun, terkecuali pada bulan Mei yang mencapai sekitar 70 pasien, hal ini dikarenakan perubahan musim maka banyak warga yang terserang pusing, batuk, pilek, dan flu. Di klinik NU ini melayani 24 jam dan selalu tersedia dokter jaga yang siap melayani selama 24 jam secara gratis dengan hanya membawa surat pengantar dari ranting MWC NU setempat dan tidak ada perbedaan strata, maksudnya baik itu orang kaya atau miskin asal warga desa Gedog Wetan dan membawa surat pengantar dari MWC NU, maka akan dilayani secara maksimal dan tanpa biaya.

Dokumentasi pada saat wawancara dengan kepala pasar dan para perangkat pada tanggal 23 April 2019



Dokumentasi wawancara dengan Kepala Pasar Warigin Baru pada tanggal 23 April 2019



Dokumentasi Foto Wawancara dengan Bapak Hadi Selaku Juru Parkir Pasar Waringin Baru pada tanggal 24 April 2019



Dokumentasi kegiatan wawancara dengan pedagang Bu Siti pada tanggal 24 April 2019



Wawancara dengan Kepala Bumdes Gedog Wetan Bapak Elly pada Tanggal 28 April 2019



Dokumentasi foto bersama perangkat pasar Waringin Baru desa Gedog Wetan pada tanggal 23 April 2019



Dokumentasi kegiatan wawancara dengan Bu Dwi dan para pedagang lain, pada tanggal 22 April 2019



Dokumentasi tempat ibadah di dalam pasar Waringin Baru diambil pada tanggal 20 April 2019



Dokumentasi Foto bagian kebersihan dan penjaga toilet pasar Waringin Baru diambil pada tanggal 27 April 2019



Dokumentasi dengan bagian keamanan pasar Waringin Baru diambil pada tanggal 22 April 2019



Dokumentasi Foto Pasar Waringin Baru Kec. Turen, Kab. Malang diambil pada tanggal 27 dan 28 April 2019



Dokumentasi Foto Masjid Baitul Muhaimin Desa Gedogwetan Kec. Turen, Kab. Malang diambil pada tanggal 27 dan 28 April 2019



Dokumentasi Foto Klinik NU Kec. Turen, Kab. Malang diambil pada tanggal 27 dan 28 April 2019



Dokumentasi Foto Masjid Jami' Miftahul Huda Desa Gedogwetan Kec. Turen, Kab. Malang diambil pada tanggal 27 dan 28 April 2019



Dokumentasi Foto Masjid Jami' Miftahul Huda Desa Gedogwetan Kec. Turen, Kab. Malang diambil pada tanggal 27 dan 28 April 2019



